



**SURVEI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI
Se-KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Muhammad Hazairin Zain M

6101417125

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Hazairin Zain Muhktarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi
COVID-19 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2021

Skripsi/TA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi/TA Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Semarang, 28 September 2021

Ketua Jurusan
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Rumi, S.Pd., M.Pd.
NIP.197002231995122001

Pembimbing



Dr. Rumi, S.Pd., M.Pd.
NIP.197002231995122001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2021” karya Muhammad Hazairin Zain Muhktarom, NIM 6101417125 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 27 Oktober 2021 dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi.

Panitia

Ketua



Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd
NIP.196103201984032001

Sekretaris

Dr. Drs. Hermawan Pamot, M. Pd.
NIP. 196510201991031002

Penguji I

Dr. Andry Akhiruyanto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198101292003121001

Penguji II

Roas Irsyada, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198906232015041002

Penguji III

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd
NIP. 197002231995122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Pendidikan, baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Pembimbing dan Tim Penguji.
3. Dalam karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 28 September 2021



M Hazairin Zain Muhktarom

NIM. 6101417125

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Pendidikan adalah paspor untuk masa depan, karena hari esok adalah milik mereka yang mempersiapkan hari ini”

Persembahan :

1. Kedua orang tua hebat saya Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd. dan Ibu Tutik Fahimah S.Pd. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, kasih sayang, serta nasihat yang diberikan kepada saya.
2. Kakak saya Luluk Annayyir Aulia K dan Faiq Khaidar Fahrezi. Terima kasih yang selalu memberikan do'a, dukungan dan hiburan untuk saya.
3. Sahabat dan teman-teman PJKR IC 2017, yang selalu memberikan dukungan kepada saya selama menempuh kuliah.
4. Almamater Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kupanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat atas karunia nikmat yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **SURVEI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BOYOLALI PADA TAHUN 2021**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat sebagai mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi pendidikan Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
3. Ketua jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dalam penyusunan tugas akhir yaitu skripsi.

4. Ibu Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis dalam memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Boyolali yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
8. Guru Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali yang telah mendukung dan membantu penelitian.
9. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan kualitas penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi banyak orang pada umumnya.

Semarang, 28 September 2021

Muhammad Hazairin Zain M

ABSTRAK

Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom. 2021. **Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali**. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Rumi, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: proses pembelajaran, penjasorkes, Covid-19

Latar belakang penelitian ini adalah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang terdampak karena pembelajaran ini identik dengan pembelajaran praktek secara langsung di lapangan. Untuk itu, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam masa pandemi Covid-19.

Subyek pada penelitian ini ialah guru penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali yaitu 10 guru dari 10 sekolah yang berbeda. Kemudian teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dijelaskan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali meliputi proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi pembelajaran. proses perencanaan yang dilakukan guru penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali meliputi strategi pembuatan silabus, RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*. Proses penilaian yang dilakukan tetap menggunakan tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

Kesimpulan dari proses pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali yaitu: proses perencanaan sudah dalam kategori baik karena guru telah membuat strategi dalam mempersiapkan semua perangkat pembelajaran. Proses pelaksanaan sudah dalam kategori baik karena dengan strategi yang dipakai oleh guru pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik dan efektif. Proses evaluasi sudah dalam kategori baik karena penilaian tetap memuat 3 aspek yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran berupa minimnya pemahaman IT, minimnya fasilitas, kuota dan sinyal internet yang kurang mendukung.

ABSTRACT

Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom. 2021. **Survey Of Physical Education Learning Process During Covid-19 Pandemic In Public Senior High Schools Of Boyolali Regency.** Thesis of the Department of Physical Education, Health and Recreation, Faculty of Sports Science, State University of Semarang. Advisor Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Learning process, Physical Education, Covid-19

The background of this research is that the Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia greatly affected learning activities in schools, so learning must be carried out online. Physical education is one of the affected subjects because this learning is identical to practical learning directly in the field. For this reason, the problem of this research is how to learn physical education process during the Covid-19 pandemic at State Senior High Schools (SHS) throughout Boyolali Regency. The purpose of this study was to find out the right strategy for physical education subjects at SHS in Boyolali Regency during the Covid-19 pandemic.

The subjects in this study were physical education teachers at SHS in Boyolali Regency during, namely 10 teachers from 10 different schools. Then data analysis techniques using data collection, data presentation, and drawing conclusions. In this study using a qualitative research method with a descriptive approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation.

The results of the research described by the physical education teacher at SHS in Boyolali Regency during include learning planning process, learning implementation process, and learning evaluation process. Planning process carried out by physical education teachers at State Senior High Schools throughout Boyolali Regency include strategies for making syllabus, lesson plans, teaching materials, and learning media. The learning process is carried out in asynchronous transfer mode and asynchronous learning. The assessment process carried out still uses three aspects, namely affective aspects, cognitive aspects, and psychomotor aspects.

The conclusion of the physical education learning process at SHS in Boyolali Regency during is: the planning process is in the good category because the teacher has made a strategy in preparing all learning tools. The implementation process is in the good category because the strategy used by the physical education teacher learning runs well and effectively. The evaluation process is in the good category because the assessment still contains 3 aspects, namely: affective, cognitive, and psychomotor. Barriers experienced in the learning process in the form of a lack of understanding of IT, lack of facilities, quotas and internet signals that are less supportive.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Cakupan Masalah Penelitian	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Orisinalitas Penelitian	13
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	19
2.1 Kajian Pustaka	19
2.2 Kerangka Teoritis	23
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	23
2.2.2 Pembelajaran Daring	30
2.2.3 Model pembelajaran	38

2.2.4	Modifikasi Pembelajaran.....	50
2.2.5	Pengertian Strategi	54
2.2.6	Hakikat Strategi Pembelajaran	56
2.2.7	Strategi Pendidikan Jasmani.....	58
2.2.8	Hakikat Pendidikan Jasmani	59
2.2.9	Tujuan pendidikan jasmani	62
2.2.10	Peran guru pendidikan jasmani	63
2.2.11	Pengertian pandemi Covid-19.....	65
2.3	Kerangka Berpikir	68
BAB III.....		71
METODE PENELITIAN.....		71
3.1	Pendekatan Penelitian	71
3.2	Fokus dan Lokus Penelitian	72
3.2.1	Fokus Penelitian	72
3.2.2	Lokus Penelitian.....	72
3.3	Sumber Data Penelitian.....	73
3.3.1	Sumber Data Primer	74
3.3.2	Sumber Data Sekunder.....	74
3.4	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	75
3.4.1	Instrumen Penelitian.....	75
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data	77
3.5	Teknik Keabsahan Data	85
3.6	Teknik Analisis Data.....	85
3.6.1	Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	86
3.6.2	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	86
3.6.3	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	86
3.6.4	Penarikan Simpulan/Verifikasi	87
BAB IV		88
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		88
4.1	Hasil Penelitian	88

4.1.1	Gambaran secara Umum Guru Penjasorkes di Kabupaten Boyolali.....	88
4.1.2	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Boyolali	90
4.1.3	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 3 Boyolali	97
4.1.4	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Teras	103
4.1.5	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Ampel	108
4.1.6	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN Andong	114
4.1.7	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN Kemusu.....	120
4.1.8	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN Klego	127
4.1.9	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Simo.....	133
4.1.10	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Karanggede.....	140
4.1.11	Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Cepogo.....	147
4.2	Pembahasan.....	153
4.2.1	Proses Perencanaan Pembelajaran.....	153
4.2.2	Proses Pelaksanaan Pembelajaran	155
4.2.3	Proses Evaluasi Pembelajaran	160
BAB V	162
PENUTUP	162
5.1	Kesimpulan.....	162
5.2	Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Nama SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali	72
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	75
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	78
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara.....	80
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan Google Classroom.....	35
Gambar 2.2: Tampilan login Zoom Meeting & Aplikasi Zoom Meeting.....	37
Gambar 2.3 Gambar Bagan Kerangka Konsep Strategi Pembelajaran Penjas di Masa Pandemi Covid-19.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Topik Skripsi	173
Lampiran 2. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	174
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	175
Lampiran 4. Surat Balasan Instansi.....	185
Lampiran 5. Pedoman Observasi	196
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	197
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	201
Lampiran 8. Hasil Wawancara.....	202
Lampiran 9. Tabel Reduksi Data	252
Lampiran 10. Silabus	258
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	284
Lampiran 12. Media Pembelajaran	338
Lampiran 13. Dokumentasi.....	340

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial didalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan faktor untuk untuk mencerdaskan para pemuda – pemudi penerus bangsa agar dapat mengeluarkan dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya, serta mengembangkan pola pikir yang kritis dan dinamis, penuh tanggung jawab, mempunyai nilai keimanan yang tinggi dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Demikian pula pendidikan harus dapat menciptakan generasi muda yang berkompentensi tinggi agar baik dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang luas. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan yaitu mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk menghasilkan kondisi dan lingkungan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong para peserta didik menjadi lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai nilai keagamaan yang kuat. Demikian pula pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, pengendalian diri, akhlak yang mulia, dan juga keahlian yang berguna untuk nusa, bangsa dan negaranya.

Pendidikan diterjemahkan menurut konsep undang-undang sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja dan dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya untuk meningkatkan dan mendorong pengembangan kemampuan siswa

agar dapat berguna bagi dirinya sendiri sebagai individu dan juga untuk orang lain sebagai warga negara dimasa yang akan datang. Tidak diragukan lagi apabila pendidikan harus diperhatikan secara khusus oleh negara. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah ketentuan wajib belajar selama sekurang-kurangnya 12 tahun. Dibentuknya undang-undang sistem pendidikan nasional, dan juga permendiknas yang bertujuan untuk memberikan aturan yang jelas mengenai pendidikan untuk semua anak Indonesia. Tetapi tidak jarang ditemukan berbagai kendala dalam memberikan pendidikan yang berkualitas khususnya dinegara yang masih berkembang seperti Indonesia. Masalah – masalah yang dihadapi pun sangat beraneka misal nya kurang efektifnya suatu proses belajar mengajar.

Seringkali pada saat belajar peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuannya seperti kemampuan untuk berpikir efektif, namun peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan tugas berupa hafalan dan menerima pengetahuan serta informasi yang disampaikan oleh guru saja. Guru bertindak sebagai subjek sedangkan peserta didik hanya dijadikan sebagai obyek pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat dilihat keberhasilannya dari metode dan juga hasil yang ditunjukkan. Jika siswa dapat ikut berpartisipasi secara aktif dikelas secara fisik dan juga psikis, maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berjalan dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan belajarnya.

Namun proses pembelajaran juga dapat dikatakan belum berjalan dengan baik atau berhasil jika hasil ataupun prestasi siswa belum optimal. Nilai yang rendah yang ditunjukkan dalam prestasi belajar peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh

berbagai faktor misalnya kurangnya kemampuan penyerapan informasi dan materi yang diberikan oleh guru, motivasi peserta didik yang sangat rendah dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan proses belajar mengajar dan kurang sesuainya strategi atau metode pembelajaran yang digunakan.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Salah satunya metode belajar yang membosankan dan tidak menarik siswa. Oleh karena itu guru harus dapat menghadirkan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan serta tidak membosankan dengan tetap mengimplementasikan metode pembelajaran sebagaimana mestinya, sehingga siswa berminat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan jika ditinjau berdasarkan hasil belajar dapat diketahui apabila ada perubahan pada perilaku yang positif dan menimbulkan *output* dengan kinerja/pencapaian yang maksimal. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya menurut (Djamarah & Zain, 2006) bahwasanya berbagai faktor yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik termasuk tujuan kegiatan belajar, materi yang diberikan, sarana dan prasarana belajar, instrumen, metode, sumber, kegiatan, dan evaluasi dalam proses belajar mengajar disekolah. Edi (2012:2) berpendapat bahwa ada faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar. Yang termasuk dalam faktor internal yaitu kemauan atau motivasi dari diri peserta didik itu sendiri, faktor psikologis seperti kemampuan berpikir, kecerdasan, minat, bakat, dan perhatian. Sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik

yaitu lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar, waktu belajar, cuaca, kebersihan kelas dan lainnya.

Berhasilnya suatu proses pembelajaran bisa diketahui dari nilai dan kemampuan menguasai materi belajar yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat krusial didalam memberikan contoh atau tauladan untuk para siswanya. Guru juga sebagai pengelola proses belajar mengajar disekolah. Keberhasilan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar dengan menerapkan berbagai metode, teknik dan taktik dikelas seperti dijelaskan oleh Norman Kirby dalam (Sanjaya, 2006, p. 50) menyatakan : *“One understanding emphasis should be noticeable : that the quality of the teacher is essential, constant feature in the success of any educational system.”* Yang dapat diinterpretasikan bahwa guru merupakan salah satu faktor penting didalam menciptakan pendidikan dan proses belajar yang berhasil untuk muridnya, karena gurulah kunci dari berbagai kebijakan terkait proses belajar mengajar yang dibuat untuk mencapai keberhasilan belajar.

Guru sebagai dwi tunggal dalam kegiatan pendidikan, guru tidak bersatu secara fisik oleh siswa namun bersatu dalam semangat belajar dan mengajar dikelas. Permasalahan yang sering dihadapi guru adalah dalam hal pengelolaan kelas. Untuk mengelola kelas agar dapat efektif dan efisien maka harus ditentukan apa, siapa, bagaimana kapan dan dimana. Guru harus ikut berperan aktif dalam mengelola suasana kelas sehingga mendukung proses belajar mengajar dikelas, mampu mendorong minat dan motivasi siswa, siswa merasakan nyaman dalam belajar sehingga dapat mencapai

prestasi terbaiknya. Disamping itu, guru juga berperan dalam menghadapi siswa yang bermasalah dan mengalami kendala dalam belajar. Misalnya siswa yang tidak mudah mengerti materi, siswa yang mudah lupa pada materi pembelajaran, tidak memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya, dan tidak mampu menyerap informasi yang diberikan. Ada berbagai jenis belajar siswa, sehingga guru harus mampu memberikan metode yang sesuai untuk siswa agar dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.

Maka dari itu, guru semestinya dapat memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang akan diimplementasikan dan strategi belajar yang tidak monoton serta menarik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka harus dibuat suatu perubahan pada sistem pembelajaran yang bisa dimulai dari pemilihan strategi belajar yang lebih sesuai untuk siswa.

Oleh sebab itu, guru harus memberikan perhatian yang lebih terkait berbagai hal ketika melakukan metode pengajaran yang akan diimplementasikan agar siswa lebih bersemangat dan tidak merasa monoton. Masih banyak masalah lain yang ditemukan dengan kegiatan belajar mengajar. Misalnya peserta didik yang tidak fokus ketika guru sedang menyampaikan pelajaran dan tidak memperhatikan materi yang dibersikan oleh guru dan mengobrol dengan siswa lainnya. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu alternatif dalam sistem pembelajaran yang digunakan. Adapun indikator dari berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Sekolah harus mampu menjadi wadah yang dapat menghasilkan individu-individu yang bermanfaat besar untuk bangsa dan negara. Maka dari itu metode pembelajaran yang diberikan disekolah sudah seharusnya dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan lebih giat. Sehingga apa yang diperolehnya dikelas akan dapat diamalkan dalam kehidupan nyata atau secara kontekstual. Dengan demikian materi yang disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik di kehidupan nyata dalam bermasyarakat.

Hal itu juga diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dengan proses pembelajaran berupa praktek dan dilakukan di luar lapangan. Pendidikan jasmani sangat membantu dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani anak, dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmanai guru harus memahami metode atau strategi yang paling tepat untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Guru harus memberikan kemampuan mengajar yang profesional dan terampil dalam menghadapi peserta didik karena prestasi peserta didik sangat ditentukan proses pembelajaran yang diterimanya. Jika pada saat belajar mengajar, guru dan peserta didik dapat memberikan perhatian yang menyeluruh untuk mencapai tujuan belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu guru harus mempersiapkan secara seksama bahan ajar dan strategi yang akan diberikan sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani guru menjadi unsur penanggung jawab penuh saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani terdapat tiga hal yang tidak terlepas dari pembelajaran tersebut yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), lalu pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi strategi, metode, model, media, sarana dan prasarana, sumber belajar, materi, dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut merupakan tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang monoton dapat menyebabkan aktivitas belajar yang kurang, ini menyebabkan bosannya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah tidak optimal. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru biasanya menggunakan metode belajar konvensional misalnya dengan menerapkan metode ceramah dalam memberikan materi.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya tanggal 31 Desember 2019 dunia sedang dikejutkan dengan adanya virus corona atau Covid-19, virus ini termasuk virus yang mematikan. Pandemi Covid-19 menyebabkan dunia mengalami ketakutan dan kecemasan sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO mendeklarasikan sebagai darurat kesehatan global atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Acter et al., 2020; El Zowalaty & Järhult, 2020; Pandoman, 2020). Virus ini bermula dari Wuhan, China dan dengan cepat menyebar ke seluruh bagian dunia pada awal tahun 2020. Covid-19 adalah virus yang menyerang system pernapasan. Virus ini

disebabkan oleh virus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), virus ini ditandai dengan gejala ringan sampai gejala yang cukup berat. Gejala yang disebabkan seperti: Demam, batuk, sakit tenggorokan, letih, sakit kepala, tidak adanya nafsu makan, perbakan warna pada tangan dan jari dan lain-lain. Gejala-gejala tersebut muncul dengan beberapa tahap namun virus *COVID-19* berkembang secara contagious degan demikian perkembangan infeksi pada virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan jaringan yang terinfeksi semakin parah (Mona, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada bulan Oktober 2020 terhadap beberapa sekolah dengan guru PJOK dan peserta didik yang ada di kabupaten Boyolali bahwa proses pembelajaran yang berbeda khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani pada tahun 2020/2021 sebab pandemi *COVID-19* masih dialami Indonesia. Kegiatan belajar dan mengajar di Indonesia sangat terdampak oleh pandemi Covid-19 ini termasuk pada sekolah tingkat atas atau SMA, dimana biasanya pelajaran diberikan secara langsung, siswa hadir kesekolah namun saat ini harus dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan bantuan laptop ataupun *smartphone*. Hal ini mengakibatkan terkendalanya kegiatan belajar mengajar PJOK di SMA Negeri Se-kabupaten Boyolali diantara materi yang disampaikan mengenai PJOK tidak sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditetapkan dalam RPP, peserta didik banyak yang mengeluh mengenai proses pembelajaran online dikarenakan sistem yang digunakan hanya itu-itu saja dan berpusat pada guru siswa hanya dibebani tugas-tugas, dan tentunya mengeluh karena borosnya kuota. Sehingga diperlukan usulan strategi

pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 yang tepat agar pembelajaran tetap bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

Kondisi yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya ini tentu akan merubah sistem pembelajaran yang sudah ada. Tentunya dalam melaksanakan “*new normal*” semua aktifitas yang harus dilakukan dengan standar protokol kesehatan yang baik dan benar tentu ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran PJOK. Kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan sekolah sekarang agar dapat tetap terlaksana dengan efektif dan efisien yaitu dengan melaksanakan sistem khusus untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar secara daring atau dari rumah (Menteri Pendidikan, 2020). Metode belajar daring atau bisa disebut pembelajaran online adalah metode belajar yang dibantu oleh teknologi dan jaringan internet, menurut (Pakpahan & Fitriani, 2020) pembelajaran secara online dapat dilakukan dengan google classroom, google meet, *WhatsApp* group, jitsi, zoom, live chat ataupun telepon.

Proses pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan yang baru bagi guru penjasorkes dengan mata pelajaran yang sangat identik dengan cara berkumpul bersosialisasi dengan teman-teman tentu tidak dapat dilaksanakan secara langsung dalam kondisi saat pandemi *COVID-19* ini dan tentunya pembelajaran hanya bisa dilaksanakan secara online/daring saja. Sebagai guru PJOK tentunya harus paham terhadap kondisi yang terjadi ini, guru harus dapat kreatif mungkin dalam mengajar serta selalu mengembangkan strategi belajar mengajar yang akan diimplementasikan agar siswa tetap dapat melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

Menurut DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) terdapat 15 SMA Negeri di kabupaten Boyolali yang tersebar di 19 kecamatan yang berbeda. Di masing-masing sekolah terdapat 2-3 guru pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani ini masing-masing memiliki perbedaan kualifikasi yaitu guru PNS dan Guru honorer atau guru belum PNS. Sekolah yang ada di kabupaten Boyolali mendapatkan dampak dari terjadinya pandemi Covid-19, dan sekolah mengikuti aturan yang sudah ada yaitu edaran dari pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh/daring.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti memiliki ide untuk meneliti proses pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali. Penelitian ini nantinya akan melihat tahapan proses pembelajaran meliputi rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran digunakan oleh guru PJOK di kabupaten Boyolali di masa pandemi *COVID-19* ini. Dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“SURVEI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BOYOLALI”**

1.2 Cakupan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mendeskripsikan dan mengidentifikasi permasalahan mengenai Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kabupaten Boyolali pada masa pandemi *COVID-19*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka akan timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana proses perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kabupaten Boyolali dalam masa pandemi Covid-19?
- 1.3.2 Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kabupaten Boyolali dalam masa pandemi Covid-19?
- 1.3.3 Bagaimana proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kabupaten Boyolali dalam masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dituliskan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kabupaten Boyolali dalam masa pandemi Covid-19?
- 1.4.2 Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kabupaten Boyolali dalam masa pandemi Covid-19?
- 1.4.3 Untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se-Kabupaten Boyolali dalam masa pandemi Covid-19?

1.5 Manfaat Penelitian

Jika penelitian yang berjudul “Survei Proses Pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *COVID-19* di SMA Negeri Se-kabupaten Boyolali” ini berhasil, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Bagi lembaga sekolah di Kabupaten Boyolali

Untuk mengetahui kemampuan guru PJOK dalam menerapkan proses pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi Covid-19 serta dapat memberikan informasi, bahan evaluasi proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali.

1.5.2 Bagi guru pendidikan jasmani di Kabupaten Boyolali

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemic Covid-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali

1.5.3 Bagi peserta didik di Kabupaten Boyolali

Dapat memberikan hal baru serta pengalaman yang berbeda terkait proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi Covid-19 yang digunakan oleh guru.

1.5.4 Bagi masyarakat

Untuk mengetahui proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani dalam masa pandemi *COVID-19*

1.6 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wiliyan Kurnia Rizki (2021)	Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di Era Pandemi Pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kalinyamatan Jepara Tahun 2020	Pelaksanaan pembelajaran penjas di era pandemi	Pelaksanaan pembelajaran penjas di Kecamatan Kalinyamatan Jepara menggunakan pembelajaran secara daring dengan proses pembelajaran mengarah ke aspek kognitif dan afektif saja
2	Ettania Agustina (2020)	Proses Pembelajaran Penjasorkes dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan	Proses Pembelajaran Penjasorkes dalam Situasi Pandemi Covid-19	Proses pembelajaran Pendidikan jasmani dibagi menjadi tiga tahapan yaitu proses perencanaan dilakukan dengan membuat silabus dan RPP PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dilakukan secara asynchronous dengan bantuan

				google classroom, dan proses penilaian dilakukan melalui tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
3	Ikanur Rahayu (2021)	Strategi guru penjas dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di SMP Muaro Jambi	Survei Strategi pembelajaran penjas di SMP Muaro Jambi	Hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan oleh guru penjas dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa handphone dengan media aplikasi whatsapp
4	Bijen Filiz & Ferman Konukman (2020)	<i>Teaching Strategies for Physical Education during the COVID-19 Pandemic</i>	Strategi pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19	yaitu strategi yang digunakan oleh guru di Makedonia Utara yaitu dengan cara daring dengan streaming secara langsung serta video sebagai tugas siswa, kemudian strategi yang digunakan oleh guru di Italia guru memberikan tugas portofolio kepada siswa, sedangkan di

				Amerika strategi pembelajaran yang digunakan dengan pelajaran video secara praktis dan teoritis
5	Isatul Hasanah dan Siti Rodi'ah (2021)	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Tingkat Sekolah Dasar	Pembelajaran daring guru mempunyai strategi dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dengan menggunakan <i>Media book creator digital</i>
6	Syahrul Ramadan (2020)	Kreativitas guru PJOK dalam pembelajaran penjas pada masa pandemi Covid-19	Kreativitas guru pendidikan jasmani penjas pada masa pandemi Covid-19	Guru PJOK se-Kecamatan Sukajadi memiliki kreativitas sendiri dalam proses pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19
7	Taufik Tri Cahyono, Citra Resita dan Abdul Salam Hidayat (2021)	Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19	Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19	guru pada SMK Negeri di Kota Bekasi menggunakan media pembelajaran <i>e-Learning</i> , audio visual dan media computer

8	Ahmad Jayul (2020)	Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19	Model pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemic Covid-19	Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar disarankan menggunakan model pembelajaran secara daring dengan menggunakan metode yang memiliki aplikasi video dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
9	Vera Septi Sistiasih, Igri Putra Afandi dan Ayu Varida Safitri (2021)	Pendampingan Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar	Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar	Mengadakan pendampingan secara luring kepada guru-guru penjasorkes SD kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen agar menggunakan strategi keterlibatan orang tua, pemanfaatan teknologi, penerapan hidup sehat dan aspek afektif dalam strategi penyusunan perangkat pembelajaran daring mata pelajaran penjasorkes di

				masa pandemi Covid-19
10	Laysi, Iwel (2020)	Strategi guru dalam mempertahankan keefektifan pembelajaran secara daring di kelas tinggi sekolah dasar	Strategi guru dalam mempertahankan keefektifan pembelajaran daring	Terdapat 19 strategi dalam mempertahankan keefektifan pembelajaran secara daring yaitu pengkondisian pembelajaran, kedisiplinan, memberikan video dalam proses pembelajaran, Penugasan, melakukan evaluasi, Demonstrasi, Ceramah, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, menggunakan Perangkat Pembelajaran, memberi Motivasi kepada siswa, mengaitkan pembelajaran dengan Pengalaman Siswa, Diskusi Kelompok Kecil, Komunikasi, Tanya Jawab, Penggunaan Aplikasi Whatsapp, Kerja Sama Dengan Orang Tua, Penyampain Tujuan

				Pembelajaran, Pembelajaran 70 Mandiri, dan menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran secara daring
11	Erin Centeio (2020)	<i>The Success and Struggles of Physical Education Teachers While Teaching Online During the COVID-19 Pandemic</i>	Strategi pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19	Pelaksanaan pembelajaran penjas di masa depan kemungkinan akan menghadapi situasi seperti ini lagi, Maka agar guru mempersiapkan pendidikan jasmani di lingkungan online. Tentunya dimasa pandemi Covid-19 pendidikan jasmani sudah menerapkan pembelajaran online dengan guru banyak yang menggunakan video pembelajaran dan menggunakan zoom/meet

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Survei Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali” terdapat beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Wiliyan Kurnia Rizki (2021) Universitas Negeri Semarang, dengan penelitian berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di Era Pandemi Pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kalinyamatan Jepara Tahun 2020. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan pembelajaran penjas di Kecamatan Kalinyamatan Jepara menggunakan pembelajaran secara daring dengan proses pembelajaran mengarah ke aspek kognitif dan afektif saja.
2. Ettania Agustina (2020) Universitas Negeri Semarang, dengan penelitian yang berjudul Proses Pembelajaran Penjasorkes dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan. Hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran Pendidikan jasmani dibagi menjadi tiga tahapan yaitu proses perencanaan dilakukan dengan membuat silabus dan RPP PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dilakukan secara asynchronous dengan bantuan google classroom, dan proses penilaian

dilakukan melalui tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. (Agustina & Sulaiman, 2020)

3. Ikanur Rahayu (2021) Universitas Jambi, dengan penelitian berjudul Strategi guru penjas dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMP Muaro Jambi. Hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan oleh guru penjas dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa handphone dengan media aplikasi whatsapp (Rahayu, 2021)
4. Bijen Filiz & Ferman Konukman (2020), dengan penelitian berjudul *Teaching Strategies for Physical Education during the COVID-19 Pandemic*. Hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan oleh guru di Makedonia Utara yaitu dengan cara daring dengan streaming secara langsung serta video sebagai tugas siswa, kemudian strategi yang digunakan oleh guru di Italia guru memberikan tugas portofolio kepada siswa, sedangkan di Amerika strategi pembelajaran yang digunakan dengan pelajaran video secara praktis dan teoritis (Filiz & Konukman, 2020)
5. Isatul Hasanah dan Siti Rodi'ah (2021) IAIN Tulungagung, dengan penelitian berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya yaitu dalam pembelajaran daring guru mempunyai strategi dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dengan menggunakan *Media book creator digital* (Hasanah & Rodi'ah, 2021)

6. Syahrul Ramadan (2020) Universitas Pendidikan Indonesia, dengan penelitian berjudul *Kreativitas guru PJOK dalam pembelajaran penjas pada masa pandemi Covid-19*. Hasil penelitiannya yaitu guru PJOK se-Kecamatan Sukajadi memiliki kreativitas sendiri dalam proses pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19 (Ramadhan & Angkawidjaja, 2020)
7. Taufik Tri Cahyono, Citra Resita dan Abdul Salam Hidayat (2021) Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan penelitian berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitiannya yaitu guru pada SMK Negeri di Kota Bekasi menggunakan media pembelajaran *e-Learning*, audio visual dan media computer (Cahyono et al., 2021)
8. Ahmad Jayul (2020) Universitas PGRI Banyuwangi, dengan penelitian berjudul *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Hasil penelitiannya yaitu pada masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar disarankan menggunakan model pembelajaran secara daring dengan menggunakan metode yang memiliki aplikasi video dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Jayul & Irwanto, 2020)
9. Laysi, Iwel (2020) FKIP Universitas Jambi, dengan penelitian berjudul *Strategi guru dalam mempertahankan keefektifan pembelajaran secara daring di kelas*

tinggi sekolah dasar. Hasil penelitiannya yaitu terdapat 19 strategi dalam mempertahankan keefektifan pembelajaran secara daring yaitu pengkondisian pembelajaran, kedisiplinan, memberikan video dalam proses pembelajaran, Penugasan, melakukan evaluasi, Demonstrasi, Ceramah, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, menggunakan Perangkat Pembelajaran, memberi Motivasi kepada siswa, mengaitkan pembelajaran dengan Pengalaman Siswa, Diskusi Kelompok Kecil, Komunikasi, Tanya Jawab, Penggunaan Aplikasi Whatsapp, Kerja Sama Dengan Orang Tua, Penyampain Tujuan Pembelajaran, Pembelajaran 70 Mandiri, dan menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran secara daring (Laysi, 2020)

10. Vera Septi Sistiasih (2021) Universitas Muhamadiyah Surakarta, dengan penelitian berjudul Sosialisasi Penilaian Daring Berbasis Aplikasi Mata Pelajaran Penjasorkes di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya yaitu Memberikan strategi dalam menyampaikan materi penjas secara daring, memberikan pengetahuan kepada guru penjasorkes dalam melakukan penilaian pembelajaran jarak jauh dan memberikan alternatif kepada guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19 (Sistiasih, Dermawan, et al., 2021)
11. Erin Centeio (2020) University of Hawaii at Manoa, dengan penelitian berjudul *The Success and Struggles of Physical Education Teachers While Teaching Online During the COVID-19 Pandemic*. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan pembelajaran penjas di masa depan kemungkinan akan menghadapi situasi

seperti ini lagi, Maka agar guru mempersiapkan pendidikan jasmani di lingkungan online. Tentunya dimasa pandemi Covid-19 pendidikan jasmani sudah menerapkan pembelajaran online dengan guru banyak yang menggunakan video pembelajaran dan menggunakan zoom/meet. (Centeio et al., 2021).

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Judul penelitian yang mencakup waktu dan lokasi berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali pada saat pandemi Covid-19 yang menimpa sejak 2019.
2. Variabel dari penelitian sebelumnya hanya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu proses pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan pendidikan jasmani saja, namun penelitian ini memuat proses pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam masa pandemi Covid-19.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Sejatinya tiap manusia adalah pembelajar. Tidak ada manusia yang tidak belajar baik secara langsung atau tidak langsung. Baik dari institusi formal atau dari lingkungannya. Manusia dapat belajar secara individual ataupun dalam kelompok. Setiap aspek kehidupan manusia adalah belajar, maka dari itu tidak ada hal apapun

yang dapat membatasi manusia untuk belajar termasuk tempat, usia, waktu dan lainnya (Aunnurahman 2012 : 33).

Muhubbin Syah (2008: 92) berpendapat “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Muhhubbi Syah, Oemar Hamalik (2004: 28) juga berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Didalam UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tenaga pendidik adalah guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara. Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya yang ikut serta dalam melaksanakan program-program belajar.

Kata pembelajaran yang berasal dari kata ajar diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:17) sebagai petunjuk atau arahan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk dipatuhi atau dituruti, sementara pembelajaran diartikan sebagai proses, tahap, metode, teknik atau cara yang digunakan untuk membuat seseorang itu belajar. Pada proses pembelaran menurut Aunnurahman (2012:113-114) tenaga pendidik dituntut untuk dapat mendorong pengembangan potensi yang ada pada siswa secara maksimal. Usaha untuk menciptakan peserta didik

yang berpotensi tentu saja membutuhkan tahap dan waktu yang tidak sebentar. Walaupun begitu, indikator dari terciptanya perubahan yang menunjukkan perkembangan yang positif pada siswa dapat dilihat dari berbagai instrumen pembelajaran yang bisa diterapkan oleh tenaga pendidik. Maka dari itu, semua tahapan dan proses pembelajaran harus bersinergi dan terintegrasi untuk mendorong perkembangan potensi siswa secara optimal.

Dalam Sagala Syaiful (1999:297), Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan seorang guru dengan terprogram dalam desain instruksional, bertujuan agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Rustaman (2001:461) “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya ada sebuah interaksi antara guru dengan siswa dengan melakukan timbal balik secara langsung didalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, kesimpulanya adalah bahwa pembelajaran merupakan tahapan untuk memperoleh informasi melalui sebuah tindakan yang dilakukan antara tenaga pendidik dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan sarana dan media secara langsung dan tidak langsung didukung oleh semua komponen pendidikan disekolah termasuk rencana pembelajaran, guru, metode, sarana prasarana, sumber dan lingkungan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yaitu proses keseluruhan sebuah kegiatan yang di rancang guna untuk memberi ilmu atau pengetahuan kepada siswa. Dalam satuan Pendidikan, proses pembelajaran di selenggarakan secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, memotifasi, menantang peserta didik, dan perkembangan fisik secara psikologis siswa (Mulyasana, 2015)

Suatu proses pembelajaran yang baik harus melakukan sebuah tahapan yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Azhari dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga dibagi menjadi tiga tahapan, serta seorang guru wajib untuk membuat kegiatan pokok yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran (Azhari, 2020). Jika dalam proses pembelajaran sudah ada suatu rancangan rencana pembelajaran yang tersusun rapi dan bagus maka ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, memaksimalkan waktu pembelajaran, dapat melihat kekurangan dan kelebihan siswa serta sebagai penilaian dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Dalam keberhasilan proses pembelajaran ketiga kegiatan tersebutlah yang berperan dalam keberhasilannya serta hal tersebut juga berkaitan dengan tahapan pembelajaran seperti:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu satu metode dalam proses belajar mengajar yang dapat lancer diimplementasikan terdiri dari berbagai langkah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Dolong, 2016). Sebelum melakukan proses pembelajaran guru wajib untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran karena perencanaan

merupakan pedoman yang digunakan guru untuk memulai kegiatan belajar mengajar, kegiatan inilah yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta berkualitas.

Menurut Majid dalam (Nadlir, 2013) perencanaan pembelajaran memiliki tujuan yang telah di tentukan atau capaian yang di inginkan berupa tahapan pembuatan rencana pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasana belajar, media pembelajaran, pemilihan metode, dan penilaian dalam satu alokasi waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan dalam memilih kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, metode, model, strategi, media, sumber belajar, bahan ajar serta penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Dalam Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang perencanaan pembelajaran, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang untuk membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu berdasarkan Standar Isi.

1) Silabus

Disetiap mata pelajaran silabus merupakan pedoman atau dasar yang dipakai dalam pengembangan RPP. Silabus memuat: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, KI, KD, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (No, 22 C.E.)

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pengembangan dari silabus yang membahas tentang rencana kegiatan pembelajaran dalam suatu pertemuan

pembelajaran untuk mencapai KD yang telah ditentukan. RPP bisa disebut sebagai petunjuk atau arahan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut (Mulyasa & Mukhlis, 2007) RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diartikan sebagai gambaran, desain atau rancangan yang menginterpretasikan tahapan dan proses, pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu atau lebih kompetensi dasar yang dicantumkan dalam silabus pembelajaran dan ditetapkan menurut standar isi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat komponen-komponen berupa: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KD, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran (No, 22 C.E.)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yaitu pusat dari proses pembelajaran serta tindakan dengan mengimplementasikan RPP yang telah dibuat. Menurut Nana sudjana (2010 : 136) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terdapat tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu awalan, inti, dan penutup (Azhari, 2020). Proses pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru yaitu apersepsi yang dilakukan guru, melihat kondisi fisik dan psikis siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemanasan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahapan dalam mencapai kompetensi dasar atau KD, pada kegiatan inti guru memberikan arahan atau instruksi pada siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru atau menggunakan pendekatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran meliputi evaluasi jalannya proses pembelajaran, dan pemberian tugas dan motivasi pada peserta didik serta memberikan sedikit informasi mengenai pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki pengaruh yang penting terhadap proses pendidikan karena dengan evaluasi pendidik dapat mengetahui perolehan murid dalam proses pembelajaran atau dapat mengetahui kemampuan murid dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam seluruh kompetensi yaitu pada kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik (Depdiknas, 2008).

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mempunyai sebuah tujuan yaitu mendapatkan informasi mengenai tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini guru dapat mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh siswa, serta berhasil tidaknya sebuah program pembelajaran. Karena pada dasarnya evaluasi proses pembelajaran bertujuan agar mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Ridwan & Syahrir, 2019).

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru dapat melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung sampai dengan akhir satuan pelajaran, guru dapat melakukan evaluasi dengan berbagai metode seperti memberikan tugas pada individu atau berkelompok, melalui pengamatan, serta menggunakan tes baik tes secara tertulis, praktik atau lisan secara langsung.

2.2.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring atau bisa disebut dengan pembelajaran *online* adalah metode atau kegiatan belajar mengajar yang dibantu dengan teknologi informasi yaitu internet yang menghubungkan tenaga pendidik dan siswa dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas untuk dapat saling berinteraksi dalam proses pembelajaran (Moore et al., 2011). E-learning mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman & Riyana, 2011). Pembelajaran online juga bisa disebut sebagai suatu bentuk teknologi informasi yang diimplementasikan dalam bentuk dunia maya dibidang pendidikan. pembelajaran secara

online dapat dilakukan dengan google classroom, google meet, whatsapp group, jitsi, zoom, live chat ataupun telepon (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pada pembelajaran online siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, karena pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Pembelajaran online ini dengan menggunakan teknologi sebagai perantara antara siswa dengan guru dimana siswa dan guru terkoneksi dalam satu jaringan internet (daring) (Giatman et al., 2020). Namun dalam pembelajaran online ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang menjadi sebuah kunci keberhasilan pembelajaran secara online atau daring (Nopiyanto, 2020). Pembelajaran ini lebih memusatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Namun pembelajaran ini membuat siswa dapat memiliki informasi yang tidak terbatas, karena siswa dapat mengakses semua informasi melalui internet.

Pada pembelajaran Pendidikan jasmani, pembelajaran online merupakan sebuah solusi yang potensial untuk menyelesaikan masalah, namun merupakan bagian dari hal yang baru dalam dunia pendidikan ditandai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran alternatif secara virtual untuk pondasi ruang kelas dan pemberian instruksi secara langsung (Webster et al., 2021).

2.2.2.1 Media Pembelajaran Daring

Media merupakan sarana perantara yang menghubungkan antara hal satu dengan hal yang lainnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Gerlach dan Ely yang dikutip oleh (Azhar Asyad, 2011 : 3) bahwa secara garis besar media meliputi manusia, materi

data kejadian yang membangun kondisi yang memuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Yudhi Munadi (2013:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber belajar yaitu guru kepada penerima yaitu siswa agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efisien.

Ghirardini dalam (Adhe, 2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran daring bisa berjalan dengan efektif, karena adanya respon umpan balik menyebabkan pembelajar mampu mengkolaborasikan kegiatan belajar formal dengan aktivitas belajarnya secara mandiri.

Menurut kemdikbud, pembelajaran daring atau bisa disebut dengan *E-Learning* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) *Learning is open* (belajar adalah terbuka)
- 2) *Learning is social* (belajar adalah sosial)
- 3) *Learning is personal* (belajar adalah personal)
- 4) *Learning is augmented* (belajar adalah terbantuan)
- 5) *Learning is multirepresented* (belajar adalah multirepresentasi / multiperspektif)
- 6) *Learning is mobile* (belajar adalah bergerak)

Dengan begitu diperlukan alat atau media untuk bisa berjalannya pembelajaran secara daring. Menurut (Naserly, 2020) ada beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk penghubung pengajar dengan murid adalah portal LMS, *Google Classroom*, Media live streaming seperti *Zoom Meeting*, dan aplikasi chat grup seperti *WhatsApp* atau *Telegram*.

1. *E-Learning*

Menurut (Nadziroh, 2017) *E-Learning* adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana saja kapan saja karena pembelajaran ini dapat diakses dari jarak jauh. Sedangkan menurut (Sisco, 2010) pembelajaran *E-Learning* merupakan system pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi computer dan media internet yang digunakan sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran secara *E-Learning* merupakan pembaharuan yang memiliki dampak yang positif terhadap dunia pendidikan dengan memberi peran dan fungsi dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Pembelajaran *E-Learning* merupakan komunitas belajar yang tidak hanya memberikan modul tugas serta video namun juga memberikan pengalaman kepada siswa (Mendoza & Rodríguez, n.d.).

Dalam pembelajaran *E-Learning* memiliki beberapa istilah-istilah sebagai berikut: *online learning*, *internet enable*, *web base distance education*, *web based learning*, dan *web based teaching and learning*. Pembelajaran *E-Learning* memiliki beberapa syarat-syarat dalam proses pembelajarannya meliputi:

- a) Dalam proses pembelajarannya menggunakan jaringan. Jaringan yang di maksud yaitu jaringan internet, LAN/WAN dalam bentuk website eLearnes.com
- b) Keberadaan alat yang mendukung proses belajar mengajar siswa misalnya CD-ROM.
- c) Tersedianya tutor yang berfungsi untuk membantu siswa jika mengalami kesulitan atau belum paham
- d) Adanya lembaga yang menyelenggarakan *E-Learning*
- e) Rencana pembelajaran yang adaptif dan mudah untuk dipahami siswa.
- f) Sistem evaluasi untuk mengetahui perkembangan belajar siswa
- g) Adanya *feedback* yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

2. *Google Classroom*

Menurut Afrianti dalam Yustianti dan Novita, 2019. *Google Classroom* atau bisa disebut dengan ruangan kelas google adalah suatu pembelajaran campuran dalam ruang lingkup pendidikan yang berfungsi untuk mempermudah penugasan tanpa menggunakan kertas dalam membuat, mengembangkan serta menggolongkan setiap penugasan. *Google Classroom* menurut Swita (2019:231) adalah sarana yang difungsikan untuk membantu dan memfasilitasi berbagai aktifitas dan kegiatan komunikasi online antara guru dan peserta didik, khususnya untuk kelas yang diajarkan melalui internet atau digital. *Google Classroom* dipakai untuk terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal dengan tersampainya materi secara keseluruhan akan tetapi hanya dilakukan secara online. Aplikasi *Google Classroom* memiliki teknologi

dengan menggunakan metode online atau elearning. Aplikasi ini dapat dioperasikan dengan perangkat seperti *Smartphone* dan laptop dengan tersambungkannya perangkat tersebut ke jaringan internet.



Gambar 2.1 Tampilan Google Classroom

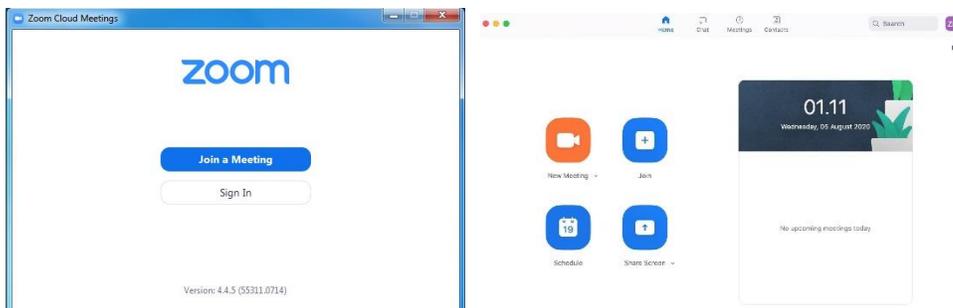
Google Classroom memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

- a) Penyiapan tidak sulit, guru bisa menambahkan partisipan atau murid secara mudah dengan memberikan kode kelas untuk bergabung
- b) Hemat waktu, membuat pengajar lebih mudah saat memeriksa dan menilai tugas karena hanya di satu tempat tanpa menggunakan kertas
- c) Meningkatkan pengorganisasian, siswa dengan mudah melihat tugas dan materi dilaman aplikasi tersebut serta secara otomatis akan disimpan dalam folder Google drive.
- d) Mempermudah interaksi, pengiriman tugas, dan diskusi secara langsung antara guru dan murid.
- e) Dana terjangkau, di dalam *Google Classroom* tidak ada iklan dan bersifat gratis. (Pratama & Sopryadi, 2016)

3. *Zoom Meeting*

Zoom Meeting yaitu salah satu aplikasi yang dapat mempermudah seseorang untuk berkomunikasi atau bertatap muka dengan orang lain dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertemu secara langsung atau bisa disebut pertemuan jarak jauh. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis video yang biasanya digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara daring. (Liu & Ilyas, 2020) berpendapat bahwa *Zoom Meeting* adalah aplikasi online dengan cara *screen sharing*. Aplikasi *Zoom Meeting* dapat dijalankan dengan lebih dari 100 partisipan dengan dapat dioperasikan menggunakan *smartphone*, laptop dan PC.

Kusuma dan Hamidah mengungkapkan bahwa pada aplikasi ini selain panggilan video juga memiliki fitur lain seperti dapat mengirimkan dokumen dalam bentuk PDF sehingga dapat mempermudah penggunaanya (Kusuma & Hamidah, 2020). Pada aplikasi *Zoom Meeting* penggunaanya juga dapat mengirim pesan teks, berbagi dokumen, maupun berbagi layar sehingga dapat melakukan presentasi seperti layaknya presentasi secara langsung.





Gambar 2.2: Tampilan login *Zoom Meeting* & Aplikasi *Zoom Meeting*

4. *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial dimana saat akan mengoperasikannya pengguna harus menginstalnya terlebih dahulu pada *Smartphone*. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sedang populer digunakan dari kalangan remaja hingga dewasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi di era sekarang.

Pada penelitian Sucipto dalam (Nurhalimah, 2019) menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas yang memperbolehkan penggunanya untuk bertukar pesan tanpa menggunakan biaya seperti SMS karena aplikasi ini menggunakan paket data internet dengan koneksi internet 3G,4G atau *wifi* dalam pengoperasiannya. Dengan aplikasi *WhatsApp* penggunanya tidak hanya dapat mengirim pesan saja melainkan dapat melakukan telepon, berbagi dokumen, bertukar foto maupun video dan sebagainya.

Aplikasi *WhatsApp* memiliki manfaat salah satunya yaitu dapat digunakan untuk pembelajaran daring atau pembelajaran online dengan menggunakan fitur Voice Note. pada pembelajaran ini guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui *WhatsApp Group*, dengan fitur ini guru dapat memberikan materi kepada siswa atau guru hanya

sekedar memberitahu pengumuman berupa *Voice note*, *Microsoft Word* atau PDF, foto maupun video.

2.2.3 Model pembelajaran

Menurut (Ngalimun: 2018) model pembelajaran diterjemahkan sebagai metode atau pola/ model/ perencanaan yang dipakai untuk menjadi arahan dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran dikelas. Pada suatu model pembelajaran termasuk prosedur, prinsip dan tahapan yang diterapkan oleh guru dan siswa termasuk pula ketentuan-ketentuan tambahan yang dibutuhkan tidak saja hanya mengenai apa yang harus dilakukan guru dikelas. Arends dalam (Suprijono, 2013) berpendapat bahwa model pembelajaran lebih berkaitan dengan pendekatan yang dipraktekkan oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, manajemen kelas dan tahapan dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dipilih oleh tenaga pendidik diharapkan sesuai agar dapat dikembangkan untuk memotivasi murid agar belajar dengan mengeluarkan potensi yang ada pada diri mereka dengan maksimal. Istarani (2001 :1) mengemukakan bahwa model pembelajaran yaitu semua kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pengajaran termasuk semua komponen sebelum, sedang dan sesudah kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan guru dan juga berbagai instrumen yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan Joyce, Bruce and weil (1966) berpendapat dalam buku *model of teaching* model pembelajaran bisa disebut sebagai seperangkat prosedur yang berurutan yang bertujuan untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran.

Untuk mengajarkan kepada peserta didik materi-materi dengan cara yang tepat untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Hal itu tentunya juga dipengaruhi oleh metode/model pembelajaran yang digunakan, para prinsipnya pendidikan harus selalu memperhatikan dan menyadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang terbaik namun yang ada yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada siswa. Maka dari itu, untuk menentukan model pembelajaran yang tepat ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan tenaga pendidik seperti kondisi siswa, fasilitas-media yang ada di sekolah, sifat materi dan kondisi guru itu sendiri. Berikut model pembelajaran yang cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi:

2.2.3.1 Jenis Model pembelajaran

2.2.3.1.1 Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Proses Pembelajaran Langsung adalah bentuk suatu model pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teacher oriented*), dimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan psikomotorik dan kemampuan berpikir dari guru yang berinteraksi dengannya secara langsung dikelas dengan instrumen dan metode belajar yang direncanakan menurut silabus dan RPP. Pada tahap kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan mengumpulkan data, memberikan pertanyaan, mencatat, menyampaikan apa yang diperolehnya, disusun dan dianalisa. Ada lima tahap belajar yang pokok termasuk:

- 1) Melakukan pengamatan
- 2) Bertanya

- 3) Mendapatkan informasi atau data
- 4) Membuat asosiasi
- 5) Menyampaikan hasil temuan.

Model pembelajaran ini ditandai dengan tujuan pembelajaran dan metode penilaian prestasi belajar peserta didik, sintaksis dan juga keseluruhan pola dan alur kegiatan belajar mengajar, sistem manajemen dan lingkungan sekolah yang memfasilitasi dan hasilnya berupa pengajaran.

2.2.3.1.2 Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berlandaskan pada fitrahnya bahwa manusia membutuhkan orang lain didalam kehidupan dan manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi satu dengan yang lainnya agar dapat hidup sebagaimana mestinya (Nurhadi 2003: 60)

Pembelajaran kooperatif ini sesuai dengan fitrah manusia yaitu manusia merupakan makhluk sosial yang tergantung pada prang lain, mempunyai tujuan yang sama, kewajiban, tanggung jawab, pekerjaan, rasa senasib-sepenanggungan. Maka dari itu, manusia akan mempelajari cara hidup berkelompok dan saling bekerjasama. Siswa dilatih untuk dapat membagi pengetahuan, informasi, pengalaman, tanggung jawab dan tugas. Untuk belajar menyadari kelebihan dan kekurangan masing – masing siswa dituntut untuk membantu satu sama lain dan berinteraksi dengan aktif. Dengan demikian CL (*cooperative learning*) method adalah aktifitas belajar dalam kelompok yang bertujuan untuk dapat membantu memecahkan soal atau inkuiri secara bersama-sama.

Wina Sanjaya (2009: 244-246) mendeskripsikan karakteristik dari pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Metode belajar dengan kelompok/team

Pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar dengan teman – teman dalam satu kelompok yang berbeda-beda karakternya atau heterogen. Maka dari itu, kelompok atau team belajar harus dapat mendorong siswanya aktif dan membantu satu sama lain untuk dapat memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

2) Manajemen kooperatif

Ada 4 fungsi utama dari manajemen yaitu, planning (perencanaan), organising (pengorganisasian), implementing (pelaksanaan) dan controlling (kontrol). Model pembelajaran ini membutuhkan planning yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efisien dan efektif, dan harus dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Metode belajar kooperatif ini merupakan metode belajar dengan sistem kerjasama dalam suatu kelompok, yang harus ditetapkan kriteria keberhasilannya.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Kerjasama dalam hal ini harus ditetapkan dalam mode belajar kooperatif karena kesuksesan metode ini bergantung pada kekompakan atau kerjasama dari anggota-anggota kelompok yang ada.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama dan selanjutnya diimplementasikan pada kegiatan dan aktifitas belajar mengajar yang ditunjukkan dalam keahlian kooperatif.

Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif yaitu:

- 1) Mendorong dan membantu peserta didik untuk dapat mempelajari karakter, sikap, informasi, skill, persepsi dan perilaku sosial satu sama lain.
- 2) Saling berbagai keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menjaga relasi dan interaksi dengan masyarakat yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat pula diajarkan.
- 3) Mendorong dan mengembangkan rasa setia kawan sosial.
- 4) Membantu siswa menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 5) Menghilangkan sifat menang sendiri atau egois dari siswa.
- 6) Mengembangkan sikap dan nilai sosial komitmen.
- 7) Mengembangkan minat pertemanan antar siswa dan tidak membedakan teman berdasarkan kondisi ekonomi, agama, etnis, ras, kelamin dan orientasi tugas.
- 8) Menambah kepercayaan pada orang lain
- 9) Menghormati pendapat dan gagasan orang lain
- 10) Menambah kemampuan melihat situasi dari berbagai perspektif.

2.2.3.1.3 Pembelajaran Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*)

Eline B. Johnson (Riwayat, 2008) menyebutkan pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem yang menstimulasi otak untuk mengorganisir dan mengolah pola-pola yang ada dan menghasilkan suatu makna. Sementara Howey R, Keneth (2001) menjelaskan CTL sebagai : “*Contextual teaching is teaching that enables learning in wich student aploy their academic understanding and abilities in a variety*

of in-and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others". Dapat diartikan secara bebas yaitu bahwa pembelajaran kontekstual akan membantu peserta didik untuk mengetahui tahapan belajar melalui kemampuan dan pemahamannya dalam belajar untuk bermacam konteks baik diluar dan didalam sekolah dan memecahkan masalah yang real ataupun simulatif, secara individual ataupun kelompok.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran dengan cara Tanya jawab atau sajian (negosiasi, ramah, terbuka) berhubungan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik (*daily life modeling*). Dimana kemudian peserta didik dapat merasakan keuntungan yang ada seperti timbulnya motivasi dalam diri untuk belajar lebih giat, suasana belajar yang lebih nyaman, dan kondusif. Prinsip pada pembelajaran kontekstual yaitu adanya partisipasi aktif dari siswa dengan cara berinteraksi langsung dan tidak hanya mencatat atau mendengarkan guru saja.

Terdapat 7 (tujuh) komponen pembelajaran TCL yaitu Konstruktivisme, Menemukan, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Otentik. Antara lain :

2) *Konstruktivisme*

Konstruktivisme yaitu pengembangan pemahaman oleh peserta didik melalui pembelajaran dari tahap awal, karena peserta didik akan lebih memahami suatu materi jika belajar sendiri, menemukan metodenya sendiri dan kemudian mengkonstruksi pengetahuan yang baru serta keterampilan kedalam dirinya. Pembelajaran yang ada diwujudkan dengan tahap-tahap konstruksi dan bukan menerima pengetahuan saja.

3) *Inquiry* (Menemukan)

Menemukan atau *Inquiry* yaitu pembelajaran yang berdasarkan pada tahap pencarian suatu hal melalui proses observasi, transliterasi, dan kemudian dimasukkan kedalam pemikiran menjadi suatu pemahaman. Melalui inkuiri peserta didik akan belajar dengan keterampilan untuk berpikir secara kritis.

4) *Questioning* (Bertanya)

Bertanya adalah mengembangkan sifat siswa untuk ingin tahu melalui Tanya jawab dalam komunitas belajar. Kegiatan ini untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengarahkannya. Dengan cara ini pula tenaga pendidik dapat memberikan penilaian pada kemampuan berpikir muridnya. Dengan penerapan siswa agar bertanya, pembelajaran akan lebih hidup dan akan membentuk hasil belajar yang lebih komprehensif.

5) *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Masyarakat Belajar atau *Learning Community* adalah cara belajar dengan bersama-sama atau berkelompok yang hadir dalam satu kegiatan belajar. Cara belajar ini menuntut kerjasama antara satu anggota dengan anggota lainnya. Dimana anggota yang lebih memahami akan memberikan informasi kepada anggota lainnya yang belum mengetahui. Semua anggota kelompok juga akan berbagi ide dan juga pengalaman.

6) *Modeling* (Pemodelan)

Dalam pembelajaran perlu adanya model agar bisa ditiru oleh siswa, model yang dimaksudkan berupa cara mengoperasikan, cara pelafalan dalam bahasa inggris, cara menendang atau melempar bola dalam olahraga, dan guru memberi contoh dalam

mengerjakan sesuatu. Dimana dengan adanya contoh orang akan meniru, berpikir, dan kemudian belajar serta mengimplementasikannya. Melakuakn apa yang diperintahkan oleh gurunya.

7) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi yaitu upaya untuk menganalisis, mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengorganisir hal-hal yang baru dipelajari. Dimana siswa akan membuat catatan, jurnal, laporan dari informasi atau pembelajaran yang telah diterima.

8) *Authentic Assessment* (Penilaian Yang Sebenarnya)

Dalam pembelajaran pencapaian siswa tidak hanya diukur dengan tes saja, namun mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dengan *Authentic Assessment* berupa informasi yang benar dan akurat tentang kemampuan siswa atau kualitas program pendidikan. Data ini berupa penilaian produk (kinerja),tes tertulis, karya siswa, penampilan presentasi dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

2.2.3.1.4 Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Problem Based Learning (pembelajaran Berbasis Masalah) adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai macam keahlian untuk menyelesaikan masalah melalui cara berpikir dan kemampuannya dalam melakukan konfrontasi terhadap dunia nyata (Rohmansyah, 2018). Sedangkan Punaji Setyosari (2006:1) menjelaskan bahwa metode belajar dengan pemahaman masalah merupakan satu metode atau teknik belajar yang diterapkan dengan menggunakan masalah riil, dimana peserta didik akan belajar cara berpikir secara kritis dan dapat menyelesaikan masalah sekaligus mendapatkan pengetahuan.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan satu dari berbagai metode dalam belajar yang berbasikan permasalahan sebagai dasar untuk memperoleh dan menyatukan informasi menjadi pengetahuan baru. Dalam proses pemecahan masalah tersebut siswa akan mendapat pengetahuan dan ketarampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut, jadi pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan adanya suatu permasalahan. Baik guru maupun siswa dapat menyampaik suatu masalah untuk dipelajari lebih lanjut. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat berpikir secara kritis, sistematis, analitis dan logis untuk menemukan suatu pemecahan masalah dengan cara siswa melakukan eksplorasi data secara empiris. Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah dapat diharapkan siswa mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah, mempunyai keterampilan penyelidikan, memiliki kemampuan untuk belajar secara individual.

Menurut Ibrahim dan Nur (2005) metode belajar ini mempunyai sifat seperti:

- (1) pertanyaan secara social dan pengajuan masalah yang penting dan personal memiliki makna kepada siswa karena sesuai dengan kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban ringkas dan dapat memberikan pemecahaan masalah yang tepat;
- (2) mencari relevansi dari berbagai aspek keilmuan;
- (3) penelitian secara otentik atau asli dimana peserta didik menganalisis dan mendefinisikan permasalahan, pengembangan hipotesis dan membuat prediksi, memperoleh dan menganalisis data/informasi, melakukan eksperimen, mencari hubungan dan membuat kesimpulan;
- (4) menciptakan karya dan mempresentasikannya (M. Ibrahim & Nur, 2005).

Terdapat beberapa komponen-komponen yang ada didalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL) antara lain :

1. Permasalahan autentik, yaitu masalah yang dihadapi adalah masalah riil yang nantinya akan memberikan manfaat bagi siswa baik secara sosial dan lingkungan. Permasalahan yang dihadapi siswa tidak selalu bisa dijawab dengan mudah ataupun sederhana.
2. Fokus Interdisipliner, yaitu agar peserta didik dapat belajar berpikir structural dan belajar dengan berbagai materi dan sudut pandang, serta berbagai jenis ilmu pengetahuan.
3. Pengamatan Autentik, yaitu agar peserta didik dapat memperoleh pemecahan masalah yang tepat. Siswa diharuskan untuk menganalisa dan menentukan permasalahan, membuat hipotesis, asumsi, menganalisa informasi dan data yang diperoleh, melakukan percobaan, menghasilkan inferensi dan membuat kesimpulan.
4. Produk, dimana siswa diharuskan untuk menghasilkan suatu karya atau produk dari hasil observasi. Karya yang dimaksudkan yaitu tulisan yang dideskripsikan dan ditunjukkan kepada siswa lainnya.
5. Kolaborasi, yaitu untuk bersama-sama dengan siswa lainnya saling membantu memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan untuk dapat berpikir kritis dan terampil secara sosial.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pembelajaran yang menekankan pada proses dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini

memiliki beberapa keunggulan, yaitu siswa akan lebih mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, karena dengan teknik belajar PBL, kemampuan berpikir siswa akan lebih terstimulasi. Kemampuan memecahkan masalah dengan baik akan menghasilkan kemampuan siswa berpikir secara terstruktur dan kritis. Pemecahan masalah bisa mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus melakukan kegiatan belajar.

Namun demikian metode ini juga mempunyai kekurangan. Misalnya tidak adanya atau kurangnya minat belajar siswa sehingga ia tidak mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Ada juga kecendrungan untuk siswa malas mencoba, dalam proses pembelajaran model pembelajaran ini membutuhkan cukup waktu untuk persiapan agar berhasilnya pembelajaran tersebut, jika peserta didik tidak berupaya untuk menemukan solusi yang tepat maka mereka tidak bisa mengambil pelajaran apapun dari hal itu.

2.2.3.1.5 *Team Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu pembelajaran metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik (Jaedun, 2009).

Menurut Jumanta Hamdayana (2016:122) metode TGT merupakan satu dari model belajar kooperatif yang dapat diterapkan dengan mudah dan mengharuskan semua siswa yang ada dikelas untuk berpartisipasi aktif tanpa membedakan status. Metode ini mengarahkan siswa sebagai tutor untuk temannya dan juga memiliki unsur permainan serta penguatan (*reinforcing*). Metode pembelajaran TGT biasanya menggunakan permainan-permainan atau tournament akademik dengan cara

mengelompokkan siswa secara rata. Setelah mendapatkan tugas setiap kelompok bekerja sama untuk mengerjakan tugas dalam bentuk kerja diskusi dan individual. Saat berlangsungnya pembelajaran diharapkan dengan suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan, serta adanya rasa kompetisi antar kelompok. Setelah selesai kerja kelompok mempresentasikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan agar lebih mudah mereview dan menguasai materi.

Menurut Silberman dalam (FAJRI, 2011) model pembelajaran *Teams Game Turnament* (TGT) memiliki prosedur-prosedur dalam pembelajarannya, yaitu :

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 2 hingga 8 orang siswa secara merata.
- 2) Setiap tim diberi materi agar dipelajari oleh kelompok masing-masing.
- 3) Membuat beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan pengingatan tentang materi. Format pertanyaan selayaknya mudah untuk penilaian sendiri, seperti pilihan ganda, benar/salah, mengisi titik-titik dan definisi istilah
- 4) Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, Atau bisa disebut dengan ronde pertama. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perorangan.
- 5) Sesudah ada pertanyaannya, maka siswa harus menjawab dan menghitung jawaban yang tepat. Kemudian siswa diharuskan untuk menggabungkan nilai mereka dengan anggota tim lainnya dan memperoleh nilai/skor team. Kemudian skor team akan diumumkan.

- 6) Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk belajar lagi untuk ronde kedua. Kemudian guru akan menguji lagi dan pada akhirnya skor nilai akan digabungkan dari ronde pertama dan ronde kedua.
- 7) Lama waktu belajar berbeda-beda. Guru harus memastikan bahwa tiap kelompok mendapatkan waktu yang sama untuk tiap-tiap ronde. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada ronde kedua.

2.2.4 Modifikasi Pembelajaran

Modifikasi yaitu upaya untuk melakukan sebuah perubahan melalui penyesuaian-penyesuaian baik dari segi fisik material maupun dalam tujuan dan cara (Djami & Nggaa, 2019). Modifikasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengembangkan atau pengubahan materi pembelajaran dengan tidak merubah sifat aslinya yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam pembuatan modifikasi dapat diperhatikan dengan beberapa syarat sebagai berikut: tingkat kebaruan tugas, kepraktisan dan kecemasan dalam pelaksanaan serta pengukurannya (Nurhasan, 2015). (Lutan, 2001) Berpendapat bahwa modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan, karena ini dapat meningkatkan kemungkinan terhadap keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak dengan baik dan benar. Modifikasi pembelajaran dapat dipakai untuk sebuah alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena jika guru memodifikasi pembelajaran maka pembelajaran akan menjadi tidak membosankan sehingga murid akan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan bahagia. Dengan melakukan modifikasi pembelajaran, ini akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran,

karena guru dapat memberikan materi yang sukar menjadi lebih mudah serta guru dapat menyederhanakan materi tanpa menghilangkan unsur aslinya. (Rizky, 2013) berpendapat memodifikasi pembelajaran akan meningkatkan minat siswa untuk belajar pendidikan jasmani dan kesehatan karena dianggap metode yang digunakan lebih menyenangkan daripada metode konvensional yang belum dimodifikasi. Dengan adanya modifikasi siswa akan lebih leluasa dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa modifikasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

2.2.4.1 Modifikasi Tujuan pembelajaran

Modifikasi pembelajaran menurut (Bahagia & Suherman, 2000) bisa di dihubungkan dengan tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran paling dasar sampai dengan tujuan pembelajaran paling atas. Dalam modifikasi tujuan pembelajaran terdapat 3 komponen yaitu: tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan.

1. Tujuan perluasan

Tujuan perluasan berfokus pada pemerolehan pengetahuan dan informasi dalam mengimplementasikan keahlian yang telah di pelajari oleh siswa tanpa memperhatikan aspek efektivitasnya.

2. Tujuan penghalusan

Tujuan penghalusan adalah tujuan dari pembelajaran dengan menekankan pada pendalaman pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.

3. Tujuan penerapan

Tujuan penerapan adalah tujuan dari pembelajaran dengan menekankan pada suatu pendapatan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang telah dilakukan oleh siswa dengan standart tertentu sesuai dengan kemampuan siswa.

2.2.4.2 Modifikasi Materi Pembelajaran

(Bahagia & Suherman, 2000) berpendapat pula dalam Modifikasi materi pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

1. Komponen Keterampilan

Sebuah materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya adalah keterampilan-keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa berdasarkan dari kurikulum. Seorang guru dapat memodifikasi keterampilan dengan cara menambah atau mengurangi tingkat kesukaran dengan cara menganalisis serta membagi keterampilan kesekuruhan ke dalam komponen-komponen, kemudian guru melatihnya satu per satu komponen. Agar siswa lebih paham guru dapat memberi sebuah gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu dengan cara demonstrasi guru atau memberi contoh siswa dengan melakukan gerak keseluruhan.

2. Klasifikasi materi

Materi pembelajaran berupa keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa dapat disederhanakan berdasarkan klasifikasi keterampilannya dan dapat di modifikasi dengan cara menambah atau mengurangi tingkat kesukarannya. Dalam kasifikasi materi terdapat klasifikasi-klasifikasi sebagai berikut: *close skill* (keterampilan

tertutup), *close skill* pada lingkungan yang tidak sama dan *open skill* (keterampilan terbuka).

3. Kondisi penampilan

Berdasarkan aspek ini, guru harus melakukan penyesuaian menurut tampilan siswa, kemudian mengurangi atau menambahkan tingkat kesulitan kegiatan. Mengubah lama, tempat, cara atau tinggi rendah kecepatan serta dapat mengurangi atau menambahkan aturan dalam suatu permainan olahraga.

4. Jumlah keterampilan

Pendidik dapat memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara menambah atau mengurangi jumlah keterampilan yang akan dilakukan oleh siswa dengan cara mengombinasikan gerakan atau keterampilan siswa.

5. Perluasan jumlah perbedaan respon

Pendidik dapat menambah tingkat kompleksitas serta kesukaran tugas ajar dengan cara menambah jumlah perbedaan respon terhadap konsep yang sama. Ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mendefinisikan konsep sampai dengan macam-macam aktivitas yang memiliki konsep yang sama, cara tersebut juga bisa disebut dengan "*transfer of learning*".

2.2.4.3 Modifikasi Lingkungan Pembelajaran

Menurut (Bahagia & Suherman, 2000) modifikasi pembelajaran dapat pula dihubungkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Modifikasi lingkungan pembelajaran terdapat klasifikasi-klasifikasi sebagai berikut:

1. Peralatan

Peralatan yang dimiliki oleh sekolah-sekolah biasanya kurang memadai atau kurang baik dalam segi kuantitas ataupun kualitasnya serta minimnya peralatan yang dimiliki oleh sekolah. Guru dapat menambah atau mengurangi tingkat kompleksitasnya dengan cara memodifikasi peralatan yang seadanya agar dapat digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani.

2. Penataan Ruang Gerak

Guru dapat menambah atau mengurangi tingkat kompleksitasnya dengan cara menata ruang gerak siswa dalam kegiatannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

3. Jumlah siswa yang berpartisipasi

Guru dapat menambah atau mengurangi tingkat kompleksitasnya dengan cara menambah atau mengurangi jumlah siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2.2.5 Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Strategi” dalam kalangan komunikasi yaitu sesuatu yang harus dikerjakan demi kelancaran komunikasi. Strategi dapat di sebut dengan sebuah tindakan penyesuaian untuk membuat sebuah reaksi terhadap situasi lingkungan yang bisa dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan sebuah pertimbangan demi mencapai tujuan yang diinginkan (Budio, 2019).

Asal mula istilah strategi biasanya digunakan dalam dunia militer yang artinya memenangkan suatu peperangan. Artinya sebelum melakukan sebuah peperangan dibutuhkanlah rencana atau strategi dalam melakukan peperangan yaitu dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti kekuatan maupun kelemahan musuh. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diterjemahkan sebagai cara yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, maka strategi adalah suatu cara untuk merancang operasi didalam saat akan melakukan peperangan.

O'Malley dan Chamot menjelaskan arti dari strategi sebagai metode atau alat yang digunakan untuk tujuan tertentu yang melibatkan peran serta individu untuk dapat mengembangkan suatu bahasa. Artinya bahwa pengembangan bahasa untuk memberikan suatu pelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi. Sedangkan menurut Chandler yang dikutip dalam Sesra Budio strategi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang berkaitan dengan sebuah tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta berprioritas pada alokasi sumber daya (Chandler, 1990).

Strategi menurut Porter adalah alat yang sangat penting untuk mencapai sebuah keunggulan bersaing. Namun menurut dua pakar strategi yaitu Hamel dan Prahalad (1995) mengemukakan bahwa strategi adalah tindakan yang *incremental* (selalu meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang biasa terjadi dan bukan dari apa yang terjadi. Terjadinya inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).

Perusahaan perlu melakukan kompetensi inti dalam bisnis yang mereka lakukan (Hamel et al., 1995).

Strategi secara umum diartikan sebagai garis besar haluan yang diikuti untuk mencapai satu target atau tujuan yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.

2.2.6 Hakikat Strategi Pembelajaran

Setiap pendidik mempunyai cara tersendiri untuk menentukan urutan kegiatan pembelajarannya. Pendidik memilih urutan kegiatan pembelajarannya atas dasar keyakinan akan berhasil atau tidaknya saat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus mempunyai strategi pengajaran yang sesuai untuk siswa yang diajarnya. Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang merupakan hal wajib sebagai tenaga pendidik.

Pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran pasti memiliki strategi, metode, cara dan pendekatan yang bermacam-macam dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran, sehingga dapat tercapainya sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Maka dari itu strategi pembelajaran sangat mendukung akan keberhasilan suatu pendidikan. Strategi pembelajaran dapat pula di gambarkan sebagai sebuah sifat dan tingkah laku (Fatimah & Kartikasari, 2018). Oxford mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai sebuah tingkah laku yang digunakan oleh pengajar agar pembelajaran berhasil, terarah, serta menyenangkan.

O'Malley dan Chamot menjelaskan arti dari strategi sebagai metode atau alat yang digunakan untuk tujuan tertentu yang melibatkan peran serta individu untuk dapat mengembangkan suatu bahasa. Artinya bahwa pengembangan bahasa untuk memberikan suatu pelajaran membuat siswa lebih muda memahami materi.

Strategi secara umum diartikan sebagai garis besar haluan yang diikuti untuk mencapai satu target atau tujuan yang diharapkan. Apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diinterpretasikan sebagai metode atau cara umum aktifitas siswa dan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar dikelas.

(Freiberg & Driscoll, 1992) menjelaskan strategi pembelajaran sebagai metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik sesuai dengan tingkatan dan konteksnya. Saiful bahari dan Aswa Zain menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum dari aktifitas guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan meraih tujuan sebagaimana yang sudah ditetapkan dan direncanakan berdasarkan pola-pola tersebut. (Djamarah & Zain, 2006). Gerlach & ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai teknik yang ditetapkan untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik, mencakup karakteristik, ruang lingkung, tahapan belajar yang bisa menghasilkan pengalaman belajar untuk peserta didik. Sementara itu menurut pendapat Dick & Carey (1996) strategi pembelajaran tidak terbatas hanya pada proses dan tahapan aktifitas dalam belajar mengajar, namun juga mencakup bahan ajar atau materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah metode yang diterapkan untuk memberikan materi pelajaran yang mencakup berbagai elemen bahan ajar dan proses

yang dipraktekkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya serta dapat mengerti materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

2.2.7 Strategi Pendidikan Jasmani

Konsep paling dasar dari strategi pembelajaran pendidikan jasmani adalah menanamkan persepsi dan rasa keberhasilan melalui fisik, bukan suatu kegagalan dalam melakukan tugas gerak. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran siswa akan merasa aman, diakui serta di hargai dalam suatu kelompok. Guru harus mengakui dan menghargai kemampuan siswa. Dalam proses pendidikan jasmani, yang terpenting yaitu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Keikutsertaan siswa akan dapat terwujud jika suasana kelas menyenangkan dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman, aman, merasa diperhatikan dan dihargai saat di kelas. Untuk itu guru harus mengenal kemampuan siswa, guru juga harus menunjukkan sikap dan karakteristik yang hangat dan ramah agar siswa tidak ketakutan, stress ataupun cemas. Agar tujuan ini dapat dicapai maka guru penjas harus dapat melaksanakan semua tanggung jawabnya dan mempunyai keterampilan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang terbaik dan sesuai untuk siswanya.

Menurut Hamzah B. Uno (2008 : 45) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Dick dan Carey (2005 : 7) menambahkan pula bahwa strategi pembelajaran adalah komponen dari serangkaian bahan ajar mencakup kegiatan sebelum belajar, dan keikutsertaan siswa dalam seluruh proses kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung dikelas hingga selesai. Dilihat dari pengertian strategi

pembelajaran yang dikemukakan para teoris diatas, maka strategi pembelajaran pendidikan jasmani bisa diterjemahkan sebagai rangkaian rencana kegiatan, diantaranya adalah penggunaan prosedur, metode, materi dan media dalam kelas pendidikan jasmani dan penggunaan bermacam materi dan sumber daya atau instrumen pendukung untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan demikian diharapkan tujuan belajar mengajar bisa tercapai dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

2.2.8 Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu jenis pendidikan yang bersumber dari jasmani dan perlu dilaksanakan di lembaga pendidikan, karena kegiatan jasmani yang dibentuk melalui pelatihan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik atau murid dalam membentuk kebugaran atau kesehatan jasmani dan menjaga kesehatan. Pendidikan jasmani membuat anak sebagai sebuah kesatuan utuh atau makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah secara fisik dan mentalnya.

Berdasarkan UU RI No. 3 tahun 2005 mengenai sistem olahraga nasional. Tepatnya Bab 1 (1) ayat 11, menjelaskan bahwa olahraga pendidikan yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilakukan sebagai komponen pendidikan dasar secara berkesinambungan dan teratur untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, kesehatan jasmani dan rohani serta kebugaran tubuh. Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani yang

memiliki cakupan tujuan yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik (Kurniawan et al., 2015).

Menurut Muhajir yang dikutip Nurhadi (2009: 2) pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu bagian pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan mentalis, sikap dan tindakan hidup sehat. Begitu juga menurut Sukinto yang dikutip oleh Muhammad Y (2007: 90) pendidikan jasmani merupakan salah satu cara untuk menciptakan generasi Indonesia yang sehat secara jasmani, mental dan rohai secara terstruktur dan menjadi manusia yang utuh.

Bambang Abduljabar (2009 : 5) yang mengutip pengertian dari Jesse Feiring Williams menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan berbagai kegiatan jasmani, yang dilakukan untuk suatu tujuan dan ditambahkan dengan pemahaman bahwa: “ jika pikiran (mental) adalah bagian tubuh yang terpisah, maka pendidikan jasmani berfokus pada fitrah alami manusia saat aspek individualitas diperoleh dengan pendidikan secara fisik. Hal ini dapat diinterpretasikan secara singkat bahwa pendidikan jasmani juga berkaitan dengan aspek emosional, esteika, dan relasi individual.

Pendidikan jasmani tidak saja bertujuan untuk membantu perkembangan kemampuan psikomotorik semata, namun juga untuk mengembangkan kemampuan kognitive dan juga afektif siswa dengan demikian pendidikan jasmani harus dilakukan dengan tepat, efektif dan efesien untuk dapat mendorong pertumbuhan, prilaku dan perkembangan siswa yang positif.

Menurut Paul B. Diedrich yang dijelaskan oleh Sardiman, A.M (2006:101) ada beberapa kegiatan siswa yang bisa diklasifikasikan seperti berikut ini :

- 1) *Visual Activities*, kegiatan ini mencakup membaca, memperlihatkan model, representasi, melakukan eksperimen dan melihat hasil karya siswa lain.
- 2) *Oral Activities*, termasuk berdiskusi, berbicara, berpidato, mengajukan pertanyaan, menjawab soal, menyampaikan pendapat, interview, interupsi, wawancara dan lainnya.
- 3) *Listening Activites*, mendengarkan materi, percakapan, dialog, penjelasan dari guru, mendengarkan musik, mendengarkan orasi dan lainnya.
- 4) *Writing activities*, melibatkan membuat karangan, report, menulis cerpen, mengisi angket, kuesioner, menulis ulang.
- 5) *Drawing Activities*, termasuk membuat peta, grafik, tabel, skala, dan diagram.
- 6) *Motor Activities*, dengan kegiatan langsung misalnya melakukan eksperimen, membuat model, purwarupa, berternak, berkebun, menyapu, mereparasi dan lainnya.
- 7) *Mental Activities*, termasuk didalamnya menganalisis, menanggapi, memberikan respon, memecahkan masalah, membuat relevansi, dan membuat keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, menunjukkan sikap senang, sedih, gembira, bersemangat, antusias, gugup, tenang dan lainnya (Sardiman, 2006)

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru agar siswa dapat ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui kendala yang dihadapinya.
- 2) Mengarahkan minat, bakat, dan semangat belajarnya.
- 3) Mengelola waktu secara seksama sehingga tercipta perilaku belajar yang konsisten
- 4) Memberikan arahan dan motivasi agar menjadi lebih percaya diri.

2.2.9 Tujuan pendidikan jasmani

Pendidikan olahraga jasmani dan kesehatan ini bertujuan untuk membantu tumbuh kembang jasmani, rohani, sosial, mental dan emosional pada siswa secara seimbang , serasi dan selaras (Depdiknas, 2006 : 131).

Pendidikan jasmani dijelaskan oleh Nassir Rosyidi (1983: 10-11) sebagai pendidikan yang merepresentasikan kemampuan manusia dalam bentuk kegiatan fisik, yang kemudian diarahkan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Selanjutnya, Rosyidi juga menyatakan bahwa selain menekankan pada kegiatan fisik, namun pendidikan jasmani juga memperhatikan aspek-aspek mental seperti semangat sportifitas, kerjasama yang harus dikembangkan pada jiwa peserta didik. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Gerak badan, dimana semua anggota badan akan bergerak aktif baik secara disengaja maupun tidak, yang tujuannya untuk membuat badan menjadi bugar.
- 2) Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan pendidikan yang berlandaskan pada aspek jasmani atau fisik. Dimana manusia merupakan objek dari pendidikan jasmani tersebut.

- 3) Pendidikan olahraga artinya melakukan olahraga melalui cabang olahraga yang dilakukan.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, tujuan Pendidikan Jasmani menurut adalah untuk:

- 1) Menciptakan dan menumbuhkan kemampuan mengelola diri dan terkait usaha untuk menjaga kesehatan fisik dan juga pola hidup sehat dengan melakukan berbagai kegiatan jasmani dan olahraga yang dipilih.
- 2) Mendorong dan membantu peningkatan tumbuh kembang fisik dan psikis yang lebih baik untuk pelakunya.
- 3) Membantu peningkatan kemampuan dan keahlian gerak dasar.
- 4) Menempatkan dasar karakter moral dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang kuat
- 5) Meningkatkan sikap jujur, tanggung jawab, sportifitas, kerjasama, demokratis dan percaya diri.
- 6) Meningkatkan kemampuan untuk menjaga diri dari ancaman atau bahaya dari lingkungan dan orang lain.
- 7) Memahami makna dari kegiatan olahraga dan jasmani dilingkungan sebagai informasi untuk memperoleh tumbuh kembang fisik yang optimal, kesehatan yang baik, bugar, terampil dan mempunyai sikap serta prilaku yang positif.

2.2.10 Peran guru pendidikan jasmani

Pada bab 1 pasal 1 UU RI. No. 15 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang tugas pokoknya

adalah memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian dan melakukan evaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, menengah dan tingkat atas.

Tugas guru sangatlah banyak, namun menurut (R. Ibrahim, 2000) guru memiliki peranan, tugas dan tanggung jawab untuk:

- 1) *Planner* (perencana) merencanakan materi dan proses belajar mengajar dikelas.
- 2) *Organizer* (pelaksana) sebagai tenaga pendidik yang memberikan informasi, pengajaran, bimbingan, arahan dan kegiatan belajar sesuai dengan rencana belajar yang telah ditetapkan.
- 3) *Evaluator* (Penilai) menjadi tenaga pendidik yang melakukan evaluasi pada hasil belajar peserta didik.
- 4) *Teacher, Counselor* (pembimbing) membantu peserta didik dalam belajar dan menghadapi masalah yang ditemukan.

Menurut Depdiknas (2003:11) guru dapat diartikan sebagai individu yang bekerja disekolah dan memberikan pengajaran, arahan, bimbingan, kepada siswanya dengan dasar kompetensi, kriteria, dan standar kemampuan sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya. Maka dari itu sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan, guru harus melakukan tugas sesuai dengan rencana pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa guru olahraga mempunyai tanggung – jawab yang besar untuk mendidik siswanya sehat secara jasmani dan psikis. Guru olahraga juga sebagai penyelenggara, pengajar, pengelola, dan pengatur kegiatan

olahraga dan kesehatan siswa. Maka dari itu guru harus dapat membuat rencana pembelajaran olahraga yang sesuai dan tepat untuk tujuan pembelajaran dan dapat memberikan manfaat positif untuk siswa dikemudian hari.

2.2.11 Pengertian pandemi Covid-19

Pandemi menurut KBBI adalah wabah yang berjangkit serentak dimana-mana meliputi daerah geografi yang cukup luas. Dalam pengertian paling dasar, jika sebuah penyakit atau virus menyebar ke beberapa wilayah di dunia. Dalam hal ini pandemi yang sedang terjadi di dunia adalah pandemi covid-19 yang sangat berakibat besar pada tatanan kehidupan manusia salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan khususnya di Indonesia.

CDC atau Center For Disease sebagai lembaga kesehatan Amerika Serikat, menyebutkan bahwa pandemik merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang telah mewabah dan menularkan kepada orang lain dengan sangat mudah dan penyebaran antar individu terus berlangsung di banyak wilayah.

Pada tanggal 31 Desember 2019, terjadi sebuah kasus penyakit yang mirip dengan penyakit pneumonia. Kasus ini pertama kali muncul di Wuhan, China. (Lee, 2020). Menurut data yang diperoleh bahwa virus yang menyebabkan penyakit ini adalah corona yang kemudian disebut penyakit COVID-19. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pada pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2) (Shereen et al., 2020). Virus ini mampu menyebar dengan sangat cepat. Berdasarkan informasi dari WHO (2019) bahwa virus corona dapat menimbulkan penyakit pada hewan dan manusia. Adapun

tanda-tanda manusia terkena virus ini adalah terjadinya infeksi saluran pernafasan, mengalami demam, hingga mengalami MERS (Middle East Respiratory Syndrom) atau Severe Acute Respiratory Syndrom, sindrom pernafasan akut berat. (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020).

Wabah virus yang kemudian menimbulkan kondisi pandemik ini menyebabkan terjadinya perubahan diberbagai aspek kehidupan yang pada akhirnya menimbulkan keresahan dan ketakutan. Hal itu mendorong WHO untuk menetapkan kondisi ini sebagai pandemik, tepatnya pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai kondisi darurat kesehatan global atau PHEIC (Public Health Emergency of International Concern) (Acter et al., 2020; El Zowalaty & Järhult, 2020; Pandoman, 2020).

Maka dari itu, hampir semua negara membuat aturan-aturan baru untuk menghentikan penyebaran virus dengan berbagai cara termasuk dengan menjaga jarak atau Social Distancing tidak terkecuali negara Indonesia. Tidak hanya itu, Indonesia juga mengimplementasikan kebijakan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar di beberapa wilayah di Indonesia yang termasuk zona merah. Zona merah dalam hal ini adalah suatu wilayah yang diketahui banyak penduduknya telah terkena virus corona. Berbagai kebijakan yang diberlakukan ini tentunya berpengaruh pada kehidupan manusia, tidak terkecuali pada aspek pendidikan di Indonesia. Penerapan PSBB pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilakukan sampai kondisi dapat dikatakan kondusif (Firman & Rahayu, 2020). Kebijakan tersebut dibuat untuk mengurangi kasus penyebaran Covid-19 yang berdampak pada masyarakat, khususnya Pendidikan di Indonesia (Tuwu, 2020).

Corona virus bisa di artikan sebagai kumpulan virus yang menyerang system pernapasan dengan cara menyerang sistem pernafasan sehingga terinfeksi. Akibat yang paling berat adanya terjadinya infeksi pernafasan akut, pneumonia hingga kematian. Namun, tidak sedikit pula orang yang terkena virus korona hanya mengalami gejala seperti flu.

Virus Corona dapat menyebar dari droplet air liur atau batuk dari orang yang sudah positif korona, khususnya apabila banyak orang berada dalam suatu ruangan tertutup dan sirkulasi udara yang buruk atau bersentuhan langsung. Selain virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok virus tersebut adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*. Walaupun penyebabnya serupa namun, virus COVID-19 berbeda dari SARS dan MERS, yaitu berkaitan dengan kemampuannya menyebar dengan sangat cepat dan gejala yang sangat berat.

Virus ini dapat di hindari dengan melakukan jaga jarak sekurang-kurangnya 1 meter dari orang lain untuk mengantisipasi terkenanya droplet dari orang lain, mengguakan masker apabila di tempat umum, sebisa mungkin melakukan kegiatan dirumah dan tidak keluar rumah kecuali ada hal yang mendesak, menghindari tempat yang ramai atau kerumunan orang karena ketika berkerumun akan meningkatkan kontak fisik satu sama lain, tidak melakukan berjabat tangan, sering melakukan cuci tangan dengan sabun serata memakai *hand sanitizer*, dan menjaga serta mengatur pola makan dan pola hidup menjadi lebih sehat, menjaga kebugaran tubuh dengan olahraga, tidur yang cukup dll (Yunus & Rezki, 2020)

2.3 Kerangka Berpikir

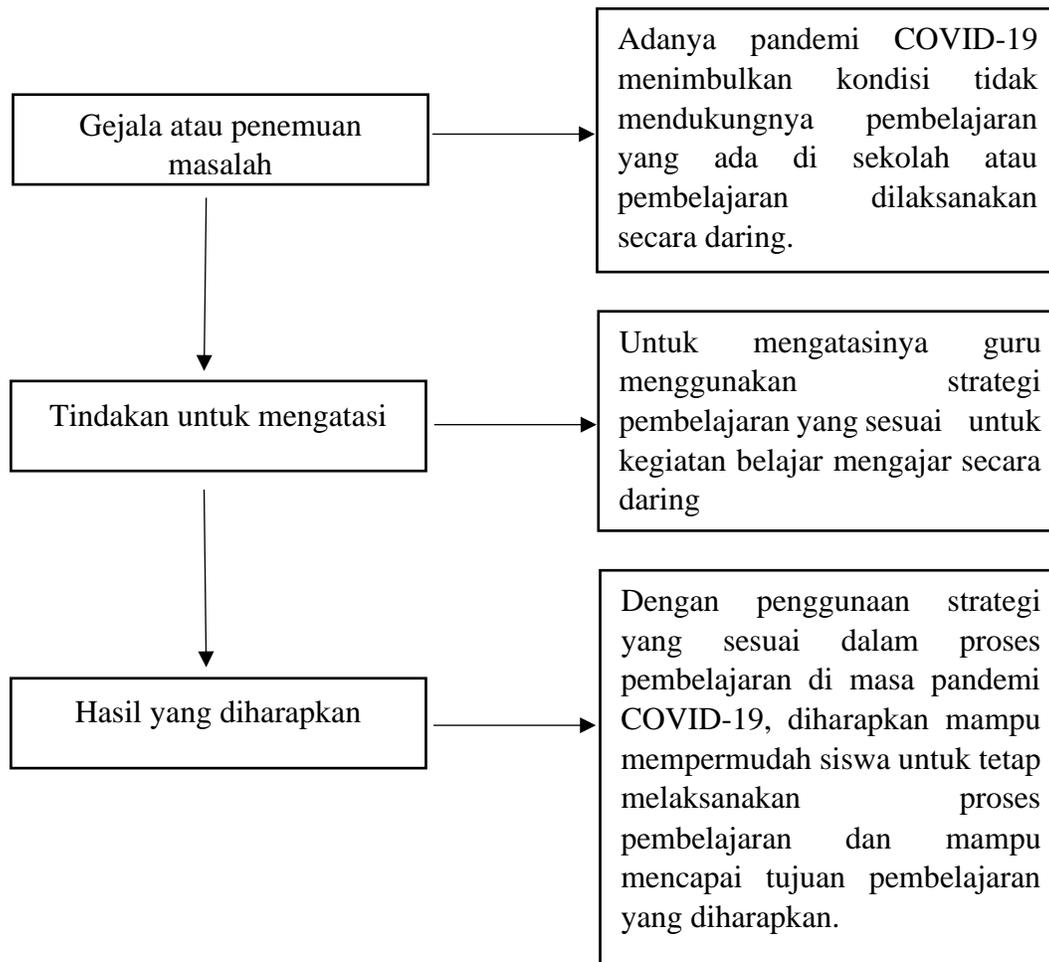
Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dan untuk tercapainya kurikulum. Dengan demikian sekolah diharapkan agar melaksanakannya dalam pembelajaran karena dengan melakukan aktivitas olahraga dapat meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kekuatan fisik seseorang serta mempelajari pola hidup sehat. Pemikiran masyarakat tentang melakukan aktivitas olahraga akan menyebabkan lemasnya tubuh dan lelah itu merupakan pemahaman yang salah. Presepsi yang benar adalah setelah melakukan aktivitas olahraga dapat membuat tubuh menjadi semakin kuat, bugar serta meningkatkan kebahagiaan, hal ini bisa terjadi karena olahraga merupakan bentuk dari rekreasi.

Dalam proses pembelajaran penjas perlu adanya guru penjas sebagai komunikator atau fasilitator didalam kegiatan belajar mengajar, sehingga materi pelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Tetapi guru juga dituntut harus kreatif dalam pengembangan metode dan teknik belajar mengajar agar siswa menjadi lebih aktif dikelas dan dapat mengembangkan kreativitasnya serta mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat dengan begitu hasil belajarnya juga akan meningkat.

Proses pembelajaran penjas yang biasanya banyak dilakukan di luar ruangan dan melibatkan aktivitas fisik ini juga memiliki tujuan tidak hanya melalui aspek

psikomotorik saja, namun juga melibatkan aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap).

Namun karena disebabkan kondisi pandemik COVID-19 ini mau tidak mau kegiatan belajar mengajar disekolah ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran sebcaara daring atau online. Tujuan adalah agar tidak terjadi penularan virus dilingkungan sekolah. Proses belajar mengajar secara daring ini tentunya memiliki berbagai dampak pada siswa. Diantaranya tidak tercapainya tujuan belajar dengan hasil yang ditunjukkan oleh siste. Kegiatan belajar mengajar juga tidak begitu aktif sehingga siswa menjadi kurang bersemangat. Tentunya pembelajaran daring tidak memberikan hasil yang sama sebagaimana pembelajaran aktif disekolah khususnya pelajaran yang semestinya mengharuskan siswa untuk berkegiatan aktif dan berkumpul seperti pelajaran penjas. Proses pembelajaran yang berubah ini membuat tahapan proses pembelajaran penjasorkes menjadi berubah, tahapan ini berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan alasan tersebut maka tenaga pendidik lebih focus meneliti tentang proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 2.3 Gambar Bagan Kerangka Konsep Strategi Pembelajaran Penjas di Masa Pandemi Covid-19

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti memusatkan pada data yang di kumpulkan yaitu berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki suatu makna serta mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih *real* daripada hanya sekedar frekuensi dan angka. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang dapat menggambarkan suatu situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani & Hum, 2014)

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007) pengertian dari penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memberikan hasil data deskriptive dalam bentuk kalimat atau ucapan dari objek penelitian dan prilaku yang dapat diamati.

Hasil dari penelitian ini akan dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif berbentuk kalimat yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena lebih sesuai digunakan untuk mendapatkan data terkait strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani.

3.2 Fokus dan Lokus Penelitian

3.2.1 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus yang di bahas yaitu tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di masa pandemi *COVID-19* pada siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali. Proses pembelajaran yang dimaksudkan meliputi: pelaksanaan, pembelajaran dan evaluasi.

3.2.2 Lokus Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian untuk membahas mengenai survei proses pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *COVID-19* di SMA Negeri Se- Kabupaten Boyolali sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nama SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 1 Boyolali	Jl. Kates No.8, Madumulyo, Pulisen, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57311
2	SMA Negeri 3 Boyolali	Jl. Perintis Kemerdekaan No.10, Madumulyo, Pulisen, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57316
3	SMA Negeri 1 Cepogo	Dusun 3, Mliwis, Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57362

4	SMA Negeri 1 Ampel	Jl. Pantaran Km.1 Ampel, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57352
5	SMA Negeri 1 Teras	Jl. Raya Sudimoro Randosari KM.2, Dusun I, Sudimoro, Kec. Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57372
6	SMA Negeri 1 Simo	Jl. Ngadenan No.549, Kebayanan 3, Pelem, Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57377
7	SMA Negeri 1 Andong	Jalan Solo – Karanggede Km. 30 Andong, Suruwah, Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57384
8	SMA Negeri 1 Kemusu	Lebak, Klewor, Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57383
9	SMA Negeri 1 Klego	Jaten, Klego, Cokeran, Jaten, Klego, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57385
10	SMA Negeri 1 Karanggede	Jl Sawungrono, Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57381

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian. Sumber data dapat diperoleh dari tiga yaitu paper, place, dan person (Arikunto, 2013 : 172). Person yaitu sumber daya yang berupa jawaban secara lisan

dengan cara wawancara atau melalui angket. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa suatu keadaan tertentu seperti tempat dan aktivitas yang sedang diamati. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang berkaitan dengan data penelitian.

Agar peneliti dapat benar-benar berkualitas, menurut teori kualitatif data yang dikumpulkan harus lengkap, seperti data primer dan data sekunder (Arikunto 2013 : 21).

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang berupa kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya (informan) atau dapat sebut data dalam bentuk verbal. Pada penelitian ini, sumber data didapatkan melalui proses pengambilan data secara wawancara. Sumber data dalam melakukan wawancara yaitu berupa jawaban atau respon dari narasumber yang diberikan pertanyaan oleh peneliti.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen-dokumen grafis, (table, catatan, SMS, notulen suatu rapat), foto-foto, rekaman video, dan objek lain yang dapat memperkaya data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen seperti silabus, RPP, media pembelajaran, dan sumber belajar (PPT,Video) yang dimiliki informan atau bukti secara tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau digunakan sebagai pendukung dalam melakukan pencarian informasi agar lebih memperkuat bukti-bukti setelah melakukan pencarian data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu manusia atau peneliti itu sendiri. Selain peneliti, terdapat pula instrumen yang lain yang bisa dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif yaitu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dll (Anufia & Alhamid, 2019)

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Metode		
				Wwc	Obs	Dok
1	Strategi pembelajaran guru penjasorkes SMA Negeri pada masa pandemi covid-19	Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>	1. Pemahaman guru terhadap pembelajaran penjasorkes di masa <i>COVID-19</i>	√ √ √		
2		Strategi perencanaan pembelajaran	1. Menyusun silabus dan RPP 2. Mempersiapkan media	√ √ √	√ √ √	√ √ √

			3. Mempersiapkan bahan ajar			
			4. Modifikasi sarana prasarana	√	√	√
3		Strategi pelaksanaan pembelajaran	1. Ketersesuaian materi dengan silabus dan RPP	√	√	
			2. Ketersesuaian materi dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>	√	√	
			3. Strategi pembelajara yang digunakan oleh guru	√	√	
			4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru	√	√	
			5. Permasalahan yang dihadapi dan solusi	√		
4		Strategi evaluasi pembelajaran	1. Aspek yang dinilai pada proses pembelajaran penjasorkes dalam situasi	√		

			pandemi <i>COVID-19</i> 2. Strategi atau cara dalam menilai pada proses pembelajaran pejasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>	√		
--	--	--	--	---	--	--

Ket : Wwc : Wawancara

Obs : Observasi

Dok : Dokumentasi

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum memulai pengumpulan data dan menggali informasi secara langsung, peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang cocok dan tepat dengan kondisi, waktu dan biaya yang ada. Menurut (Nugrahani & Hum, 2014) data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), dokumentasi, dan wawancara.

Data pada penelitian ini menggunakan metode survei sedangkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.2.1 Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip buku Sugiyono (2018 : 145) observasi adalah suatu proses yang kompleks, sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan survei secara langsung di lapangan atau sekolah-sekolah yang ada di boyolali untuk mendapat gambaran bagaimana proses pembelajaran dan strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	<p>Strategi perencanaan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun silabus b. Menyusun RPP c. Mempersiapkan media d. Mempersiapkan bahan ajar 	
2	<p>Strategi pelaksanaan meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan alokasi waktu b. Kesesuaian materi dengan silabus dan RPP c. Kesesuaian materi dengan situasi pandemi <i>COVID-19</i> d. Media yang digunakan oleh guru di masa pandemi <i>COVID-19</i> e. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi <i>COVID-19</i> f. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi <i>COVID-19</i> 	
3	<p>Strategi penilaian pembelajaran meliputi:</p>	

	<p>a. Strategi atau cara dalam menilai pada proses pembelajaran penjas di masa pandemi <i>COVID-19</i></p> <p>b. Aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran penjas di masa pandemi <i>COVID-19</i></p>	
--	--	--

3.3.2.2 Metode Wawancara

Menurut Afifuddin & Saebani (2012) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden, narasumber atau informasi secara langsung.

Peneliti dalam melakukan wawancara biasanya menggunakan teknik wawancara secara terstruktur yaitu setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian mencatat hasil wawancara tersebut. Sugiyono (2007:115). Metode wawancara dapat dilakukan dengan Tanya jawab langsung maupun menggunakan pedoman wawancara agar mempermudah peneliti. Untuk mencari informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali tahun 2021 peneliti melakukan wawancara sebagai metode pengumpulan data agar dapat memperoleh informasi yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan narasumber secara langsung dari masing-masing guru Pendidikan Jasmani yang ada di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>	a. Pemahaman guru terhadap pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i>? 2. Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i>?
2	Strategi perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun silabus dan RPP b. Mempersiapkan media pembelajaran c. Mempersiapkan bahan ajar d. Modifikasi sarana prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i>? 2. Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan? 3. Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media

			<p>pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>4. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>5. Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?</p>
3	Strategi pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Ketersesuaian materi dengan silabus dan RPP</p> <p>b. Ketersesuaian materi dalam situasi pandemi covid-19</p> <p>c. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru</p> <p>d. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru</p>	<p>1. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?</p> <p>2. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>3. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian</p>

		<p>e. Permasalahan yang dihadapi dan solusi</p>	<p>seperti apa yang diterapkan?</p> <p>4. Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>, apabila iya, strategi apa yang digunakan?</p> <p>5. Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>6. Apakah cara pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?</p> <p>7. Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>8. Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p>
--	--	---	---

			9. Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?
4	Strategi Evaluasi Pembelajaran	<p>a. Aspek yang dinilai pada proses pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i></p> <p>b. Strategi atau cara dalam menilai pada proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i></p>	<p>1. Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?</p> <p>2. Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>3. Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p>

3.3.2.3 Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan dari seseorang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Sugiyono 2018 : 240). Dokumentasi dalam penelitian

ini berupa kegiatan saat melakukan pencarian data strategi pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Boyolali. Hasil dokumentasi berupa suasana saat kegiatan wawancara antara guru dan peneliti, suasana yang ada di sekolahan, dan saat melakukan observasi di masing-masing sekolah. Dokumentasi ini diharapkan untuk dapat dijadikan dukungan agar penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan dan dapat di percaya.

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Silabus meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi inti b. Kompetensi Dasar c. Materi Pembelajaran d. Kegiatan pembelajaran e. Penilaian f. Sumber belajar 	
2	RPP meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Materi pokok b. Alokasi waktu c. Tujuan pembelajaran d. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran e. Sumber dan media pembelajaran f. penilaian 	

3.5 Teknik Keabsahan Data

Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan yaitu dengan proses triangulasi dengan cara memanfaatkan sesuatu yang beda diluar data untuk keperluan sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut patton dalam Afifuddin & Saebani (2012) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan, yaitu : (1) triangulasi data, (2) triangulasi teori, (3) triangulasi metode, dan (4) triangulasi pengamat.

Peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik keabsahan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil dari wawancara, dokumentasi, serta hasil observasi untuk mendapatkan kebenaran informasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007:131) teknik analisa data adalah tahapan penganalisan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan metode pengumpulan data yang sebelumnya diterapkan misalnya melalui kuesioner, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan lainnya. Untuk menganalisisnya kemudian diperlukan penyusunan dan kategorisasi data agar terbentuk sintesa dan pola. Peneliti kemudian dapat memilih data yang penting atau relevan dengan penelitian yang sedang dilakukannya. Pada akhirnya peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu :

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu sebuah kegiatan utama dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi dimana dengan menggabungkan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014). Peneliti melakukan pengumpulan data yaitu tentang Strategi pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi *COVID-19* di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti selanjutnya akan menyeleksi, memfokuskan pencarian data, menyederhanakan data, mengambil intisari dari semua informasi yang terkait yang sudah dikumpulkan dan dicatat dalam tahapan penggalian data di lapangan (Miles & Huberman, 1984:23). Jika sudah terkumpulnya semua data, peneliti harus melakukan analisis dengan pemilihan hingga penyederhanaan informasi yang didapat.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menyajikan data dengan format uraian, deskripsi, skema, grafik, gambar, relevansi, bagan alir, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2011 : 249) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif cara paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti kemudian akan mendisplay data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam memahami hasil dari penarikan data. Pada penelitian ini,

penyajian data berupa narasi dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dan telah dipilih sebelumnya oleh peneliti.

3.6.4 Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan proses terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini merupakan salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Simpulan perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya agar validitasnya terjamin (Nugrahani & Hum, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil dari data-data yang telah diambil saat dilakukannya penelitian tentang proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian dalam situasi pandemi COVID-19. Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran secara Umum Guru Penjasorkes di Kabupaten

Boyolali

Penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru penjasorkes di masing-masing SMA Negeri Kabupaten Boyolali. Semua guru penjasorkes yang berada di kabupaten Boyolali telah memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali setiap 3 minggu sekali terdapat surat edaran dari Dinas Pendidikan wilayah V terkait dengan perpanjangan pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19. Guru penjasorkes di SMA Kabupaten Boyolali telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan

protokol kesehatan COVID-19 yaitu pembelajaran secara daring atau pembelajaran *online*. Guru penjasorkes di SMAN Kabupaten Boyolali dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi-strategi tersendiri saat proses pembelajaran secara daring berupa strategi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan strategi penilaian. Hal ini banyak diungkapkan oleh guru penjasorkes di Kabupaten Boyolali karena olahraga identik dengan pembelajaran secara langsung dan berhubungan langsung maka guru harus memiliki strategi tersendiri dalam proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini. Strategi perencanaan yang digunakan Guru di SMAN Kabupaten Boyolali sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan materi-materi yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai di SMAN Se-Kabupaten pada masa pandemi COVID-19 adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *blended* atau bisa disebut dengan RPP secara daring dan RPP secara luring. Selanjutnya strategi yang digunakan oleh guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam strategi pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan guru memodifikasi penyampaian materi pembelajaran, guru menggunakan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana dan prasarana, guru menggunakan strategi tersendiri dalam penyampaian materi, dan guru membuat model pembelajaran yang sesuai dalam masa pandemi COVID-19. Kemudian strategi yang digunakan oleh guru di SMAN Se-Kabupaten Boyolali dalam strategi evaluasi atau penilaian

yaitu dengan mengacu pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

4.1.2 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Boyolali

4.1.2.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.2.1.1 Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Boyolali mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes mempersiapkan silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan efektif. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd menyatakan, pembuatan seluruh silabus dan RPP telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring dengan menggunakan aplikasi *E-School* dan *WhatsApp*.

4.1.2.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd menyatakan sebagai berikut, proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini, guru SMAN 1 Boyolali menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar dengan membuat video pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang kemudian dikirim pada aplikasi dari sekolah. Aplikasi pembelajaran yang digunakan yakni *E-School* dengan media pendukung berupa *Whatsapp group* pada masing-masing kelas dan *email*. *E-School* merupakan system informasi manajemen sekolah berbasis web yang terdiri dari berbagai modul aplikasi yang berfungsi untuk mengelola seluruh kegiatan administrasi dan manajemen akademik dalam sebuah sekolah.

4.1.2.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, mengenai ketersediaan materi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum di SMA Negeri 1 Boyolali, tidak dapat maksimal dan kemungkinan hanya 70% saja, oleh karena guru harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Tidak semua siswa memiliki peralatan penjas yang memadai saat berada di rumah.

4.1.2.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Boyolali hanya memberikan perintah kepada para siswa untuk menggunakan alat seadanya yang ada di rumah seperti bola plastik untuk menggantikan bola voli/bola basket/bola sepak, dan kasur lipat untuk menggantikan matras.

4.1.2.2 Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.2.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, guru menyiapkan video, materi, dan tugas-tugas pembelajaran terlebih dahulu kemudian dikirimkan melalui aplikasi sekolah yaitu *E-School* sehingga dapat dijangkau oleh para siswa.

4.1.2.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Boyolali menggunakan strategi tersendiri dengan cara membuat video-video pembelajaran agar siswa lebih paham mengenai isi materi dan terdapat contoh berupa gerakan-gerakan yang baik dan benar sehingga siswa tidak hanya diberikan materi saja akan tetapi video gerakan yang baik dan benar. Namun strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, kelemahan pada strategi

pembelajaran ini adalah keterbatasan guru dalam memberikan materi PJOK oleh karena pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan secara daring sedangkan di tahun-tahun sebelumnya pembelajaran PJOK dilaksanakan secara langsung, siswa kurang memahami materi, dan kurangnya interaksi siswa dengan pengajar secara langsung. Sedangkan kelebihan pada strategi pembelajaran ini guru menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran PJOK, dan waktu belajar siswa yang fleksibel

4.1.2.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, penerapan model pembelajaran sesuai dengan aturan dari sekolah yaitu pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *E-School*. Di dalam aplikasi tersebut, guru dapat mengirimkan video, materi, tugas, melakukan *zoom meet*, serta dapat melakukan absensi siswa secara langsung. Dengan begitu model pembelajaran guru hanya memberikan video, materi, dan tugas pada aplikasi *E-School*.

4.1.2.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, menurut guru SMAN 1 Boyolali, pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring/jarak jauh dianggap cukup baik dan efektif. Namun, pembelajaran ini belum mencapai kata sempurna oleh karena adanya hambatan-hambatan yang ada, sehingga pembelajaran secara daring hanya dapat berjalan dengan 80% saja.

4.1.2.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, tantangan yang dihadapi oleh guru pada umumnya yaitu guru harus paham/menguasai tentang IT (*Information Technology*). Banyak guru-guru yang sudah tua dan kurang paham tentang IT (*Information Technology*) ini membuat guru harus belajar dan berusaha agar paham karena merupakan tuntutan yang ada. Tidak hanya sekedar memahami saja, tetapi guru juga harus menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi terhadap siswa. Jika materi yang dibuat oleh guru menarik dan menyenangkan, hal ini akan membuat minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi baik dan semangat pada pembelajaran penjasorkes.

4.1.2.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, hambatan yang paling utama yaitu tentang fasilitas. Fasilitas yang dimaksud berupa *Handphone* atau laptop sebagai alat pendukung proses pembelajaran. Dimasa pandemi COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan dengan cara *online* dengan menggunakan aplikasi *E-School* dimana aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan *Handphone* atau laptop, dan juga fasilitas ini dijalankan dengan menggunakan jaringan internet. Sinyal dan kuota menjadi salah satu hal yang dibutuhkan selain fasilitas, karena

tanpa adanya sinyal internet proses pembelajaran secara daring ini tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.

4.1.2.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, guru harus belajar dan berusaha agar memahami IT (*Information Technology*) karena ini merupakan tuntutan yang ada. Tidak hanya sekedar memahami saja tetapi guru juga harus menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru dapat belajar IT melalui *Youtube* atau bertanya kepada yang lebih paham tentang IT (*Information Technology*). Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa, dan guru tidak memberikan tugas begitu banyak agar siswa tidak keberatan dalam proses pembelajaran.

4.1.2.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.2.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan dan tentunya digunakan sebagai tolak ukur, selain itu penilaian juga dapat digunakan

sebagai evaluasi bagi guru dan siswa di SMAN 1 Boyolali dalam penerapan pembelajaran.

4.1.2.3.2 Aspek-Aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu diantaranya: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik). Selain itu guru juga melihat dari kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran, karakter siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa.

4.1.2.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadi S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Boyolali menyatakan bahwa, cara-cara yang digunakan guru SMAN 1 Boyolali dalam menilai siswa sesuai dengan aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai atau tidak. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.3 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 3 Boyolali

4.1.3.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.3.1.1 Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 3 Boyolali mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Wahyudi Kuart Nugroho S.Pd selaku guru penjasorkes mempersiapkan silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuart Nugroho S.Pd, menyatakan, guru penjas di SMAN 3 Boyolali telah membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.3.1.2 Strategi penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran di masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuart Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, guru penjas di SMAN 3 Boyolali membuat video

pembelajaran dan *powerpoint* (PPT) sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi dari sekolah, serta membuat materi yang tidak membosankan. Media pembelajaran berupa *E-School* yang dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, ulangan harian, video maupun *link-link* dari *Youtube*. Selain itu terdapat media pendukung berupa *WhatsApp group* digunakan oleh guru SMAN 3 Boyolali dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi COVID-19.

4.1.3.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran Dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kwat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, materi yang diberikan kepada siswa telah sesuai dengan kurikulum dan silabus. Kemudian cara guru memberikan pembelajaran terhadap penyesuaian itu dengan meminta siswa untuk menggunakan alat seadanya yang ada di rumah untuk lebih memahami materi yang diberikan.

4.1.3.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kwat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, guru SMAN 3 Boyolali memodifikasi pembelajaran melalui video-video dan materi yang telah dibuat oleh guru untuk proses pembelajaran siswa di SMAN 3 Boyolali yang dapat diakses melalui *E-School*.

4.1.3.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.3.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuart Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, guru di SMAN 3 Boyolali dalam penyampaian materi menggunakan aplikasi *E-School* yang di dalamnya terdapat aplikasi yang dapat digunakan untuk *webcam*, sehingga guru di SMAN 3 Boyolali dapat menyampaikan materi secara langsung dengan *Zoom meet* atau *webcam* pada aplikasi *E-School*.

4.1.3.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuart Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, guru menggunakan strategi tersendiri yaitu dengan membuat video-video pembelajaran agar siswa lebih paham dan ada yang memberi contoh berupa gerakan-gerakan yang baik dan benar. Serta guru membuat materi pembelajaran berupa *powerpoint* (PPT) dengan daya tarik yang bagus dan tidak membosankan agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan. Namun strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, kelebihan pada strategi pembelajaran ini guru menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran PJOK dengan membuat video pembelajaran dan memodifikasi PPT, dan waktu belajar siswa yang fleksibel. Sedangkan kelemahan pada strategi pembelajaran ini adalah pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan secara daring sehingga menyebabkan siswa

kurang memahami materi dengan baik, siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, serta kurangnya interaksi siswa dengan pengajar secara langsung.

4.1.3.2.3 Model Pembelajaran PJOK Dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, dalam model pembelajaran ini guru mengikuti aturan sekolah yaitu pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *E-School*. Di dalam aplikasi tersebut guru dapat mengirim video, materi, tugas, melakukan *zoom meet*.

4.1.3.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, menurut guru SMAN 3 Boyolali pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring/jarak jauh dianggap sudah berjalan dengan baik baik, namun belum efektif. Namun pembelajaran ini belum mencapai kata sempurna karena adanya hambatan-hambatan yang ada sehingga pembelajaran secara daring belum dapat berjalan secara maksimal.

4.1.3.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, tantangan yang dihadapi oleh guru pada umumnya yaitu guru harus lebih melek teknologi, lebih tau bagaimana cara pembuatan video

pembelajaran secara teknologi sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

4.1.3.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, hambatan selama pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 yaitu materi yang disampaikan ke siswa tidak maksimal, sinyal dan kuota, serta fasilitas seperti *handphone* dan laptop yang tidak mendukung sehingga terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran.

4.1.3.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, untuk mengatasi tantangan yang ada, guru harus belajar menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman. Untuk mengatasi hambatan yang ada, sekolah memberikan bantuan kuota dan apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran akan ditegur melalui aplikasi *E-School*.

4.1.3.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.3.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru

dan digunakan sebagai evaluasi bagi guru dan siswa di SMAN 3 Boyolali dalam penerapan pembelajaran.

4.1.3.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 yaitu ada 3 aspek diantaranya: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif) dan keterampilan (aspek psikomotorik). Selain itu guru juga melihat dari kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran, karakter siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa.

4.1.3.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd menyatakan bahwa, cara penilaian yang digunakan oleh guru SMAN 3 Boyolali dalam menilai sesuai dengan aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat sikap semangat atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ketepatan siswa dalam mengisi daftar hadir yang ada di aplikasi *E-School* serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas-tugas. Cara guru dalam menilai sesuai dengan aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video

yang dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.4 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Teras

4.1.4.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.4.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Teras mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak Drs. Supranadi selaku guru penjasorkes SMAN 1 Teras mempersiapkan silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru di SMAN 1 Teras telah membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.4.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Teras menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar berupa video pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, sedangkan media yang digunakan berupa *Google Meet* dan *WhatsApp group*.

4.1.4.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, materi pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum dan silabus. Kemudian cara guru terhadap penyesuaian itu dengan cara guru mencari video pembelajaran yang sesuai di *Youtube*.

4.1.4.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Teras memodifikasi pembelajaran melalui video-video yang telah dibuat oleh guru untuk proses pembelajaran siswa di SMAN 1 Teras dan guru memberikan instruksi pada siswa untuk menggunakan alat seadanya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

4.1.4.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.4.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru di SMAN 1 Teras dalam penyampaian materi mengirimkan materi terlebih dahulu melalui aplikasi *WhatsApp group* dan dilanjutkan dengan menjelaskan isi materi melalui aplikasi *Google meet*.

4.1.4.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Teras menggunakan strategi tersendiri dengan cara membuat video-video pembelajaran agar siswa lebih memahami dan ada yang memberikan contoh berupa gerakan-gerakan yang baik dan benar. Guru di SMAN 1 Teras menggunakan strategi dengan menyesuaikan silabus yang ada. Namun strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, kelebihan pada strategi pembelajaran ini adalah dengan pembuatan video pembelajaran ini guru menjadi lebih kreatif dalam pembuatan materi pembelajaran PJOK, video dapat diakses kapan saja sehingga siswa fleksibel dalam belajar. Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran ini adalah siswa kurang memahami materi karena hanya melalui video pembelajaran.

4.1.4.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, dalam model pembelajaran ini guru menggunakan metode

pembelajaran *authentic* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa agar menggali, mendiskusikan, dan membangun konsep-konsep yang berhubungan, serta dengan melibatkan masalah yang nyata dan relevan.

4.1.4.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Teras mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru SMAN 1 Teras pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring/jarak jauh dianggap cukup baik dan efektif.

4.1.4.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, banyak guru-guru yang sudah tua dan kurang paham mengenai IT (*Information Technology*) membuat guru harus belajar dan berusaha agar paham karena merupakan tuntutan yang ada.

4.1.4.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, hambatan yang paling utama yaitu tentang fasilitas. Fasilitas yang dimaksud yaitu berupa *Handphone* atau sebagai alat pendukung proses pembelajaran. Dimasa pandemi COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan dengan cara *online* dengan menggunakan aplikasi yang diakses dengan menggunakan

Handphone atau laptop, dan juga memerlukan jaringan internet. Sinyal dan kuota menjadi salah satu hal yang dibutuhkan selain fasilitas, karena tanpa adanya sinyal internet proses pembelajaran secara daring ini tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.

4.1.4.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Teras harus belajar tentang teknologi jaman dengan seseorang yang lebih paham mengenai IT (*Information Technology*). Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa dan jika siswa di rumah tidak ada sinyal, guru memberikan perintah agar siswa datang ke sekolah untuk menggunakan *wifi* yang ada di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan.

4.1.4.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.4.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, guru di SMAN 1 Teras menyatakan dengan adanya penilaian digunakan sebagai tolak ukur dan evaluasi bagi guru dan siswa di SMAN 1 Teras dalam penerapan pembelajaran.

4.1.4.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, ada 3 aspek yang dinilai diantaranya: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.4.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supranadi menyatakan bahwa, cara yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat kedisiplinan siswa, absensi siswa, gairah dalam mengikuti proses pembelajaran dan kejujuran siswa. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.5 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Ampel

4.1.5.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.5.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Ampel mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak Dwi Asnanto S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Ampel mempersiapkan silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru di SMAN 1 Ampel telah membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring dengan pengaplikasian melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

4.1.5.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Ampel menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar yaitu dengan membuat video dan materi pembelajaran yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp group*, *Google Classroom*, maupun *Youtube*. Selain itu, Bapak Dwi Asnanto S.Pd juga selalu berkomunikasi dengan siswa agar focus dan pembelajaran berjalan dengan baik.

4.1.5.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, materi yang diberikan oleh guru SMAN 1 Ampel telah sesuai karena sudah berdasarkan silabus. Kemudian cara guru terhadap penyesuaian itu dengan cara memberikan materi yang sesuai melalui *Youtube*.

4.1.5.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Ampel memodifikasi sarana prasarana pembelajaran dengan memberikan perintah kepada siswa agar menggunakan alat seadanya dalam menunjang proses pembelajaran PJOK.

4.1.5.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.5.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Ampel dalam penyampaian materi menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan dilanjutkan dengan *Google Classroom* kemudian memberikan tugas kepada siswa.

4.1.5.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru menggunakan strategi tersendiri dengan cara

memberikan video pembelajaran melalui *WhatsApp group* kemudian beralih ke *Google Classroom* dengan memberikan materi-materi dan tugas. Namun strategi pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan dalam strategi pembelajaran ini adalah pembelajaran dilakukan secara daring, tidak seperti tahun sebelumnya yang dilakukan secara praktik sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan dengan baik, sulit dalam mengondisikan siswa, dan kurangnya interaksi antar guru dan siswa. Sedangkan kelebihan dalam pembelajaran ini yaitu guru menjadi lebih kreatif karena guru dituntut untuk membuat video dan materi pembelajaran.

4.1.5.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, model pembelajaran yang digunakan yakni metode pembelajaran jarak jauh dengan memberikan tugas, materi, dan video melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

4.1.5.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, menurut guru SMAN 1 Ampel pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring/jarak jauh dianggap kurang efektif karena pembelajaran PJOK seharusnya dilaksanakan secara praktik.

4.1.5.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes SMAN 1 Ampel mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, tantangan yang dihadapi pada umumnya yaitu guru harus paham/menguasai tentang IT (*Information Technology*) dan juga harus menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi kepada siswa. Jika materi yang dibuat oleh guru menarik dan menyenangkan, hal ini akan membuat minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi baik dan semangat pada pembelajaran PJOK.

4.1.5.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes SMAN 1 Ampel mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, hambatan yang dihadapi adalah fasilitas yang kurang memadai seperti *handphone* atau laptop, sinyal yang kurang bagus, keterbatasan kuota, dan terbatasnya alat praktik yang ada di rumah siswa untuk mendukung proses pembelajaran.

4.1.5.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes SMAN 1 Ampel mengenai strategi yang

digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, guru harus belajar dan berusaha agar memahami IT (*Information Technology*) dan juga harus menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi kepada siswa. Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa, siswa menggunakan alat seadanya dalam proses pembelajaran, dan siswa diberikan tugas tambahan apabila tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, apabila siswa berulang kali tidak mengikuti proses pembelajaran dan tidak merespon teguran dari sekolah, maka pihak sekolah akan datang ke rumah siswa untuk mencari permasalahan dan solusi yang tepat.

4.1.5.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.5.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, penilaian dalam proses pembelajaran dianggap penting karena digunakan sebagai penilaian pada rapor yang mencerminkan kemampuan siswa.

4.1.5.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, mengenai aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut guru SMAN 1 Ampel, terdapat 3 aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 yaitu:

sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.5.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek Pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Asnanto S.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Ampel mengenai strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Cara yang digunakan oleh guru SMAN 1 Ampel dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat keaktifan siswa dan absensi. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari tugas, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.6 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN Andong

4.1.6.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.6.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak Drs. Suyoto selaku guru penjasorkes SMAN 1 Andong mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus dan RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Andong telah membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.6.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru SMAN 1 Andong menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar yaitu dengan membuat video pembelajaran dan materi pembelajaran yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp group* dan *Google Classroom*. Selain itu, guru SMAN 1 Andong juga memastikan bahwa siswa memiliki fasilitas seperti *handphone* atau laptop, kuota yang cukup, dan jaringan yang memadai.

4.1.6.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes SMAN 1 Andong mengenai ketersesuaian materi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum, materi yang diberikan oleh guru SMAN 1 Andong telah sesuai berdasarkan silabus. Kemudian cara guru terhadap penyesuaian tersebut adalah dengan pembelajaran daring.

4.1.6.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong tentang modifikasi pembelajaran melalui sarana dan prasarana pada proses pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi COVID-19, guru SMAN 1 Andong memodifikasi sarana prasarana pembelajaran dengan memberikan perintah kepada siswa agar menggunakan alat seadanya.

4.1.6.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.6.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai teknik modifikasi penyampaian materi dalam proses pembelajaran PJOK, guru di SMAN 1 Andong menyampaikan materi menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp group*.

4.1.6.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, guru menggunakan strategi tersendiri dengan cara mengirimkan materi dan video yang telah dibuat melalui *WhatsApp* atau *Google Classroom* sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun strategi pembelajaran ini memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan dalam strategi pembelajaran ini yaitu penyampaian materi hanya dilakukan secara daring melalui pengiriman video dan materi pembelajaran pada aplikasi *Google Classroom* menyebabkan siswa kurang menguasai materi PJOK dengan baik. Sedangkan kelebihan dalam strategi pembelajaran oleh guru SMAN 1 Ampel adalah materi dan video yang dibuat oleh guru bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

4.1.6.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai model pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi COVID-19, model pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran jarak jauh dengan memberikan tugas, materi, dan video melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp group*. Pengumpulan tugas oleh siswa melalui aplikasi *Google Drive*.

4.1.6.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru SMAN 1 Andong pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 secara daring/jarak jauh dianggap sudah berjalan dengan efektif.

4.1.6.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, tantangan yang dihadapi yakni guru harus selalu memotivasi siswa agar tetap ikut dan aktif dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

4.1.6.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, hambatannya adalah kurang maksimalnya pembelajaran PJOK yang hanya dilakukan secara daring, sinyal yang buruk, dan kuota yang boros.

4.1.6.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Guru harus selalu berkomunikasi dan memotivasi siswa. Sedangkan cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan, sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa, guru memberikan perintah agar siswa bekerja sama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4.1.6.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.6.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran, hal tersebut dianggap penting karena penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa di SMAN 1 Andong dalam menerima materi pembelajaran PJOK.

4.1.6.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut guru

SMAN 1 Andong, aspek-aspek yang dinilai diantaranya: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.6.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suyoto menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Andong mengenai strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut Guru SMAN 1 Andong, cara-cara yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kehadiran, dan kedisiplinan siswa.. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari tugas, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang dibuat oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.7 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN Kemusu

4.1.7.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.7.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes SMAN 1 Kemusu mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus dan RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto menyatakan, pembuatan silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.7.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, guru SMAN 1 Kemusu menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar yaitu dengan membuat *WhatsApp group* di masing-masing kelas dan membuat kelompok belajar agar siswa yang mengalami kendala seperti sinyal dan *handphone* dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.

4.1.7.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai

ketersesuaian materi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum, materi yang diberikan oleh guru SMAN 1 Kemusu menyesuaikan dengan guru memberikan materi yang dapat dilakukan oleh siswanya dengan peralatan yang ada di rumah siswa tersebut tanpa harus menggunakan alat yang standar.

4.1.7.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, guru di SMAN 1 Kemusu memodifikasi sarana prasarana pembelajaran dengan memberikan perintah kepada siswa agar menggunakan alat seadanya.

4.1.7.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.7.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, guru di SMAN 1 Kemusu dalam penyampaian materi dengan mengirim materi melalui aplikasi *WhatsApp group* kemudian anak membuat video kegiatan dirumah dengan durasi minimal 30 detik.

4.1.7.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, guru menggunakan strategi tersendiri dengan memberikan materi-

materi yang dapat dikerjakan oleh siswa dengan menggunakan peralatan seadanya seperti peralatan yang ada di desa atau rumah anak tersebut. Seperti contohnya anak mengerjakan materi atletik dengan lari sprint atau anak melakukan voli dengan menggunakan bola plastik atau bola seadanya. Namun strategi pembelajaran ini memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan dalam strategi pembelajaran ini adalah karena hanya memberikan materi saja kepada siswa sehingga siswa kurang dapat memahami materi secara maksimal, serta guru tidak bisa mengontrol siswa secara menyeluruh. Sedangkan kelebihan dalam strategi pembelajaran ini adalah siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

4.1.7.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai model pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi COVID-19, model pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran jarak jauh dengan memberikan tugas, materi, dan video melalui *WhatsApp group*.

4.1.7.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru SMAN 1 Kemusu pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dengan

pembelajaran daring/jarak jauh dianggap sudah efektif, namun pembelajarannya belum berjalan dengan maksimal.

4.1.7.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, tantangan yang dihadapi yaitu guru tidak dapat memantau siswa secara menyeluruh dan guru tidak bisa mengontrol siswa secara menyeluruh karena pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau daring.

4.1.7.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, hambatan yang paling utama yaitu tentang fasilitas. Fasilitas yang dimaksud yaitu berupa *Handphone* sebagai alat pendukung proses pembelajaran. Dimasa pandemi COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dimana aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan *Handphone* dan juga fasilitas ini dijalankan dengan menggunakan jaringan internet. Sinyal dan kuota menjadi salah satu hal yang dibutuhkan selain

fasilitas, karena tanpa adanya sinyal internet proses pembelajaran secara daring ini tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4.1.7.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa dan jika siswa di rumah tidak ada sinyal. Selain itu, guru memberikan solusi agar siswa mengirimkan materi secara berkelompok. Kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan guru selalu berkomunikasi dengan siswa melalui *WhatsApp* agar guru dapat mengontrol kegiatan siswa.

4.1.7.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.7.3.1 Pentingnya Penilaian Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran dianggap penting karena digunakan sebagai tolak ukur siswa.

4.1.7.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut guru SMAN 1 Kemusu, terdapat 3 aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 yaitu: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.7.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyarto selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Kemusu menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut Guru SMAN 1 Kemusu, cara penilaian dimasa pandemi COVID-19 ini merupakan hal yang baru daripada tahun sebelum-sebelumnya, cara-cara yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat sikap kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran dan ketepatan siswa dalam mengisi daftar hadir atau absensi. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang

dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.8 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN Klego

4.1.8.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.8.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Klego mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Klego mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus dan RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd menyatakan, guru di SMAN 1 Klego membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP PJJ *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.8.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, dalam proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini, guru SMAN 1 Klego menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar yaitu dengan membuat video pembelajaran dari *Youtube* dan materi pembelajaran yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi SINAUGO.

4.1.8.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai ketersediaan materi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum, materi yang diberikan oleh guru SMAN 1 Klego menyesuaikan dengan kondisi siswa dirumah, tidak semua olahraga bisa di praktekan oleh siswa karena minimnya peralatan dari masing-masing siswa.

4.1.8.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, tentang modifikasi pembelajaran melalui sarana dan prasarana pada proses pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi COVID-19, guru SMAN 1 Klego memodifikasi

sarana prasarana pembelajaran dengan memberikan perintah kepada siswa agar menggunakan alat seadanya.

4.1.8.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.8.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai teknik modifikasi penyampaian materi dalam proses pembelajaran PJOK, guru di SMAN 1 Klego dalam penyampaian materi yaitu dengan mengirimkan materi dalam bentuk video atau secara langsung menjelaskan materi melalui aplikasi SINAUGO.

4.1.8.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, guru menggunakan strategi tersendiri dengan memberikan materi melalui aplikasi SINAUGO dan menyesuaikan dengan keadaan siswa-siswi di SMAN 1 Klego. Namun dalam strategi pembelajaran ini memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan dalam strategi pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini dilakukan hanya melalui *zoom meet* sehingga membuat kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi, serta kesulitan dalam mengontrol siswa. Kelebihan dalam strategi pembelajaran ini adalah adanya interaksi secara

langsung oleh guru dan siswa oleh karena penyampaian materi selain dengan guru mengirimkan video, juga dengan melalui *zoom meet* di aplikasi SINAUGO.

4.1.8.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai model pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi COVID-19, dalam model pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran audio visual.

4.1.8.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru SMAN 1 Klego pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dianggap efektif namun hanya berjalan 60-70% saja.

4.1.8.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu karena pembelajaran sekarang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan begitu guru harus lebih kreatif lagi dalam pengaplikasian model pembelajaran.

4.1.8.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, hambatan yang paling utama yaitu tentang fasilitas. Fasilitas yang dimaksud yaitu *Handphone* siswa sebagai alat pendukung proses pembelajaran. Dimasa pandemi COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi SINAUGO dimana aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan *Handphone*, serta dijalankan dengan menggunakan jaringan internet. Sinyal dan kuota menjadi salah satu hal yang dibutuhkan selain fasilitas, karena tanpa adanya sinyal internet proses pembelajaran secara daring ini tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4.1.8.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Guru harus lebih kreatif lagi dalam pengembangan materi kepada siswa dalam pembuatan model pembelajaran. Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, yaitu sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa dari Kemendikbud.

apabila dalam 3 kali pertemuan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran, maka guru akan melakukan *door to door* ke rumah masing-masing siswa untuk mencari permasalahan dan pemecahan masalah siswa tersebut.

4.1.8.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.8.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran dianggap penting karena digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

4.1.8.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut guru SMAN 1 Klego, 3 aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 yaitu: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.8.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Masruri S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Klego menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran PJOK

dimasa pandemi COVID-19. Menurut Guru SMAN 1 Klego, cara yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat absensi siswa. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.9 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Simo

4.1.9.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.9.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Simo mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus dan RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru SMAN 1 Simo menyatakan bahwa, guru di

SMAN 1 Simo telah membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.9.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, guru di SMAN 1 Simo guru menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar dengan mengirimkan video pembelajaran dari *Youtube* dan materi pembelajaran yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp group* dan *Google Classroom*.

4.1.9.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai ketersediaan materi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum, materi yang diberikan oleh guru SMAN 1 Simo menyesuaikan dengan yang bisa dilakukan oleh siswa dan guru menyesuaikan dengan keadaan.

4.1.9.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, tentang modifikasi pembelajaran melalui sarana dan prasarana pada proses pembelajaran

penjasorkes dimasa pandemi COVID-19, guru SMAN 1 Simo memodifikasi sarana prasarana pembelajaran dengan anak dalam proses pembelajaran menggunakan peralatan seadanya saja.

4.1.9.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.9.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai teknik modifikasi penyampaian materi dalam proses pembelajaran PJOK. Guru di SMAN 1 Simo dalam penyampaian materi yaitu menggunakan aplikasi *Whatsapp group* dan *Google Classroom*.

4.1.9.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, guru menggunakan strategi tersendiri dengan cara guru membuat video pembelajaran dan materi pembelajaran yang kemudian materi tersebut dikirimkan melalui *Whatsapp group* dan *Google Classroom*. Namun strategi pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan dalam strategi pembelajaran ini adalah pembelajaran dilakukan secara daring, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang dilakukan praktik secara langsung sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan dengan baik, sulit dalam mengondisikan siswa,

dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan kelebihan dalam pembelajaran ini yaitu guru menjadi lebih kreatif karena guru dituntut untuk membuat video dan materi pembelajaran yang tidak membosankan dan pembelajaran dinilai lebih efektif.

4.1.9.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai model pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi COVID-19, dalam model pembelajaran ini guru menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dengan membuat tugas secara mandiri namun dengan perintah jika ada siswa yang rumahnya berdekatan dapat mengerjakan tugas secara bersamaan yang kemudian tugas, materi, dan video dikirim melalui *WhatsApp group* dan *Google Classroom*.

4.1.9.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru SMAN 1 Simo pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dianggap belum berjalan dengan baik karena masih banyak kendala yang dialami oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjasorkes SMAN 1 Simo mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru SMAN 1 Simo pembelajaran dimasa

pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dianggap sudah berjalan dengan baik.

4.1.9.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Tantangan yang dihadapi pada umumnya yaitu dalam proses pembelajaran guru sulit dalam mengkondisikan siswa pada jam pembelajaran karena pembelajaran hanya dilakukan secara online atau daring.

4.1.9.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, hambatan yang paling utama yaitu tentang fasilitas. Fasilitas yang dimaksud yaitu *Handphone*, karena ada siswa yang menggunakan *handphone* milik orangtuanya. Dimasa pandemi COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dimana aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan *Handphone*, serta fasilitas ini dijalankan dengan menggunakan jaringan internet. Sinyal dan kuota menjadi salah satu hal

yang dibutuhkan selain fasilitas, karena tanpa adanya sinyal internet proses pembelajaran secara daring ini tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4.1.9.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Guru dalam mengatasi tantangan dengan selalu berkomunikasi dengan siswa agar siswa dapat terkondisikan. Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa. Apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran, siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah untuk mencari permasalahan dan solusi, namun jika siswa tidak datang ke sekolah maka guru akan mendatangi rumah siswa tersebut.

4.1.9.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.9.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran dianggap penting karena digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran siswa.

4.1.9.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut guru SMAN 1 Simo, aspek-aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 yaitu: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.9.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diasmoro S.Pd selaku guru penjasorkes di SMAN 1 Simo menyatakan sebagai berikut, mengenai strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Menurut Guru SMAN 1 Simo, cara penilaian dimasa pandemi COVID-19 ini merupakan hal yang baru daripada tahun sebelumnya, cara yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat keaktifan siswa dalam google classroom, ketepatan siswa dalam mengisi daftar hadir, serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas-tugas. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video

yang dikirimkan oleh siswa berupa foto dan video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.1.10 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Karanggede

4.1.10.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.10.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Karanggede mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus dan RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru di SMAN 1 Karanggede telah membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.10.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede dalam proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19, guru SMAN 1 Karanggede menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar dengan membuat video pembelajaran serta membuat materi pembelajaran yang menarik kemudian mengirimkan melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

4.1.10.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajara dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai ketersediaan materi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum, materi yang diberikan oleh guru SMAN 1 Karanggede telah sesuai karena sudah berdasarkan silabus. Kemudian cara guru terhadap penyesuaian itu dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti media sosial dan *Youtube* untuk mencari video pembelajaran, serta membuat media pembelajaran berupa *powerpoint* (PPT) yang tidak membosankan dan menarik minat siswa.

4.1.10.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede tentang modifikasi pembelajaran melalui sarana dan prasarana pada proses pembelajaran

penjasorkes dimasa pandemi COVID-19, guru SMAN 1 Karanggede memodifikasi pembelajaran dengan memberi perintah kepada siswa agar menggunakan peralatan olahraga yang ada di rumah dan tidak harus standar.

4.1.10.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.10.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai teknik modifikasi penyampaian materi dalam proses pembelajaran PJOK di SMAN 1 Karanggede, guru dalam penyampaian materi yaitu mengawali dengan menyapa siswa melalui *WhatsApp group* dan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran melalui *Google Classroom*.

4.1.10.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, guru menggunakan strategi tersendiri dengan cara membuat video-video pembelajaran agar siswa lebih memahami materi dan terdapat contoh berupa gerakan-gerakan yang baik dan benar. Serta guru membuat media pembelajaran berupa *powerpoint* (PPT) dengan daya tarik yang bagus, tidak monoton, dan tidak membosankan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Namun strategi pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri.

Kekurangan dalam strategi pembelajaran ini adalah siswa kurang memahami materi karena materi hanya melalui video pembelajaran dan materi dalam bentuk PPT dan strategi pembelajaran ini dinilai kurang efektif. Sedangkan kelebihan dalam strategi pembelajaran ini adalah guru menjadi lebih kreatif dalam pemberian materi karena sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat atau mencari video pembelajaran terlebih dahulu.

4.1.10.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru di SMAN 1 Karanggede mengenai model pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi COVID-19, dalam model pembelajaran ini guru mengikuti aturan sekolah yaitu pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan *Google Classroom*. Di dalam aplikasi ini guru dapat mengirimkan video, materi, dan juga tugas kepada para siswa. Dengan begitu model pembelajaran guru hanya memberikan materi-materi kedalam *Google Classroom*.

4.1.10.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 yaitu dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dianggap tidak efektif karena pembelajaran PJOK biasanya identik dengan pembelajaran secara langsung atau praktik.

4.1.10.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, tantangan yang dihadapi pada umumnya yaitu guru harus paham atau menguasai tentang IT (*Information Technology*) termasuk aplikasi-aplikasi jaman sekarang. Banyak guru-guru yang sudah tua dan kurang pahamnya tentang IT (*Information Technology*) membuat guru harus belajar dan berusaha agar paham karena merupakan tuntutan yang ada. Selain itu, guru tidak dapat mengkondisikan siswa karena pembelajaran dilakukan secara daring.

4.1.10.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, hambatan karena fasilitas yang kurang memadai seperti *handphone* siswa tidak mendukung, daerah pedesaan sehingga sinyal kurang bagus, dan kuota sangat boros sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

4.1.10.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Guru harus belajar dan berusaha agar memahami IT (*Information Technology*) karena merupakan tuntutan yang ada. Tidak hanya sekedar memahami saja, tetapi guru juga harus menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi kepada siswa. Guru dapat belajar IT melalui *Youtube* atau bertanya kepada seseorang yang lebih paham tentang IT (*Information Technology*). Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, sekolah telah memberikan bantuan kuota terhadap siswa dan guru tidak memberikan tugas begitu banyak agar siswa tidak keberatan dalam proses pembelajaran. Jika siswa masih tidak mengikuti proses pembelajaran lebih dari 3 kali, pihak sekolah akan melakukan *home visit* ke rumah siswa yang mengalami masalah.

4.1.10.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.10.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran karena dengan adanya penilaian

guru dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4.1.10.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Aspek-aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 yaitu ada 3 aspek diantaranya: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.10.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd menyatakan bahwa, guru penjasorkes di SMAN 1 Karanggede mengenai strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Cara yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta tanggung jawab siswa. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari tugas, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari foto dan video yang dikirimkan oleh siswa.

4.1.11 Proses Pembelajaran Penjasorkes SMAN 1 Cepogo

4.1.11.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

4.1.11.1.1 Strategi Pembuatan Silabus dan RPP

Strategi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi-materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai strategi perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd selaku guru penjasorkes SMAN 1 Cepogo mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus dan RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Namun di masa pandemi COVID-19 ini guru membuat silabus dan RPP menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru di SMAN 1 Cepogo telah membuat seluruh silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu situasi pandemi COVID-19 dengan membuat RPP *Blanded* yaitu RPP secara daring dan luring.

4.1.11.1.2 Strategi Penggunaan Media Belajar dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo dalam proses pembelajaran

dimasa pandemi COVID-19 ini guru SMAN 1 Cepogo menggunakan strategi tersendiri dalam mempersiapkan media belajar dengan membuat video pembelajaran serta membuat materi pembelajaran yang tidak membosankan kemudian mengirimkan ke siswa melalui *WhatsApp group* dan *Google meet*.

4.1.11.1.3 Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai ketersediaan materi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum, materi yang diberikan oleh guru SMAN 1 Cepogo telah sesuai berdasarkan silabus. Kemudian cara guru terhadap penyesuaian itu dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti *Youtube* untuk memberikan video pembelajaran.

4.1.11.1.4 Penerapan Teknik Modifikasi Pembelajaran Melalui Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fendri S.Pd menyatakan, guru penjasorkes SMAN 1 Cepogo tentang modifikasi pembelajaran melalui sarana dan prasarana pada proses pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi COVID-19, guru SMAN 1 Cepogo memodifikasi pembelajaran melalui sarana dan prasarana dengan cara ketika siswa melaksanakan proses kegiatan pembelajaran menggunakan alat seadanya dan tidak harus standar.

4.1.11.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

4.1.11.2.1 Teknik Modifikasi Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai teknik modifikasi penyampaian materi dalam proses pembelajaran PJOK di SMAN 1 Cepogo, guru dalam penyampaian materi dengan cara mengirimkan materi dalam bentuk video di aplikasi *WhasApp group*.

4.1.11.2.2 Strategi yang Dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, guru menggunakan strategi tersendiri dengan cara mencari dan membuat video-video pembelajaran agar siswa lebih paham mengenai gerakan yang baik dan benar. Namun strategi pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan dalam strategi pembelajaran ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh karena pembelajaran hanya dilakukan secara daring sedangkan penjasorkes identik dengan pembelajaran secara praktik dan strategi pembelajaran ini dianggap kurang efektif. Sedangkan kelebihan dalam strategi pembelajaran ini adalah materi pembelajaran dapat diakses kapan saja sehingga siswa dapat mengulang kebalikan materi yang telah diberikan.

4.1.11.2.3 Model Pembelajaran PJOK dalam Situasi Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai model pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi COVID-19, dalam model pembelajaran ini guru mengikuti aturan dari sekolah yaitu pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan *Zoom Meet*. Di dalam aplikasi *WhatsApp*, guru dapat mengirimkan video, materi, dan tugas kepada para siswa. Dengan begitu model pembelajaran guru hanya memberikan materi-materi pada aplikasi *WhatsApp group* dan terkadang guru melakukan *Zoom Meet* dalam model penyampaian materi tersebut.

4.1.11.2.4 Efektif Tidaknya Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, menurut guru pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dianggap kurang efektif karena pembelajaran PJOK biasanya identik dengan pembelajaran secara langsung.

4.1.11.2.5 Tantangan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19.

Tantangan yang dihadapi oleh guru yakni susah menjelaskan kepada siswa tentang gerakan yang baik dan benar oleh karena pembelajaran dilakukan secara daring.

4.1.11.2.6 Hambatan yang Dihadapi Guru Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19, hambatan yang paling utama yaitu tentang fasilitas. Fasilitas yang dimaksud yaitu *Handphone* atau laptop sebagai alat pendukung proses pembelajaran, sinyal yang kurang baik, dan kuota yang boros.

4.1.11.2.7 Strategi dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan Saat Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Untuk mengatasi tantangan, guru harus membuat video pembelajaran yang jelas, sedangkan cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas, yaitu sekolah meminjamkan *handphone* kepada siswa yang membutuhkan, dan bantuan kuota dari Kemendikbud.

4.1.11.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

4.1.11.3.1 Pentingnya Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran karena dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui tingkatan siswa atau indikator siswa dalam menerima pembelajaran.

4.1.11.3.2 Aspek-aspek yang Dinilai pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Aspek-aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 yaitu ada 3 aspek diantaranya: sikap (aspek afektif), pengetahuan (aspek kognitif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

4.1.11.3.3 Strategi Guru dalam Menilai Siswa Sesuai dengan Aspek pada Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ervhiendri Ali A, S.Pd menyatakan, guru penjasorkes di SMAN 1 Cepogo mengenai strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Cara yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai tugas, Penilaian

Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara guru dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Proses Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran yang baik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu harus melakukan suatu tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, proses perencanaan ini dibuat secara terstruktur agar dalam proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dalam proses perencanaan, guru harus mempunyai strategi-strategi tersendiri dalam proses perencanaan pembelajaran, yaitu strategi dalam pembuatan silabus, strategi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), strategi dalam menyiapkan materi, serta strategi dalam pembuatan instrumen penilaian. Guru-guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam mempersiapkan strategi perencanaan pembelajaran penjasorkes disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu pandemi COVID-19 sehingga dalam pembuatan silabus dan RPP harus dengan pembelajaran secara jarak jauh. Namun, guru di Boyolali diwajibkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

dengan RPP *Blanded* yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara daring dan luring.

Silabus dan RPP adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan interaktif, baik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penyusunan RPP *blanded*, mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen meliputi: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran seperti sumber belajar, media belajar, dan penilaian. Komponen RPP *blanded* ini tidak jauh berbeda dengan RPP yang ada sebelumnya, hanya saja di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang di sesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 dengan pembelajaran secara daring dan luring.

Dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini, guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam penggunaan sumber belajar yang pada tahun sebelum-sebelumnya yaitu menggunakan guru itu sendiri pada saat pembelajaran di lapangan dengan dibantu buku pegangan guru dan siswa. Namun, pada pembelajaran PJOK dalam masa pandemi COVID-19 ini sumber belajar menjadi bertambah yaitu sumber belajar dalam bentuk materi pembelajaran dari *website* dan sumber belajar dalam bentuk video pembelajaran. Video pembelajaran ini dapat diambil dari aplikasi *Youtube* atau guru yang membuat video pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini penggunaan sumber

belajar dalam bentuk video dianggap lebih efektif dalam proses pembelajaran (Aryanata et al., 2020)

Guru penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam proses perencanaan juga membuat instrumen-instrumen penilaian. Instrumen ini nantinya digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, serta untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes berlangsung.

4.2.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari rencana pembelajaran atau RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam proses pembelajaran guru memiliki strategi tersendiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan cara-cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyiapkan sebuah proses pembelajaran dimana guru satu dengan lainnya memiliki cara yang berbeda dalam proses pelaksanaannya serta dalam proses pembelajaran ini, guru tidak ada yang sama persis dalam memilih dan menjalankan proses pelaksanaan pembelajarannya. Guru dalam situasi dan kondisi pandemi COVID-19 ini tentunya memiliki strategi pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan guru yang lain karena setiap sekolah memiliki tantangan dan hambatan yang berbeda-beda dalam pembelajaran secara daring. Dengan ini guru harus menyesuaikan pemilihan materi penjasorkes agar sesuai situasi dan kondisi pandemi COVID-19.

Proses pembelajaran penjasorkes biasanya berjalan dengan aktivitas fisik dengan tujuan agar mengembangkan tiga aspek pada siswa yaitu aspek afektif, aspek kognitif, serta aspek psikomotorik. Dalam kondisi COVID-19 ini, proses pembelajaran penjasorkes mengalami perubahan yang biasanya pembelajaran dilaksanakan dengan aktivitas fisik dan dilakukan di luar ruangan, namun pada kondisi pandemi COVID-19 ini berbeda dengan tahun sebelum-sebelumnya. Guru-guru di SMA Se-Kabupaten Boyolali telah membuat RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 yaitu dengan pembelajaran secara daring atau siswa melaksanakan proses pembelajaran di rumah masing-masing dengan menggunakan *handphone* atau laptop, serta didukung dengan jaringan internet yang memadai. Dilaksanakannya pembelajaran secara daring ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19.

Pembelajaran secara daring atau bisa disebut dengan pembelajaran dalam jaringan merupakan sebuah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam pembelajaran daring, guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada seperti *Google Classroom*, *edmodo* atau LMS yang digunakan di sekolah tersebut seperti *email*, *WhatsApp group*, atau dapat menggunakan *video conference* misalnya *zoom*, *google meet*, *jitsi*, dan lain-lain (Sadikin & Hamidah, 2020)

Proses pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam situasi pandemi COVID-19 berjalan dengan baik dan efektif walaupun

sebagian guru menyatakan bahwa belum berjalan dengan maksimal, namun kebanyakan guru sudah berpendapat bahwa pembelajaran penjasorkes sudah berjalan dengan baik dan efektif. Mayoritas guru-guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam strategi penyampaian materi pembelajaran penjasorkes menggunakan strategi pembuatan video, karena ini dianggap lebih memudahkan siswa dalam memahami gerakan-gerakan yang baik dan benar. Selain itu, guru juga membuat materi-materi yang tidak membosankan yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi yang sudah di sediakan oleh sekolah maupun menjelaskan secara langsung melalui *zoom meet*.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali tentang pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali, dalam pemilihan model pembelajaran keseluruhan guru menggunakan pembelajaran secara daring atau pembelajaran *online* dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada seperti *Google Classroom*, *edmodo*, *email*, *WhatsApp group*, atau LMS yang digunakan di sekolah tersebut seperti *SINAUGO*, *E-School*, atau dengan menggunakan *video conference* misalnya *zoom* dan *google meet*. Dengan pembelajaran secara daring ini, guru memodifikasi model pembelajaran dengan cara membuat video pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri maupun guru mencari video pembelajaran melalui aplikasi *Youtube*. Selain itu, guru juga membuat materi-materi yang tidak membosankan berupa *Microsoft Power Point (PPT)* atau materi dalam bentuk *Microsoft Word*.

Pada pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini menjadi tantangan baru bagi guru-guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali, banyak guru yang menyampaikan bahwa terdapat tantangan dan hambatan yang di alami oleh guru. Tantangan yang di hadapi oleh guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 antara lain:

1. Guru harus lebih memahami IT (*Information Technology*) karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh.
2. Guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik.
3. Guru lebih kreatif dalam pembuatan materi dengan menggunakan *Microsoft Power Point* ataupun *Microsoft Word* dengan materi yang tidak membosankan atau pembuatan materi dalam bentuk video pembelajaran.
4. Kurangnya minat belajar dari siswa terhadap proses pembelajaran secara daring.
5. Guru tidak bisa mengontrol siswa secara menyeluruh.

Adapun hambatan-hambatan yang di hadapi oleh guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 antara lain:

1. Fasilitas yang kurang mendukung atau terbatasnya fasilitas dari guru maupun siswa. Fasilitas yang di maksud seperti *handphone* dan laptop.
2. Minimnya dan terbatasnya sinyal dan kuota (Anugrahana, 2020)

3. Materi yang disampaikan tidak maksimal dan menyebabkan minimnya aktivitas jasmani.
4. Terbatasnya alat praktek penjas dari siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan dan hambatan saat pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19. Guru harus belajar dan berusaha agar memahami IT (*Information Technology*) karena merupakan tuntutan yang ada. Tidak hanya sekedar memahami saja, tetapi guru juga harus menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi kepada siswa. Guru dapat belajar IT melalui *Youtube* atau bertanya kepada seseorang yang lebih paham tentang IT (*Information Technology*). Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas yaitu dengan sekolah memberikan bantuan kuota terhadap siswa dan guru tidak memberikan tugas yang begitu banyak agar siswa tidak keberatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, di SMA yang tempatnya terpencil, sekolah memberikan bantuan dengan cara meminjamkan fasilitas kepada siswa yang tidak mempunyai fasilitas seperti *Handphone* dan laptop. Di beberapa sekolah, apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan maka sekolah akan melakukan *home visit* ke rumah siswa yang bersangkutan agar pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut.

4.2.3 Proses Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan hasil pembelajaran. Tujuan dari proses evaluasi pembelajaran yaitu untuk mempersiapkan aspek-aspek yang dinilai pada proses pembelajaran agar guru mengetahui kemampuan siswa atau digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa terhadap materi pembelajaran yang telah di berikan oleh guru. Namun, pada pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini, guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu mencakup tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun cara yang dilakukan guru dalam menilai siswa berbeda karena proses pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan secara daring.

Cara yang digunakan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam menilai aspek sikap (afektif) yaitu dengan melihat keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran meliputi sikap semangat atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ketepatan siswa dalam mengisi daftar hadir, serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas-tugas. Penilaian secara afektif ini dapat dilihat dengan cara observasi maupun dokumentasi. Cara yang digunakan guru penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam menilai aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat dari nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan cara yang digunakan guru penjasorkes di SMA Negeri Se-

Kabupaten Boyolali dalam menilai aspek psikomotor (keterampilan) dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa berupa video gerakan-gerakan materi PJOK yang telah ditugaskan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Penjasorkes dimasa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali sudah berjalan sesuai dengan situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan guru penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali sebelum melaksanakan proses pembelajaran telah membuat strategi dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen evaluasi atau penilaian yang sudah disesuaikan dengan situasi pandemi COVID-19. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru penjasorkes di Kabupaten Boyolali dibuat sesuai dengan situasi dan kondisi yaitu dalam masa pandemi COVID-19 dengan pembuatan RPP *blended* (RPP daring dan RPP luring).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali sudah berjalan sesuai dengan situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan dimasa pandemi COVID-19 ini

proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali tetap berlangsung seperti biasanya, namun proses pembelajarannya dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Model pembelajaran penjasorkes dilaksanakan secara *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning (ASL)*. Strategi guru dalam pemilihan media pembelajaran penjasorkes dilaksanakan dengan mengguakan aplikasi *Google Classroom*, *edmodo*, *email*, *WhatsApp group*, atau LMS yang digunakan di sekolah tersebut seperti *SINAUGO*, *E-School*, atau dengan menggunakan *video conference* misalnya *zoom* dan *google meet*. Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali memiliki tantangan dan hambatan yang hampir sama diantaranya: (1) Guru harus lebih memahami IT (*Information Technology*) karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh, (2) Guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogic, (3) (4) fasilitas yang terbatas, dan (5) kendala kuota dan internet yang terbatas. Namun, guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dapat mengatasi tantangan dan hambatan tersebut dengan guru harus belajar dan berusaha agar memahami IT (*Information Technology*). Sedangkan cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas yaitu dengan sekolah memberikan bantuan kuota terhadap siswa. Selain itu, di SMA yang lokasinya terpencil, sekolah memberikan bantuan dengan cara meminjamkan fasilitas kepada siswa yang tidak mempunyai fasilitas seperti *Handphone* dan laptop. Di beberapa sekolah, apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran selama

3 kali pertemuan maka sekolah akan melakukan *home visit* ke rumah siswa yang bersangkutan agar pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut.

3. Proses penilaian atau evaluasi pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali sudah berjalan sesuai dengan situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan dimasa pandemi COVID-19 ini guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali dalam proses evaluasi pembelajaran tetap melaksanakan sesuai dengan tiga aspek meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menyesuaikan ketiga aspek tersebut pada pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 yaitu dengan melihat kehadiran siswa serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas pada aspek afektif, melihat hasil ulangan harian, PTS, dan PAS pada aspek kognitif, serta melihat tugas siswa dalam membuat video pembelajaran penjasorkes pada aspek psikomotorik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali yang menjelaskan tentang proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa saran

yang diharapkan dapat membuat pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri yang ada di Boyolali akan lebih baik kedepannya.

1. Guru lebih mengembangkan dan meningkatkan lagi strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran secara daring agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton
2. Bahan ajar yang diberikan kepada siswa lebih kreatif lagi sehingga ada daya tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran penjasorkes.
3. Guru dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan media sosial yang dimiliki siswa dalam pengumpulan tugas seperti media sosial instragram, dalam aplikasi ini siswa tidak hanya dapat menyelesaikan tugasnya saja namun siswa juga dapat mempengaruhi orang lain dalam melakukan olahraga di rumah.
4. Siswa dalam proses pembelajaran secara daring agar menghormati, menghargai, dan patuh kepada guru, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif serta tujuan pembelajaran akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Acter, T., Uddin, N., Das, J., Akhter, A., Choudhury, T. R., & Kim, S. (2020). Evolution of severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) as coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: A global health emergency. *Science of the Total Environment*, 138996.
- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan media pembelajaran daring matakuliah kajian PAUD di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26–31.
- Agustina, E., & Sulaiman, S. (2020). Proses Pembelajaran Penjasorkes Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 568–573.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Aryanata, I. W. Y., Jampel, I. N., & Mahadewi, L. P. P. (2020). Media Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pada Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 186–192.
- Azhari, H. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESHATAN DAN OLAHRAGA. *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan*, 1.
- Bahagia, Y., & Suherman, A. (2000). Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. *Jakarta: Depdiknas*.
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56–72.
- Cahyono, T. T., Resita, C., & Hidayat, A. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*, 3(3), 314–328.
- Centeo, E., Mercier, K., Garn, A., Erwin, H., Marttinen, R., & Foley, J. (2021). The Success and Struggles of Physical Education Teachers While Teaching Online During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching in Physical Education*, 1(aop), 1–7.

- Chandler, A. D. (1990). *Strategy and structure: Chapters in the history of the industrial enterprise* (Vol. 120). MIT press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46, 3.
- Djami, J. J. A., & Nggaa, P. N. (2019). Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Kartu Ceria Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Siswa. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 79–90.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65–76.
- El Zowalaty, M. E., & Järhult, J. D. (2020). From SARS to COVID-19: A previously unknown SARS-related coronavirus (SARS-CoV-2) of pandemic potential infecting humans—Call for a One Health approach. *One Health*, 9, 100124.
- FAJRI, M. T. (2011). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X BUSANA SMK N 6 PURWOREJO*. Skripsi.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108–113.
- Filiz, B., & Konukman, F. (2020). Teaching Strategies for Physical Education during the COVID-19 Pandemic: Editor: Ferman Konukman. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 91(9), 48–50.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Freiberg, H. J., & Driscoll, A. (1992). *Universal teaching strategies*. Allyn & Bacon.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online learning quality control in the pandemic Covid-19 era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175.
- Hamel, G., Prahalad, C. K., & Maulana, A. (1995). *Kompetisi Masa Depan*. Binarupa Aksara.
- Hasanah, I., & Rodi'ah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal of Science*

and Research, 2(2), 23–35.

Ibrahim, M., & Nur, M. (2005). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah* (Surabaya: University Press).

Ibrahim, R. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jaedun, A. (2009). Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 39–60.

Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.

Kurniawan, J. A., Rahman, H. A., & Soegiyanto, K. S. (2015). Manajemen pembelajaran penjasorkes sekolah luar biasa Negeri se-kota Denpasar. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform Whatsapp Group dan webinar Zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik Covid 19. *JIPMat*, 5(1).

Laysi, I. (2020). *STRATEGI GURU DALAM MEMPERTAHANKAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN SECARA DARING DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR*. Universitas Jambi.

Liu, A. N. A. M., & Ilyas, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika Universitas Flores. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 6(1), 34–38.

Lutan, R. (2001). *Asas-asas pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Mendoza, I. D. C., & Rodríguez, M. A. Y. (n.d.). Role of the professor in times of COVID-19. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research*, 6(6), 37–44.

Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning,

- and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Sebuah Panduan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 338–352.
- Nadziroh, F. (2017). The Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 2(1), 1–14.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi pembelajaran pada masa lockdown bagi lembaga PAUD di kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155–165.
- No, P. (22 C.E.). Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 139–148.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Deepublish.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Pandoman, A. (2020). Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 1–12.

- Pratama, D., & Sopryadi, H. (2016). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom terhadap Efisiensi pada STMIK XYZ. *Seminar Nasional Teknologi Informasi 2016*.
- Rahayu, I. (2021). *Strategi Guru Penjas Dalam Menghadapi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muaro Jambi*. Universitas Jambi.
- Ramadhan, S., & Angkawidjaja, L. (2020). *KREATIVITAS GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS PADA MASA PANDEMI COVID-19*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizky, L. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Lempar Lembing Menggunakan Media Roket Pada Siswa Kelas IX SMP N 2 Pemalang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Rizki, W. K., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kalinyamatan Jepara Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 327–335.
- Rohmansyah, N. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pendidikan Jasmani pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Penjakora*, 4(2), 28–35.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2011). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Rajawali Pers*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. 50.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91.
- Sisco, A. (2010). Optimizing the effectiveness of e-learning for First Nations. *Conference Board of Canada*.
- Sistiasih, V. S., Afandi, I. P., & Safitri, A. V. (2021). *PENDAMPINGAN STRATEGI*

PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR. *PROFICIO*, 2(01), 87–91.

Sistiasih, V. S., Dermawan, G. F., & Dana, A. G. P. (2021). SOSIALISASI PENILAIAN DARING BEBASIS APLIKASI MATA PELAJARAN PENJASORKES DI MASA PANDEMI COVID-19. *PROFICIO*, 2(02), 99–104.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Tuwu, D. (2020). Government Policies in Handling the Covid-19 Pandemic. *Journal Publicuho*, 3(2), 267–278.

Wax, R. S., & Christian, M. D. (2020). Practical recommendations for critical care and anesthesiology teams caring for novel coronavirus (2019-nCoV) patients. *Canadian Journal of Anesthesia/Journal Canadien d'anesthésie*, 67(5), 568–576.

Webster, C. A., D'Agostino, E., Urtel, M., McMullen, J., Culp, B., Loiacono, C. A. E., & Killian, C. (2021). Physical education in the COVID era: Considerations for online program delivery using the comprehensive school physical activity program framework. *Journal of Teaching in Physical Education*, 40(2), 327–336.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

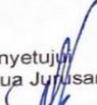
LAMPIRAN

Lampiran 1.**USUL TOPIK SKRIPSI**

Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : MUHAMMAD HAZAIRIN ZAIN MUKHTAROM
NIM : 6101417125
Jurusan : Jasmani Kes. & Rekreasi
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik : SURVEY STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2020

Menyetujui
Ketua Jurusan 14/10.20

Dr. Rugini, M. Pd.
NIP. 197002231995122001

Semarang, 13 Oktober 2020
Yang mengajukan,


MUHAMMAD HAZAIRIN ZAIN
MUKHTAROM
NIM. 6101417125



Lampiran 2.

PENETAPAN DOSEN PEMBIBING SKRIPSI



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 913/UN37.1.6/PT/2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 27 Januari 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. Rumini, M. Pd.
NIP : 197002231995122001
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : MUHAMMAD HAZAIRIN ZAIN MUKHTAROM
NIM : 6101417125
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik : SURVEY STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2020/2021
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



6101417125

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 27 Januari 2021
DEKAN



Prof. Dr. Tandiyot Rahayu, M.Pd.
NIP 196103201984032001

Lampiran 3.**SURAT IZIN PENELITIAN**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4846/UN37.1.6/PG/2021 03 Mei 2021
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Klego
 Jl. Raya Klego-Simo Km.04, Jaten, Klego, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57385

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
 NIM : 6101417125
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
 JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
 KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
 NIP 197511192001121001



Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4847/UN37.1.6/PG/2021 03 Mei 2021
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kemusu
Jl. Raya Kemusu, Lebak, Klewor, Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57383

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Nomor Agenda Surat : 713 945 538 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-05-03 13:55:08)

Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4848/UN37.1.6/PG/2021

03 Mei 2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Andong

Jl. Solo-Karanggede Km.30 Andong, Suruwah, Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57384

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4849/UN37.1.6/PG/2021 03 Mei 2021
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Simo
Jl. Ngadenan No.549, Kebayanan 3, Pelem, Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57377

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4850/UN37.1.6/PG/2021

03 Mei 2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Teras
Jl. Raya Sudimoro Randusari KM.2, Dusun I, Sudimoro, Kec. Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa
Tengah 57372

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Nomor Agenda Surat : 511 267 984 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-05-03 13:58:06)

Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4851/UN37.1.6/PG/2021

03 Mei 2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ampel
Jl. Pantaran Km.1 Ampel, Kec. Ampel, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57352

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Nomor Agenda Surat : 315 647 677 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-05-03 13:59:11)

Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4852/UN37.1.6/PG/2021

03 Mei 2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Cepogo
Dusun 3, Mliwis, Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57362

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Nomor Agenda Surat : 173 970 933 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-05-03 14:00:06)

Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4853/UN37.1.6/PG/2021

03 Mei 2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Boyolali

Jl. Perintis Kemerdekaan No.10, Madumulyo, Pulisen, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57316

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Nomor Agenda Surat : 846 834 942 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-05-03 14:01:01)

Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4854/UN37.1.6/PG/2021

03 Mei 2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Jl. Kates No.8, Madumulyo, Pulisen, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57311

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 364 763 062 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-05-03 14:01:57)

Lanjutan Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4867/UN37.1.6/PG/2021

03 Mei 2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA N 1 Karanggede

Jl. Sawungrono, Klari, Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57381

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2020/2021
Judul : SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Mei s.d 23 Juni 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001



Nomor Agenda Surat : 520 978 457 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-05-04 10:41:09)

Lampiran 4.

SURAT BALASAN INSTANSI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KLEGO**

Desa Jaten, Klego Boyolali Kode Pos 57385 Telepon 08122684276
Surel Elektronik smanklego.boyolali@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420 / 0425 / 105/2020

Berdasarkan Surat Permohonan Nomor B/4846/UN37.1.6/PG/2021 tanggal 03 Mei 2021 perihal permohonan ijin penelitian, kami Kepala SMA Negeri 1 Klego menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Relaksasi S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2020 / 2021
Universitas : Universitas Negeri Semarang
Judul : SURVEY STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DIMASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SEKABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2021.

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Klego pada tanggal 28 Mei 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



WINARNO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19670429 199103 1 008

Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEMUSU

Desa Klawor, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali Kode Pos 57383, Provinsi Jawa Tengah, HP. 08122657571
Laman: www.sman1kemusu.sch.id, Surat Elektronik: sman1kemusu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5/138/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SRIYONO**
NIP : 19691125 199802 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Kemusu, Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom**
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani , Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Universitas : Universitas negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian skripsi di sekolah kami, dengan judul “ **Survei Strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-kabupaten Boyolali Tahun 2021**”

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA SMAN 1 KEMUSU, BOYOLALI

PROVINSI JAWA TENGAH

Drs. SRIYONO

Pembina Tk. I IV/b

19691125 199802 1 004



Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ANDONG

Jalan Solo-Karanggede Kilometer 30 Andong, Boyolali Kode Pos 57384 Telepon 081326720631
Surat elektronik: smanegeri1andong@gmail.com Laman: sman1andong.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/312/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Najamuddin, S.Pd.**
NIP : 19681222 199501 1 001
Pangkat / Golongan ruang : Pembina Tingkat I / IV.b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom**
NIM : 6101417125
Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

adalah benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian skripsi di sekolah yang kami dengan judul **"Survei Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali Tahun 2021"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 27 Mei 2021

Plt. Kepala SMA Negeri 1 Andong



Najamuddin, S.Pd.

NIP. 19681222 199501 1 001

Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIMO

Jalan Ngadenan Nomor 549 Pelem, Simo Boyolali Kodepos 57377
Telepon 0276 - 329 4715 Faksimile 0276-3294715 e-mail: sman1_simo@yahoo.co.id
website : <http://sman1-simo.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/642/V/2021

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang nomor B/4849/UN37.1.6/PG/2021 tanggal 03 Mei 2021, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Jumadi, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19660306 198806 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Simo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 1 Simo dengan judul Penelitian :

“Survei Strateri Pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali Tahun 2021”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Boyolali, 31 Mei 2021
Kepala Sekolah

Jumadi, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19660306 198806 1 001

Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TERAS
Jalan Sudimoro – Randusari Kilometer 2 Kode Pos 57372 Telepon 0276 – 25478
Faksimile 0276 – 325478 Surat Elektronik sman01teras@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 240

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EKA LEGAWA, S.Pd
NIP : 19630412 198703 1 016
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Teras, Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HAZAIRIN ZAIN MUKHTARON
NIM : 6101417125
Fakultas : FKIP
Jurusan / Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : 8 (Delapan)
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi di SMA Negeri 1 Teras , dengan judul "Survei Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali Tahun 2021".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teras, 2 Juni 2021



Lanjutan Lampiran 4



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
AMPEL**

Jalan Pantaran Kilometer 1 Ampel, Boyolali Kode Pos 57352 Telepon 08112957737
Surat Elektronik : smanampel1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/562/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JOKO SUTOMO, S.Pd, M.Or
NIP : 19710616 199703 1 007
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Ampel

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 610147125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian skripsi di sekolah kami dengan judul " Survei Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Boyolali Tahun 2021"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ampel, 31 Mei 2021
Kepala Sekolah,

JOKO SUTOMO, S.Pd., M.Or
NIP. 19710616 199703 1 007



Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CEPOGO
Jalan Raya Cepogo Km 08 Cepogo, Boyolali Kode Pos 57362 Telp. (0276) 3287015
Email : smn20308616@gmail.com

Nomor : 479/270/V1/2021

3 Juni 2021

Lamp :

Hal : Balasan Permohonan
Penelitian

Kepada
Yth. Rektor UNNES
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Di Semarang

Berdasarkan surat Saudara nomor : B/4852/UN37.1.3/PG/2021, tanggal, 3 Mei 2021 tentang
Permohonan ijin Penelitian Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, S1

Bahwa kami tidak keberatan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

 Robertus Susanto, S.Pd.
 NIP. 19730513 200312 1 003

Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CEPOGO
Jalan Raya Cepogo Km 08 Cepogo, Boyolali Kode Pos 57362 Telp. (0276) 3287015
Surat Elektronik sman120308616@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :479/271/VI/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Robertus Susanto, S.Pd.
NIP : 19730515 200312 1 003
Pangkat,Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, S1
Fakultas : FKIP Ilmu Keolahragaan UNNES

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada tanggal, 3 Juni 2021 dengan judul “*Survey Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2021*”.

Demikian kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 3 Juni 2021
Kepala Sekolah

Robertus Susanto, S.Pd.
NIP 19730515 200312 1 003

Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BOYOLALI
 Jalan Perintis Kemerdekaan, Boyolali Kode Pos 57316 Telpn 0276 – 324586
 Faksimile 0276-324586 Surat Elektronik sman3boyolali@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 589 / VI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Prihantoro, S.Pd., M.M.
 NIP : 19900926199702 1 002
 Pangkat, Gol Ruang : Pembina (IV / a)
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Hazarin Zain Mukhtarom
 NIM : 6101417125
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, SI
 Fakultas : FKIP Ilmu Keolahragaan UNNES

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 3 Juni 2021 dengan judul “ Survey Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun 2021”

Demikian kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Boyolali, 14 Juni 2021

Kepala Sekolah



Bambang Prihantoro, S.Pd., M.M. &
 19900926 19972 1 002

Lanjutan Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BOYOLALI

Jalan Kates No. 8 Boyolali kode pos 57316 Telepon (0276) 321059 Faksimile 0276-321059
Surat Elektronik dapodikmen.sma1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 374 / VI / 2021

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali menerangkan dengan sesungguhnya bahwa : Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : B/4854/UN37.1.6/PG/2021 tanggal 03 Mei 2021 perihal Izin Penelitian dan Surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Nomor : 421.7/1070 tanggal 21 Juni 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian , Mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Telah mengadakan Penelitian dan Survey dengan judul "**SURVEI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 SE-KABUPATEN BOYOLALI**" dengan Pembimbing Jumadi S.Pd.
Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, harap yang berkepentingan maklum.

Boyolali, 29 Juni 2021
Plt. Kepala SMA Negeri 1 Boyolali


Drs. Agung Wardoyo
NIP. 196203011989031013

Lanjutan Lampiran 4



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KARANGGEDE**

Jalan Sawungrono km. 2, Karanggede, Boyolali. Kode Pos 57381
Email : smankaranggede.karanggede@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/327/107/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najamuddin, S.Pd.
NIP : 19681222 199501 1 001
Pangkat/Golongan ruang : Pembina Tk I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Karanggede Kabupaten Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hazairin Zain Mukhtarom
NIM : 6101417125
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian skripsi “**Survei Strategi Pembelajaran Penjasorkes Dalam Situasi Pandemi Covid -19 di SMA Negeri Se - Kabupaten Boyolali Tahun 2021**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Karanggede

Pada Tanggal : 24 Juni 2021

Kepala Sekolah



Najamuddin, S.Pd.

NIP. 19681222 199501 1 001

Lampiran 5.**Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	<p>Strategi perencanaan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun silabus e. Menyusun RPP f. Mempersiapkan media g. Mempersiapkan bahan ajar 	
2	<p>Strategi pelaksanaan meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Penetapan alokasi waktu h. Kesesuaian materi dengan silabus dan RPP i. Kesesuaian materi dengan situasi pandemi <i>COVID-19</i> j. Media yang digunakan oleh guru di masa pandemi <i>COVID-19</i> k. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi <i>COVID-19</i> l. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi <i>COVID-19</i> 	
3	<p>Strategi penilaian pembelajaran meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Strategi atau cara dalam menilai pada proses pembelajaran penjas di masa pandemi <i>COVID-19</i> d. Aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran penjas di masa pandemi <i>COVID-19</i> 	

Lampiran 6.

Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>	b. Pemahaman guru terhadap pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i>	<p>3. Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>4. Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p>
2	Strategi perencanaan pembelajaran	<p>e. Menyusun silabus dan RPP</p> <p>f. Mempersiapkan media pembelajaran</p> <p>g. Mempersiapkan bahan ajar</p> <p>h. Modifikasi sarana prasarana</p>	<p>1. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>2. Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?</p> <p>3. Apa strategi yang digunakan untuk</p>

			<p>mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>4. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>5. Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?</p>
3	Strategi pelaksanaan pembelajaran	<p>f. Ketersesuaian materi dengan silabus dan RPP</p> <p>g. Ketersesuaian materi dalam situasi pandemi covid-19</p> <p>h. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru</p> <p>i. Model pembelajaran</p>	<p>10. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?</p> <p>11. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>12. Dalam strategi pembelajaran, teknik</p>

		<p>yang digunakan oleh guru</p> <p>j. Permasalahan yang dihadapi dan solusi</p>	<p>modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?</p> <p>13. Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>, apabila iya, strategi apa yang digunakan?</p> <p>14. Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>15. Apakah cara pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?</p> <p>16. Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>17. Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes</p>
--	--	---	--

			<p>dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>18. Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p>
4	Strategi Evaluasi Pembelajaran	<p>c. Aspek yang dinilai pada proses pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i></p> <p>d. Strategi atau cara dalam menilai pada proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i></p>	<p>4. Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?</p> <p>5. Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p> <p>6. Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>?</p>

Lampiran 7.**Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Silabus meliputi: g. Kompetensi inti h. Kompetensi Dasar i. Materi Pembelajaran j. Kegiatan pembelajaran k. Penilaian l. Sumber belajar	
2	RPP meliputi: g. Materi pokok h. Alokasi waktu i. Tujuan pembelajaran j. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran k. Sumber dan media pembelajaran l. penilaian	

Lampiran 8.**Hasil Wawancara**

NAMA : Jumadi S.Pd
 ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Boyolali
 JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Guru sudah memahami sepenuhnya
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Selalu ada, yaitu setiap 3 minggu sekali dari dinas pendidikan
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus	Iya jelas membuat silabus dan RPP <i>blanded</i> , strategi yang digunakan oleh guru dalam menyesuaikan silabus dan RPP dimasa pandemic yaitu dengan guru mensikapi pembelajaran penjas dilasanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi <i>E-school</i> dan <i>Whatsapp</i>

	dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Iya, media yang digunakan adalah <i>E-school</i> , <i>Whatsapp</i> dan <i>gmail</i>
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa, menyiapkan internet yang bagus, membuat <i>group Whatsapp</i> masing-masing kelas, serta memberikan tugas untuk evaluasi pemahaman siswa.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Materi yang diberikan tidak bisa maksimal, mungkin hanya 70% saja. Strategi yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi yaitu dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan materi yang diberikan tidak harus standar.
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila	Dalam teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana guru memanfaatkan barang seadanya seperti bola plastik untuk menggantikan bola voli/bola basket/bola sepak, dan kasur lipat untuk menggantikan matras saat siswa membuat video pembelajaran.

	iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	
Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sudah sesuai dengan kurikulum
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai juga
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Teknik penyampaian materi yang digunakan yaitu secara daring dengan melalui aplikasi <i>E-school</i> . Guru mengirim video, materi dan tugas-tugas.
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Ada, di khususkan di penjas yaitu dengan cara membuat video pembelajaran agar siswa lebih paham.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam	Model pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Boyolali yaitu menggunakan aplikasi <i>E-School</i> . Guru memberikan video, materi, dan tugas pada aplikasi <i>E-School</i> .

	situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	
6	Apakah cara pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	Sudah sesuai dengan tuntutan pandemi
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tantangan yang utama adalah guru harus pintar dalam menggunakan teknologi jaman sekarang dan tentunya guru tidak bisa memantau siswa secara langsung.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Hambatannya yaitu yang jelas adalah sinyal, kuota internet, dan <i>handphone</i> atau laptop yang digunakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan cara belajar tentang teknologi dengan guru-guru yang lebih paham kemudian strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan cara sekolah memberikan bantuan kuota kepada siswa, kemudian guru tidak memberikan tugas yang banyak.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran	Iya, penilaian dianggap penting karena penilaian digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerima materi dari guru.

	dianggap penting? Mengapa?	
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Aspek yang dinilai ada 3 yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang saya pakai yaitu jika aspek pengetahuan saya melihat dari hasil tugas yang dikumpulkan oleh siswa serta nilai dari PTS dan PAT. Yang kedua yaitu keterampilan ini dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa. Dan yang ketiga ada sikap ini dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai atau tidak.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Wahyudi Kuat Nugroho S.Pd.

ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 3 Boyolali

JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Pasti memahami, yaitu sesuai dengan protokol kesehatan, menghimbau anak agar menjauhi kerumunan dan tetap menggunakan masker
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, setiap 3 minggu ada perpanjangan
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya membuat silabus dan RPP, strategi yang digunakan terhadap pembuatannya yaitu membuat RPP <i>blanded</i> melalui video pembelajaran dan artikel-artikel untuk pembelajaran.

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Media yang digunakan adalah <i>E-School</i> yang didalamnya dapat memberikan materi, dapat melaksanakan ulangan, dapat mengirim video dan <i>link-link</i> dari <i>Youtube</i> .
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang saya gunakan yaitu berdasarkan RPP dengan membuat video pembelajaran dan membuat materi dalam bentuk PPT yang tidak membosankan.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Harus sesuai, strategi yang digunakan dalam menyesuaikan materi yaitu dengan cara memanfaatkan alat seadanya agar materi dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus.
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana yaitu dengan saya tidak mewajibkan siswa menggunakan alat-alat yang standar, namun dengan menggunakan alat seadanya yang ada di rumah. Proses pembelajaran juga dengan memberikan video dan materi sebagai acuan siswa.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sesuai dengan kurikulum dan silabus
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sesuai
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Dalam modifikasi penyampaian materi saya gunakan yaitu dengan cara menjelaskan secara langsung melalui <i>zoom</i> di aplikasi <i>E-school</i> .
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan cara membuat video pembelajaran dan PPT sebgas mungkin dengan daya tarik yang bagus agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Model pembelajaran daring melalui aplikasi dari sekolah yaitu <i>E-School</i> dengan memberi materi dan video pembelajaran.
6	Apakah cara pembelajaran	Sudah berjalan dengan baik, namun belum efektif dan dengan adanya hambatan yang ada sehingga pembelajaran ini belum maksimal.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Guru harus melek teknologi, lebih tau cara membuat video pembelajaran dan guru harus bisa membuat pembelajaran secara teknologi.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Hambatannya yaitu materi yang di sampaikan tidak maksimal, sinyal jelek, kuota boros, <i>handphone</i> yang tidak mendukung, dan siswa ada yang tidak mengikuti pembelajaran.
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan yaitu guru harus belajar menggunakan teknologi jaman sekarang. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yaitu sekolah memberikan bantuan kuota kepada siswa dan jika siswa tidak mengikuti proses pembelajaran akan ditegur melalui aplikasi <i>E-School</i> karena di aplikasi tersebut ada nomor <i>handphone</i> siswa dan nomor <i>handphone</i> orang tua.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Iya, karena digunakan guru untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dalam menerima materi dan digunakan untuk evaluasi.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Penilaian kognitif yaitu pengetahuan ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dan hasil dari PTS dan PAT. Kedua ada penilaian psikomotorik ini dapat dilihat dari video rekaman siswa. Kemudian ada penilaian afektif ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, ketepatan dalam pengumpulan tugas dan daftar hadir siswa.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Drs. Supranadi

ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Teras

JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Harus paham.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, yaitu setiap 3 minggu sekali.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya membuat, yaitu RPP <i>Blanded</i> atau bisa disebut dengan RPP secara luring dan RPP secara daring. Kemudian strategi yang saya gunakan hanya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Iya tentunya menggunakan media belajar, media yang saya gunakan adalah <i>Google Meet</i> dan <i>group Whatsapp</i> perkelas.
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang saya gunakan untuk mempersiapkan media sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan membuat video pembelajaran.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya sudah sesuai, kemudian strategi yang saya gunakan untuk menyesuaikan materi yaitu dengan mencari video pembelajaran yang sesuai di <i>Youtube</i> .
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Modifikasi pembelajaran melalui video pembelajaran dan sarana prasarana, saya hanya memberikan instruksi pada siswa agar menggunakan alat seadanya saja agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sudah sesuai.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Di masa pandemi ini dalam modifikasi penyampaian materi saya menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> dalam menjelaskan materi dan menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i> untuk pengiriman video pembelajaran.
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Strategi yang saya gunakan yaitu melalui video pembelajaran dan saya menyesuaikan dengan silabus.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Model pembelajaran yang saya gunakan adalah pembelajaran secara <i>authentic</i> .
6	Apakah cara pembelajaran	Sudah berjalan dengan baik.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tantangannya yaitu karena saya sudah tua dan kurang memahami teknologi mungkin tantangan yang paling utama adalah masalah pengetahuan saya tentang teknologi.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Kemudian hambatan yang saya alami adalah sinyal anak yang kurang baik karena berada di desa, kuota anak yang boros, dan <i>handphone</i> anak sering <i>error</i> .
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Cara yang saya gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan belajar tentang teknologi jaman sekarang dengan yang lebih paham karena jika saya tidak bisa mengoperasikan teknologi tersebut pembelajaran tidak bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kemudian cara yang saya gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan sekolah memberikan bantuan kuota, kemudian anak yang di rumah tidak ada sinyal diperbolehkan datang ke sekolah untuk menggunakan <i>wifi</i> yang ada di sekolah.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Iya sangat penting, karena evaluasi pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur siswa.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Aspek yang dinilai ada 3, afektif, kognitif, dan psikomotorik.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Kognitif yaitu dengan melihat hasil dari tugas yang di kerjakan oleh siswa kemudian tentunya hasil dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Afektif yaitu dengan melihat kedisiplinan siswa, absensi siswa, gairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kejujuran siswa. Psikomotorik yaitu dengan melihat hasil gerakan dari video yang telah dikirim oleh siswa.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Dwi Astanto S.Pd
 ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Ampel
 JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah memahami.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, di Boyolali setiap 3 minggu sekali.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Jelas membuat silabus dan RPP <i>blanded</i> . Strategi yang saya gunakan dalam pembuatan silabus dan RPP yaitu dengan pengaplikasian melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Media yang saya gunakan yaitu <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , dan <i>Youtube</i> .
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi dalam mempersiapkan media yaitu dengan membuat video pembelajaran dan selalu berkomunikasi dengan siswa agar fokus pada pembelajaran.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai, dengan memberikan materi yang sesuai melalui <i>Youtube</i> .
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Modifikasi melalui sarana prasarananya yaitu dengan bola seadanya, matras dengan kasur. Intinya siswa dalam proses pembelajaran menggunakan alat seadanya saja.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sudah sesuai.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai, karena RPP disesuaikan dengan pandemi.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Modifikasi penyampaian yang saya gunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> . Melalui chat <i>WhatsApp</i> untuk mengingatkan siswa kemudian beralih ke aplikasi <i>Google Classroom</i> kemudian pembelajaran dimulai dengan pemberian materi berupa video kemudian tugas.
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh strategi yang saya gunakan yaitu dengan membuat video pembelajaran dan membuat materi.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Pembelajaran secara jarak jauh menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> dengan memberikan tugas, video, dan materi melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> .
6	Apakah cara pembelajaran	Kurang efektif, karena pembelajaran penjasorkes harus dilakukan dengan praktik.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tantangannya yaitu guru harus lebih kreatif lagi dalam pembuatan materi pembelajaran.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Hambatannya yaitu siswa tidak merata, fasilitas seperti <i>handphone</i> atau laptop, sinyal di daerah desa kurang bagus, kuota boros, dan terbatasnya alat praktik siswa di rumah.
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi dalam mengatasi tantangannya yaitu guru harus lebih kreatif lagi agar siswa tidak bosan saat proses pembelajaran. Kemudian strategi dalam mengatasi hambatan yaitu sekolah sudah memberikan bantuan kota gratis kepada siswa, siswa menggunakan alat seadanya saja, dan jika siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran maka siswa diberi tugas tambahan namun jika masih tidak ada respon pihak sekolah akan datang ke rumah siswa.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Iya, karena digunakan untuk pemberian nilai pada rapor.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Aspeknya ada 3 yaitu: pengetahuan, sikap, dan praktik.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Dalam penilaian pengetahuan saya melihat dari tugas yang dikerjakan oleh siswa dan nilai dari PTS dan PAS. Kemudian penilaian sikap dapat dilihat dari keaktifan siswa dan absensi. Lalu penilaian praktik dilihat dari video yang dibuat oleh siswa.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Drs. Suyoto

ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Andong

JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Paham.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, setiap 3 minggu sekali.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya membuat silabus dan RPP <i>blended</i> . Strategi yang saya gunakan yaitu dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Media yang saya gunakan adalah <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i> .
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Cara yang saya gunakan yaitu selalu memastikan jaringan bagus, memastikan siswa memiliki hp, dan kuota.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya harus sesuai, dengan menyesuaikan dengan pembelajaran daring.
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Iya, saya menggunakan alat seadanya yang dimiliki oleh siswa.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sesuai.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sesuai juga.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Penyampaian materi yang saya gunakan yaitu menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Tetap mengikuti aturan sekolah yaitu menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> dengan saya membuat materi dan video pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Pembelajarannya dilakukan dengan daring maka model pembelajarannya yaitu mengirim materi dan video melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> . Kemudian dalam pengiriman tugas dapat dikirim pada <i>Google Drive</i> .
6	Apakah cara pembelajaran	Sudah berjalan secara efektif.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tantangannya yaitu kita harus sering-sering memotivasi siswa agar siswa tetap ikut dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Hambatannya mungkin pembelajaran ini tidak maksimal seperti biasanya karena dilakukan secara daring, kemudian sinyal di desa yang buruk, dan kuota yang boros.
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah kita sebagai guru harus sering berkomunikasi dengan siswa. Kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan, terdapat bantuan kuota dari pihak sekolah, dan guru memberi perintah agar selalu bekerja sama dengan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Iya, karena digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Kognitif, afektif, dan psikomotorik.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Kognitif dilihat dari pengetahuan siswa dari tugas serta nilai dari PTS dan PAT siswa. Afektif dilihat dari sikap siswa, kehadiran, dan kedisiplinan. Psikomotorik dilihat dari praktek atau kemampuan siswa pada video yang telah dibuat.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Drs. Sugiyarto

ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Kemusu

JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Mau tidak mau harus memahami.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, setiap 3 minggu ada perpanjangan surat dari Dinas Pendidikan.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Guru membuat silabus dan RPP <i>blended</i> . Strategi dalam menyesuaikan yaitu dengan materi-materi yang tidak membebani siswa.

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Media pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Kemusu hanya menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> . Karena aplikasi ini mudah dijangkau oleh siswa.
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media yaitu dengan membuat group <i>WhatsApp</i> dan membuat kelompok belajar karena di Kemusu sinyalnya sangat sulit dan siswa berkelompok dengan siswa yang ada sinyalnya.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus. Strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan materi yang bisa dikerjakan oleh anak dengan peralatan yang ada di rumah anak tersebut.
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana dengan cara anak menggunakan alat seadanya yang ada di rumah saat proses pembelajaran.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Mau tidak mau harus menyesuaikan.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Menyesuaikan dengan kondisi pandemi.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Hanya dengan mengirim materi melalui <i>WhatsApp</i> kemudian anak disuruh merekam kegiatan olahraga dengan durasi minimal 30 detik.
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membuat materi yang bisa dikerjakan oleh anak terutama dengan peralatan seadanya yaitu peralatan yang ada di kampung atau rumah anak tersebut. Seperti contohnya materi atletik, siswa saya beri perintah lari, kemudian bola voli dengan alat seadanya.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Model pembelajaran yaitu secara daring dengan mengirim materi melalui <i>WhatsApp</i> .
6	Apakah cara pembelajaran	Sudah efektif, namun belum maksimal. Kita menekankan pada siswa agar selalu berolahraga untuk menjaga kesehatan.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tantangannya yaitu tidak dapat memantau siswa secara menyeluruh, harus bisa mengontrol siswa dari jauh.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Hambatan paling utama adalah sinyal karena di daerah Kemusu ini daerah perbukitan dan jarang ada sinyal, borosnya paket kuota dan kemudian <i>handphone</i> juga sangat berpengaruh.
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Untuk mengatasi tantangan tersebut dengan selalu berkomunikasi dengan siswa agar siswa dapat terkontrol. Kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan tentunya sekolah sudah memberikan bantuan kuota kepada siswa, lalu cara yang digunakan untuk mengatasi sinyal dan <i>handphone</i> anak saya membuat kelompok-kelompok belajar agar dapat bekerja sama dengan teman lainnya dan tidak tergantung dengan 1 <i>handphone</i> saja.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Penting, karena digunakan sebagai tolak ukur siswa.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Aspek yang dinilai adalah pengetahuan siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa dari video.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Aspek pengetahuan dilihat dari tugas siswa, nilai ulangan harian, nilai UTS dan nilai UAS. Aspek sikap dilihat dari absensi dan kesungguhan anak, kemudian aspek keterampilan dilihat dari gerakan di video siswa.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Anis Masruri S.Pd
 ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Klego
 JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah paham.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, setiap 2/3 minggu sekali ada edaran.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya membuat silabus dan RPP <i>blended</i> . Dalam penyusunan RPP dimasa pandemi ini secara daring, jadi kita menyesuaikan saja.

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Kebetulan di SMAN 1 Klego ini mempunyai aplikasi sendiri yaitu SINAUGO. Aplikasi ini dibuat oleh guru TIK yang ada disini, didalamnya nanti kita dapat melakukan <i>zoom meet</i> atau memberi materi-materi. Kemudian di aplikasi ini kepala sekolah, waka kesiswaan, dan waka kurikulum dapat memantau secara langsung.
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi untuk menyiapkan media yaitu lewat RPP dengan membuat materi sebelum proses pembelajaran.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai dengan silabus namun tetap harus di sesuaikan dengan kondisi dimasa pandemi sekarang karena tidak semua olahraga bisa di praktekkkan oleh siswa karena minimnya alat dari masing-masing anak.
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Kita menggunakan modifikasi dengan alat seadanya, misal materi bola voli, tidak semua anak mempunyai bola voli ini dapat diganti dengan bola plastik ataupun apa yang penting anak bisa praktek, dan nanti ditugas akan diberi uraian kegiatan dan kesulitan apa saja.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sudah.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Disesuaikan dengan kondisi dan situasi pandemi karena dari pemerintah yang penting anak mengikuti pembelajaran dulu.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Penyampaian yang saya pakai adalah memberi materi secara langsung di SINAUGO dengan cara <i>zoom meet</i> atau bisa memberi materi dalam bentuk video.
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan menyesuaikan dengan keadaan anak-anak dan hanya mengirim materi melalui aplikasi SINAUGO.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Model pembelajaran yang paling tepat adalah model pembelajaran audio visual.
6	Apakah cara pembelajaran	Kalau berjalan tetap berjalan, namun jika dikatakan efektif mungkin 60-70% saja.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Karena dimasa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, tantangan yang saya hadapi adalah saya harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi-aplikasi.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Hambatannya yaitu sinyal anak karena di rumah masing-masing belum tentu ada sinyal, kuota dan <i>handphone</i> siswa yang tidak <i>support</i> .
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strateginya yaitu dengan lebih kreatif lagi dalam pengembangan pemberian materi kepada anak. Kemudian dalam mengatasi tantangan ada bantuan kuota dari kemendikbud dan jika ada anak yang tidak mengikuti proses pembelajaran selama 3x pertemuan kita dari pihak sekolah akan melakukan <i>door to door</i> kerumah anak dan mencari permasalahan yang dialami oleh anak. Jika anak terkendala dari orang tua dan tidak mempunyai <i>handphone</i> anak akan di beri perintah untuk ke sekolah.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Penilaian dianggap penting karena dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Aspek kognitif dari nilai PTS dan PAT, aspek afektif dari absensi siswa, kemudian psikomotorik dari foto atau video yang dikirimkan oleh anak.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Diasmoro S.Pd
 ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Simo
 JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ya jelas memahami karena dengan menyesuaikan dimasa pandemi.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, jadi surat resmi tentang kegiatan secara daring ada dari Kementrian dan Dinas Pendidikan.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tentunya membuat, yaitu silabus dan RPP <i>blended</i> . Strateginya yaitu pengaplikasian melalui <i>zoom</i> , ada melalui <i>Google Classroom</i> dan ada melalui <i>WhatsApp</i>

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Media yang digunakan <i>zoom meet, Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i> .
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strateginya kita membuat video pembelajaran sekilas dan siswa memberi <i>feedback</i> dengan membuat video pembelajaran juga.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Kalau menyesuaikan dengan kurikulum yang paten itu susah, kita hanya menyesuaikan dengan keadaan yang ada.
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Siswa dapat menggunakan peralatan seadanya saja dalam proses pembelajaran.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Itu harus sesuai.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sesuai.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Yang sering saya berikan yaitu dengan mengirim materi melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Strateginya sama saja yaitu hanya melalui pengiriman materi melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Jadi modelnya kita kan tidak bisa berkelompok, maka strateginya kita membuat tugas-tugas secara mandiri kemudian jika ada siswa yang rumahnya berdekatan itu dapat mengerjakan secara bersama.
6	Apakah cara pembelajaran	Jika berjalan dengan bagus belum, jadi hanya berjalan saja karena banyak kendala yang dihadapi

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tantangannya yaitu mengondisikan siswa pada jam pembelajaran susah.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	<i>Handphone</i> yang digunakan masih menggunakan hp orang tua atau pinjaman, kemudian paket data, dan jaringan.
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan selalu berkomunikasi dengan siswa, kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi tantangan yaitu dengan pemberian kuota gratis kemudian anak yang mengalami kendala disuruh hadir ke sekolah dan jika tidak hadir saya dan guru BP akan datang ke rumah anak tersebut untuk mengetahui permasalahan dan memberi solusi.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Sangat penting untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Ada tiga yaitu pengetahuan siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Pengetahuan dapat diketahui dari nilai ulangan, nilai UTS dan nilai UAS siswa, sikap dapat dilihat dari absen, keaktifan dalam <i>Google Classroom</i> , dan cepat tidaknya pengumpulan tugas. Kemudian keterampilan dari foto dan video.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Ervhiendri Ali A, S.Pd

ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Cepogo

JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Memahami.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, setiap 3 minggu sekali.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya RPP <i>blended</i> , strateginya adalah kita menyesuaikan dengan pembelajaran secara <i>online</i> atau daring pada masa pandemi ini.

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Media pembelajarannya <i>WhatsApp</i> dan <i>Zoom meet</i> .
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Guru membuat grup <i>WhatsApp</i> perkelas kemudian membuat materi yang tidak membosankan.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai, materi disesuaikan dengan kondisi yang ada melalui video pembelajaran di <i>Youtube</i> .
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Iya, dengan menggunakan alat praktek yang ada di rumah tidak harus standar.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sudah.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Penyampaiannya materi melalui pengiriman video pembelajaran dan materi di aplikasi <i>WhatsApp</i> .
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membuat video pembelajaran atau mencari video pembelajaran yang ada di <i>Youtube</i> . Ini bertujuan agar siswa lebih paham bagaimana sih gerakan yang baik dan benar.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Model pembelajarannya yaitu secara online, jadi saya mengirim materi melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> lalu terkadang saya menjelaskannya secara langsung melalui aplikasi <i>zoom meet</i> .
6	Apakah cara pembelajaran	Kurang efektif karena penjas identik dengan praktik.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Susah menjelaskan kepada siswa tentang gerakan gerakan yang baik dan benar.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sinyal di daerah pegunungan yang kurang baik, boros kuota, dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i> .
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Cara yang digunakan untuk mengatasi tantangan yaitu dengan cara membuat video pembelajaran yang sangat detail dan jelas. Kemudian cara untuk mengatasi hambatan ada beberapa siswa yang dipinjam <i>handphone</i> oleh sekolah, untuk kuota ada bantuan dari kemendikbud.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Karena digunakan untuk mengetahui tingkatan siswa atau indikator siswa dalam pembelajaran.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Yang dinilai yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan siswa.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sikap siswa dilihat dari kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Pengetahuan dari tugas dan nilai UTS, UAS siswa. Kemudian keterampilan dari video anak.

Lanjutan Lampiran 8

NAMA : Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd

ASAL SEKOLAH : SMA Negeri 1 Karanggede

JABATAN/POSISI : Guru PJOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i>		
1	Apakah guru penjas memahami tentang peraturan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Harus memahami.
2	Apakah ada surat edaran dari dinas pendidikan terkait dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Ada, yaitu setiap 3 minggu sekali di perpanjang dari pihak Dinas Pendidikan.
Strategi perencanaan pembelajaran		
1	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat silabus dan RPP? Apa strategi guru terhadap pembuatan silabus dan RPP di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya, di Boyolali di khususkan membuat RPP <i>blanded</i> . Strategi pembuatannya yaitu disesuaikan dengan kondisi dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> atau <i>Google Classroom</i> .

2	Apakah dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> guru menggunakan media belajar? Apabila iya, media apa yang digunakan?	Media belajar yang digunakan di SMA N 1 Karanggede yaitu <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .
3	Apa strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi yang digunakan untuk mempersiapkannya yaitu dengan sebelum melaksanakan proses pembelajaran kita mencari video pembelajaran dan membuat materi yang tidak membosankan anak.
4	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus? Strategi apa yang digunakan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Iya sesuai, cara menyesuaikan dengan mencari materi-materi penjas di internet kemudian mencari video pembelajaran di <i>Youtube</i> yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
5	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana? Apabila iya bagaimana bentuk modifikasi tersebut?	Modifikasi sarana prasarana dengan siswa menggunakan peralatan yang ada di rumah saja, tidak harus standar.

Strategi pelaksanaan pembelajaran		
1	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus?	Sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus.
2	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Sudah sesuai dengan situasi dan kondisi.
3	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi penyampaian seperti apa yang diterapkan?	Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka penyampaian yang saya gunakan yaitu dengan menyapa siswa siswi di aplikasi <i>WhatsApp</i> kemudian beralih ke aplikasi <i>Google Classroom</i> dengan memberi materi dan video pembelajaran.
4	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> , apabila iya, strategi apa yang digunakan?	Strategi tersendiri yang saya gunakan mungkin hanya membuat video pembelajaran atau mencari video pembelajaran dan membuat materi berupa PPT yang tidak monoton dan ada daya tarik terhadap siswa.
5	Bagaimana strategi pemilihan model pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Model pembelajarannya secara daring dengan memanfaatkan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .
6	Apakah cara pembelajaran	Tidak efektif, karena pembelajaran penjas harus dilaksanakan secara praktek.

	penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> sudah berjalan dengan baik dan efektif?	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Tantangannya karena saya disini termasuk guru senior, saya kurang memahami tentang aplikasi-aplikasi jaman sekarang dan susah dalam mengkondisikan siswa.
8	Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran penjasorkes dalam situasi pandemi <i>COVID-19</i> ?	Hambatannya karena Karanggede merupakan daerah pedesaan disini sinyal kurang bagus, kuota yang dipakai sangat boros, <i>handphone</i> siswa tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.
9	Apa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Strategi dalam mengatasi tantangan saya belajar lagi tentang aplikasi-aplikasi tersebut dengan guru yang lebih muda dan paham. Kemudian strategi dalam mengatasi hambatan ada bantuan kuota dari sekolah serta guru tidak memberikan tugas yang banyak, kemudian jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran selama 3x, guru akan melakukan <i>home visit</i> ke rumah siswa yang mengalami masalah.
Strategi Evaluasi Pembelajaran		
1	Apakah menurut guru penilaian dalam pembelajaran dianggap penting? Mengapa?	Tentunya, karena penilaian bertujuan untuk mengukur sampai mana ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2	Apa saja aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran	Aspek yang dinilai ada tiga, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap.

	penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	
3	Bagaimana strategi guru dalam menilai siswa sesuai dengan aspek pada pembelajaran penjasorkes di masa pandemi <i>COVID-19</i> ?	Cara menilai aspek pengetahuan yaitu dengan cara melihat tugas yang dikerjakan oleh siswa kemudian nilai dari PTS dan PAS siswa. Cara melihat aspek keterampilan yaitu dengan cara melihat gerakan yang ada di foto maupun video siswa. Yang terakhir aspek sikap yaitu dengan cara melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta tanggung jawab siswa.

Lampiran 9

TABEL REDUKSI DATA

No	Sumber Data (Wawancara)										Reduksi Data
	Jumadi S.Pd	Wahyudi Kuat N.S.Pd.	Drs. Supranadi	Dwi Ananto S.Pd.	Drs. Suyoto	Drs. Sugiyarto	Anis Masruri S.Pd.	Diasmoro S.Pd.	Fendri S.Pd	Drs. H. Sumargo Utomo M.Pd	
	SMA N 1 Boyolali	SMA N 3 Boyolali	SMA N 1 Teras	SMA N 1 Ampel	SMAN 1 Andong	SMAN 1 Kemusu	SMAN 1 Klego	SMAN 1 Simo	SMAN 1 Cepogo	SMAN 1 Karanggede	
1	Guru sudah memahami sepenuhnya	Pasti memahami, yaitu sesuai dengan protokol kesehatan, menghimbau anak agar menjauhi kerumunan dan tetap menggunakan masker	Harus paham.	Sudah memahami	Paham.	Mau tidak mau harus memahami	Sudah paham.	Ya jelas memahami karena dengan menyesuaikan dimasa pandemi.	Memahami.	Harus memahami.	Guru sudah memahami tentang peraturan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19
2	Selanjutnya ada, yaitu setiap 3 minggu sekali dari dinas pendidikan	Ada, setiap 3 minggu ada perpanjangan	Ada, yaitu setiap 3 minggu sekali.	Ada, di Boyolali setiap 3 minggu sekali.	Ada, setiap 3 minggu sekali.	Ada, setiap 3 minggu ada perpanjangan surat dari Dinas Pendidikan	Ada, setiap 2/3 minggu sekali ada edaran.	Ada, jadi surat resmi tentang kegiatan secara daring ada dari Kementerian dan Dinas Pendidikan	Ada, setiap 3 minggu sekali.	Ada, yaitu setiap 3 minggu sekali di perpanjang dari pihak Dinas Pendidikan.	Setiap 3 minggu sekali ada surat perpanjangan dari Dinas wilayah V terkait dengan pembelajaran secara daring
3	Iya jelas membuat silabus dan RPP <i>blended</i> , strategi yang digunakan oleh guru dalam menyesuaikan silabus dan RPP dimasa pandemic yaitu dengan guru menskripsi	Iya membuat silabus dan RPP, strategi yang digunakan terhadap pembuatannya yaitu membuat RPP <i>blended</i> melalui video pembelajaran dan artikel.	Iya membuat, yaitu RPP <i>Blended</i> atau bisa disebut dengan RPP secara hring dan RPP secara daring. Kemudian strategi yang saya gunakan hanya menyesuaikan	Jelas membuat silabus dan RPP <i>blended</i> . Strategi yang saya gunakan dalam pembuatan silabus dan RPP yaitu dengan pengaplikasian melalui <i>WhatsApp</i> dan	Iya membuat silabus dan RPP <i>blended</i> . Strategi yang saya gunakan yaitu dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.	Guru membuat silabus dan RPP <i>blended</i> . Strategi dalam menyatakannya yaitu dengan materi-materi yang tidak membebani siswa.	Iya membuat silabus dan RPP <i>blended</i> . Dalam penyusunan RPP dimasa pandemic ini secara daring, jadi kita menyesuaikan saja.	Tentunya membuat, yaitu silabus dan RPP <i>blended</i> . Strategi dalam penyusunan RPP dimasa pandemic ini secara daring, jadi kita menyesuaikan saja.	Iya RPP <i>blended</i> , strateginya adalah kita menyesuaikan dengan pembelajaran secara <i>online</i> atau daring pada masa pandemic ini.	Iya, di Boyolali di khusukan membuat RPP <i>blended</i> . Strategi pembuatannya yaitu disesuaikan dengan kondisi dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> atau <i>Google Classroom</i> .	Mempersiapkan dan membuat RPP <i>blended</i> , silabus, dan materi-materi pembelajaran dengan menyesuaikan pandemic Covid-19

pembelajaran penjas dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi <i>E-school</i> dan <i>Whatsapp</i>	artikel untuk pembelajaran.	dengan situasi dan kondisi.	<i>Google Classroom</i> .				ada melalui <i>WhatsApp</i>				
4	Iya, media yang digunakan adalah <i>E-school</i> , <i>Whatsapp</i> dan <i>gmail</i>	Media yang digunakan adalah <i>E-School</i> yang didalamnya dapat memberikan materi, dapat melaksanakan ulangan, dapat mengirim video dan <i>link-link</i> dari <i>Youtube</i> .	Iya tentunya menggunakan media belajar, media yang saya gunakan adalah <i>Google Meet</i> dan <i>group Whatsapp</i> perkelas.	Media yang saya gunakan yaitu <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , dan <i>Youtube</i> .	Media yang saya gunakan adalah <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i>	Media pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Kemusu hanya menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> . Karena aplikasi ini mudah dijangkau oleh siswa.	Kebetulan di SMAN 1 Klego ini mempunyai aplikasi sendiri yaitu SINAUGO. Aplikasi ini dibuat oleh guru TIK yang ada disini, didalamnya nanti kita dapat melakukan <i>zoom meet</i> atau memberi materi-materi. Kemudian di aplikasi ini kepala sekolah, waka kesiswaan, dan waka kurikulum dapat memantau secara langsung.	Media yang digunakan <i>zoom meet</i> , <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i> .	Media pembelajarannya <i>WhatsApp</i> dan <i>Zoom meet</i> .	Media belajar yang digunakan di SMA N 1 Karanggede yaitu <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .	Media yang digunakan adalah <i>E-school</i> , <i>Google Meet</i> , <i>group Whatsapp</i> , <i>Google Classroom</i> , SINAUGO, dan <i>zoom meet</i>
5	Strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media	Strategi yang saya gunakan yaitu berdasarkan RPP dengan	Strategi yang saya gunakan untuk mempersiapkan media sebelum	Strategi dalam mempersiapkan media yaitu dengan membuat video	Cara yang saya gunakan yaitu selalu memastikan jarnjan bagus,	Strategi yang digunakan untuk mempersiapkan media yaitu dengan membuat	Strategi untuk menyiapkan media yaitu lewat RPP dengan	Strateginya kita membuat video pembelajaran sekilas dan	Guru membuat grup <i>WhatsApp</i> perkelas kemudian membuat materi	Strategi yang digunakan untuk mempersiapkannya yaitu dengan sebelum	Strategi yang digunakan oleh guru dalam mempersiapkan media

	pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa, menyiapkan internet yang bagus, membuat <i>group Whatsapp</i> masing-masing kelas, serta memberikan tugas untuk evaluasi pemahaman siswa.	membuat video pembelajaran dan membuat materi dalam bentuk PPT yang tidak membosankan.	melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan membuat video pembelajaran.	pembelajaran dan selalu berkomunikasi dengan siswa agar fokus pada pembelajaran.	memastikan siswa memiliki hp, dan kuota.	<i>group Whatsapp</i> dan membuat kelompok belajar karena di Kemusu sinyalnya sangat sulit dan siswa berkelompok dengan siswa yang ada sinyalnya.	membuat materi sebelum proses pembelajaran.	siswa memberi <i>feedback</i> dengan membuat video pembelajaran juga.	yang tidak membosankan.	melaksanakan proses pembelajaran kita mencari video pembelajaran dan membuat materi yang tidak membosankan anak.	pembelajaran yaitu dengan cara pembuatan video pembelajaran, membuat materi pembelajaran yang tidak membosankan, dan membuat <i>group Whatsapp</i>
6	Materi yang diberikan tidak bisa maksimal, mungkin hanya 70% saja. Strategi yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan materi dengan kondisi yaitu dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan materi yang diberikan tidak harus standar.	Harus sesuai, strategi yang digunakan dalam menyesuaikan materi yaitu dengan cara memanfaatkan alat seadanya agar materi dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum dan silabus.	Iya sudah sesuai, kemudian strategi yang saya gunakan untuk menyesuaikan materi yaitu dengan mencari video pembelajaran yang sesuai di <i>Youtube</i> .	Sudah sesuai, dengan memberikan materi yang sesuai melalui <i>Youtube</i> .	Iya harus sesuai, dengan menyesuaikan dengan pembelajaran daring.	Sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus. Strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan materi yang bisa dikerjakan oleh anak dengan peralatan yang ada di rumah anak tersebut.	Sudah sesuai dengan silabus namun tetap harus di sesuaikan dengan kondisi dimasa pandemi sekarang karena tidak semua olahraga bisa di praktekan oleh siswa karena minimnya alat dari masing-masing anak.	Kalau menyesuaikan dengan kurikulum yang paten itu susah, kita hanya menyesuaikan dengan keadaan yang ada.	Sudah sesuai, materi disesuaikan dengan kondisi yang ada melalui video pembelajaran di <i>Youtube</i> .	Iya sesuai, cara menyajikannya dengan mencari materi-materi yang ada di internet kemudian mencari video pembelajaran di <i>Youtube</i> yang sesuai dengan situasi dan kondisi.	Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus dengan menyesuaikan pada pandemi Covid-19
7	Dalam teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana guru	Modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana yaitu dengan saya	Modifikasi pembelajaran melalui video pembelajaran dan sarana	Modifikasi melalui sarana prasaranya yaitu dengan bola seadanya,	Iya, saya menggunakan alat seadanya yang dimiliki oleh siswa.	Modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana dengan cara anak	Kita menggunakan modifikasi dengan alat seadanya,	Siswa dapat menggunakan peralatan seadanya saja	Iya, dengan menggunakan alat praktek yang ada di rumah	Modifikasi sarana prasarana dengan siswa menggunakan peralatan yang ada	Teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana
	memanfaatkan barang seadanya seperti bola plastik untuk menggantikan bola voli/bola basket/bola sepak, dan kasur lipat untuk menggantikan matras saat siswa membuat video pembelajaran.	tidak mewajibkan siswa menggunakan alat-alat yang standar, namun dengan menggunakan alat seadanya yang ada di rumah. Proses pembelajaran juga dengan memberikan video dan materi sebagai acuan siswa.	prasarana, saya hanya memberikan instruksi pada siswa agar menggunakan alat seadanya saja agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar.	matras dengan kasur. Intinya siswa dalam proses pembelajaran menggunakan alat seadanya saja.		menggunakan alat seadanya yang ada di rumah saat proses pembelajaran.	misal materi bola voli, tidak semua anak mempunyai bola voli ini dapat diganti dengan bola plastik ataupun apa yang penting anak bisa praktek, dan nanti ditugas akan diberi uraian kegiatan dan kesulitan apa saja.	dalam proses pembelajaran.	tidak harus standar.	di rumah saja, tidak harus standar.	dengan menggunakan alat seadanya yang dimiliki oleh siswa
8	Sudah sesuai dengan kurikulum	Sesuai dengan kurikulum dan silabus	Sudah sesuai.	Sudah sesuai.	Sesuai.	Mau tidak mau harus menyesuaikan.	Sudah.	Itu harus sesuai.	Sudah.	Sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus	Sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus
9	Sudah sesuai juga	Sesuai	Sudah sesuai.	Sudah sesuai, karena RPP disesuaikan dengan pandemi.	Sesuai juga.	Menyesuaikan dengan kondisi pandemi.	Disesuaikan dengan kondisi dan situasi pandemi karena dari pemerintah yang penting anak mengikuti pembelajaran dulu.	Sesuai.	Sudah sesuai.	Sudah sesuai dengan situasi dan kondisi.	Sudah sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya dalam situasi pandemi Covid-19
10	Teknik penyampaian materi yang digunakan yaitu secara daring dengan melalui aplikasi <i>E-school</i> . Guru mengirim video,	Dalam modifikasi penyampaian materi saya gunakan yaitu dengan cara menjelaskan secara langsung melalui <i>zoom</i> di	Di masa pandemi ini dalam modifikasi penyampaian materi saya menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> dalam	Modifikasi penyampaian yang saya gunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu dengan menggunakan aplikasi	Penyampaian materi yang saya gunakan yaitu menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .	Hanya dengan mengirim materi melalui <i>WhatsApp</i> kemudian anak diruruh merekam kegiatan olahraga dengan durasi minimal 30 detik.	Penyampaian yang saya pakai adalah memberi materi secara langsung di <i>SINAUGO</i> dengan cara <i>zoom meet</i> atau	Yang sering saya berikan yaitu dengan mengirim materi melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i>	Penyampaiannya materi melalui pengiriman video pembelajaran dan materi di aplikasi <i>WhatsApp</i> .	Karena pembelajaran dilakukan secara daring maka penyampaian yang saya gunakan yaitu dengan menyapa siswa sswi di aplikasi <i>WhatsApp</i>	Teknik modifikasi penyampaian yang digunakan yaitu secara daring melalui aplikasi yang digunakan oleh sekolah

	materi dan tugas-tugas.	aplikasi <i>E-school</i> .	menjelaskan materi dan menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i> untuk pengiriman video pembelajaran.	<i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> . Melalui chat <i>WhatsApp</i> untuk mengingatkan siswa kemudian beralih ke aplikasi <i>Google Classroom</i> kemudian pembelajaran dimulai dengan pemberian materi berupa video kemudian tugas.			bisa memberi materi dalam bentuk video.			kemudian beralih ke aplikasi <i>Google Classroom</i> dengan memberi materi dan video pembelajaran	
11	Ada, di khususkan di penjas yaitu dengan cara membuat video pembelajaran agar siswa lebih paham.	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan cara membuat video pembelajaran dan PPT sebagai mungkin dengan daya tarik yang bagus agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.	Strategi yang saya gunakan yaitu melalui video pembelajaran dan saya menyesuaikan dengan silabus.	Karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh strategi yang saya gunakan yaitu dengan membuat video pembelajaran dan membuat materi.	Tetap mengikuti aturan sekolah yaitu menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> dengan saya membuat materi dan video pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membuat materi yang bisa dikerjakan oleh anak terutama dengan peralatan seadanya yaitu peralatan yang ada di kampung atau rumah anak tersebut. Seperti contohnya materi atletik, siswa saya beri perintah lari, kemudian bola voli dengan alat seadanya.	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan melalui pengiriman materi melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .	Strateginya sama saja yaitu hanya melalui pengiriman materi melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .	Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membuat video pembelajaran atau mencari video pembelajaran yang ada di <i>Youtube</i> . Ini bertujuan agar siswa lebih paham bagaimana sih gerakan yang baik dan benar.	Strategi tersendiri yang saya gunakan mungkin hanya membuat video pembelajaran dan membuat materi berupa PPT yang tidak monoton dan ada daya tarik terhadap siswa	Strategi tersendiri yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara pembuatan video pembelajaran, dan pembuatan materi dalam bentuk, word atau PPT yang tidak membosankan
12	Model pembelajaran penjasorkes di SMAN 1	Model pembelajaran daring melalui aplikasi dari sekolah yaitu	Model pembelajaran yang saya gunakan adalah pembelajaran	Pembelajaran secara jarak jauh menggunakan aplikasi	Pembelajarannya dilakukan dengan daring maka model pembelajarannya	Model pembelajaran yaitu secara daring dengan mengirim materi	Model pembelajaran yang paling tepat adalah model	Jadi modelnya kita kan tidak bisa berkelompok, maka	Model pembelajarannya yaitu secara online, jadi saya mengirim materi	Model pembelajarannya dengan dengan memanfaatkan	Strategi dalam pemilihan model pembelajaran guru mengirim

	Boyalali yaitu menggunakan aplikasi <i>E-School</i> . Guru memberikan video, materi, dan tugas pada aplikasi <i>E-School</i> .	<i>E-School</i> dengan memberi materi dan video pembelajaran.	secara <i>authentic</i> .	<i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> dengan memberikan tugas, video, dan materi melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> .	yaitu mengirim materi dan video melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> . Kemudian dalam pengiriman tugas dapat dikirim pada <i>Google Drive</i> .	melalui <i>WhatsApp</i> .	pembelajaran audio visual.	strateginya kita membuat tugas-tugas secara mandiri kemudian jika ada siswa yang rumahnya berdekatan itu dapat mengerjakan secara bersama	melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> lalu terkadang saya menjelaskannya secara langsung melalui aplikasi <i>zoom meet</i> .	aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> .	materi atau video pembelajaran melalui aplikasi yang dipakai oleh sekolah secara daring
13	Sudah sesuai dengan tuntutan pandemi	Sudah berjalan dengan baik, namun belum efektif dan dengan adanya hambatan yang ada sehingga pembelajaran ini belum maksimal.	Sudah berjalan dengan baik.	Kurang efektif, karena pembelajaran penjasorkes harus dilakukan dengan praktik.	Sudah berjalan secara efektif.	Sudah efektif, namun belum maksimal. Kita menekankan pada siswa agar selalu berolahraga untuk menjaga kesehatan.	Kalau berjalan tetap berjalan, namun jika dikatakan efektif mungkin 60-70% saja.	Jika berjalan dengan bagus belum, jadi hanya berjalan saja karena banyak kendala yang dihadapi	Kurang efektif karena penjas identik dengan praktik.	Tidak efektif, karena pembelajaran penjas harus dilaksanakan secara praktik.	Pembelajaran penjasorkes sudah berjalan dengan baik dan efektif
14	Tantangan yang utama adalah guru harus pintar dalam menggunakan teknologi jaman sekarang dan tentunya guru tidak bisa memantau siswa secara langsung.	Guru harus melek teknologi, lebih tau cara membuat video pembelajaran dan guru harus bisa membuat pembelajaran secara teknologi.	Tantangannya yaitu karena saya sudah tua dan kurang memahami teknologi mungkin tantangan yang paling utama adalah masalah pengetahuan saya tentang teknologi.	Tantangannya yaitu guru harus lebih kreatif lagi dalam pembuatan materi pembelajaran.	Tantangannya yaitu kita harus sering-sering memotivasi siswa agar siswa tetap ikut dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	Tantangannya yaitu tidak dapat memantau siswa secara menyeluruh, harus bisa mengontrol siswa dari jauh.	Karena dimasa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, tantangan yang saya hadapi adalah saya harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi-aplikasi.	Tantangannya yaitu mengondisikan siswa pada jam pembelajaran susah.	Susah menjelaskan kepada siswa tentang gerakan yang baik dan benar.	Tantangannya karena saya disini termasuk guru senior, saya kurang memahami tentang aplikasi-aplikasi jaman sekarang dan susah dalam mengondisikan siswa.	Tantangan yang dihadapi oleh guru berupa Guru harus lebih memahami IT (Information Technology) karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran dengan

											meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogic, Guru lebih kreatif dalam pembuatan materi dengan menggunakan Microsoft Power Point ataupun Microsoft Word dengan materi yang tidak membosankan atau pembuatan materi dalam bentuk video pembelajaran, Kurangnya minat belajar dari siswa terhadap proses pembelajaran secara daring, dan Guru tidak bisa mengontrol siswa secara menyeluruh.
15	Hambatannya yaitu yang jelas adalah sinyal, kuota internet, dan <i>handphone</i> yang digunakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.	Hambatannya yaitu materi yang di sampaikan tidak maksimal, sinyal jelek, kuota boros, <i>handphone</i> yang tidak mendukung, dan siswa ada	Kemudian hambatan yang saya alami adalah sinyal anak yang kurang baik karena berada di desa, kuota anak yang boros, dan <i>handphone</i>	Hambatannya yaitu siswa tidak merata, fasilitas seperti <i>handphone</i> atau laptop, sinyal di daerah bagus, kuota boros, dan terbatasnya	Hambatannya mungkin pembelajaran ini tidak maksimal seperti biasanya karena dilakukan secara daring, kemudian sinyal di desa yang buruk, dan kuota yang boros.	Hambatan paling utama adalah sinyal karena di daerah Kemusumi daerah perbukitan dan jarang ada sinyal, kuota dan kemudian <i>handphone</i> juga	Hambatannya yaitu sinyal anak karena di rumah masing-masing belum tentu ada sinyal, kuota dan <i>handphone</i> siswa yang tidak <i>support</i> .	<i>Handphone</i> yang digunakan masih menggunakan hp orang tua atau pinjaman, kemudian paket data, dan jaringan.	Sinyal di daerah pegunungan yang kurang baik, boros kuota, dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i> .	Hambatannya karena Karanggede merupakan daerah pedesaan disini sinyal kurang bagus, kuota yang dipakai sangat boros, <i>handphone</i> siswa tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak	Hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu: Fasilitas yang kurang mendukung atau terbatasnya fasilitas dari guru maupun siswa. Fasilitas yang di maksud

		yang tidak mengikuti pembelajaran.	anak sering <i>error</i>	alat praktik siswa di rumah.		sangat berpengaruh.				dapat berjalan secara maksimal.	seperti <i>handphone</i> dan laptop, Minimnya dan terbatasnya sinyal dan kuota, Materi yang disampaikan tidak maksimal dan menyebabkan minimnya aktivitas jasmani, dan Terbatasnya alat praktik penjas dari siswa
16	Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan cara belajar tentang teknologi dengan guru yang lebih paham kemudian strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan tersebut yaitu memberikan bantuan kuota kepada siswa dan jika siswa tidak mengikuti proses	Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu guru harus belajar menggunakan teknologi jaman sekarang. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu sekolah memberikan bantuan kuota kepada siswa dan jika siswa tidak mengikuti proses	Cara yang saya gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan belajar tentang teknologi jaman sekarang dengan yang lebih paham karena jika saya tidak bisa mengoperasikan teknologi tersebut tidak bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kemudian cara yang saya	Strategi dalam mengatasi tantangannya yaitu guru harus lebih kreatif lagi agar siswa tidak bosan saat proses pembelajaran. Kemudian strategi dalam mengatasi hambatan yaitu sekolah sudah memberikan bantuan kota gratis kepada siswa, siswa menggunakan alat seadanya saja, dan jika siswa tidak bisa mengikuti	Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah kita sebagai guru harus sering berkomunikasi dengan siswa. Kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan, terdapat bantuan kuota dari pihak sekolah, dan guru memberi perintah agar selalu bekerja sama dengan siswa agar proses pembelajaran	Untuk mengatasi tantangan tersebut dengan selalu berkomunikasi dengan siswa agar siswa dapat terkontrol. Kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut tentu saja sekolah sudah memberikan bantuan kuota kepada siswa, lalu cara yang digunakan untuk mengatasi sinyal anak saya membuat	Strateginya yaitu dengan lebih kreatif lagi dalam pengembangan pemberian materi kepada anak. Kemudian dalam mengatasi tantangan ada bantuan kuota dari kemendikbud dan jika ada anak yang tidak mengikuti proses pembelajaran selama 3x pertemuan kita	Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan selalu berkomunikasi dengan siswa, kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi tantangan yaitu dengan bantuan kuota gratis kemudian anak yang mengalami kendala disuruh hadir	Cara yang digunakan untuk mengatasi tantangan yaitu dengan membuat video pembelajaran yang sangat detail dan jelas. Kemudian cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan ada beberapa siswa yang dipinjam <i>handphone</i> oleh sekolah, untuk bantuan dari kemendikbud.	Strategi dalam mengatasi tantangan saya belajar lagi tentang aplikasi-aplikasi tersebut dengan guru yang lebih muda dan paham. Kemudian strategi dalam mengatasi hambatan ada bantuan kuota dari sekolah serta guru tidak memberikan tugas yang banyak, kemudian jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran selama 3x, guru akan melukahi <i>home visit</i> ke rumah siswa yang	Guru harus belajar dan berusaha agar memahami IT (Information Technology) karena merupakan tuntutan yang ada. Tidak hanya sekedar memahami saja, tetapi guru juga harus menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi kepada siswa. Guru dapat belajar IT melalui Youtube atau bertanya

	kepada siswa, kemudian guru tidak memberikan tugas yang banyak.	pembelajaran akan ditegur melalui aplikasi <i>E-School</i> karena di aplikasi tersebut ada nomor <i>handphone</i> siswa dan nomor <i>handphone</i> orang tua.	gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan sekolah memberikan bantuan kuota, kemudian anak yang di rumah tidak ada sinyal diperbolehkan datang ke sekolah untuk menggunakan <i>wifi</i> yang ada di sekolah	proses pembelajaran maka siswa diberi tugas tambahan namun jika masih tidak ada respon pihak sekolah akan datang ke rumah siswa.	dapat berjalan dengan lancar.	kelompok-kelompok belajar agar dapat bekerja sama dengan teman lainnya dan tidak tergantung dengan 1 <i>handphone</i> saja.	dari pihak sekolah akan melakukan <i>door to door</i> kerumah anak dan mencari permasalahan yang dialami oleh anak. Jika anak terkendala dari orang tua dan tidak mempunyai <i>handphone</i> anak akan di beri perintah untuk ke sekolah.	ke sekolah dan jika tidak hadir saya dan guru BP akan datang ke rumah anak tersebut untuk mengetahui permasalahan dan memberi solusi.	mengalami masalah.	kepada seseorang yang lebih paham tentang IT (Information Technology). Sedangkan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan berupa fasilitas yaitu dengan sekolah memberikan bantuan kuota terhadap siswa dan guru tidak memberikan tugas yang begitu banyak agar siswa tidak keberatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, di SMA yang tempatnya terpencil, sekolah memberikan bantuan dengan cara meminjamkan fasilitas kepada siswa yang tidak mempunyai fasilitas seperti <i>Handphone</i> dan <i>laptop</i> . Di beberapa	
										sekolah, apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan maka sekolah akan melakukan home visit ke rumah siswa yang bersangkutan agar pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut.	
17	Iya, penilaian dianggap penting karena penilaian digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerima materi dari guru.	Iya, karena digunakan guru untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dalam menerima materi dan digunakan untuk evaluasi.	Iya sangat penting, karena evaluasi pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur siswa.	Iya, karena digunakan untuk pemberian nilai pada rapor.	Iya, karena digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.	Penting, karena digunakan sebagai tolak ukur siswa.	Penilaian dianggap penting karena dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.	Sangat penting untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.	Karena digunakan untuk mengetahui tingkatan siswa atau indikator siswa dalam pembelajaran.	Tentunya, karena penilaian bertujuan untuk mengukur sampai mana ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.	Penilaian sangat penting karena bertujuan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran
18	Aspek yang dinilai ada 3 yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.	Kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	Aspek yang dinilai ada 3, afektif, kognitif, dan psikomotorik.	Aspeknya ada 3 yaitu: pengetahuan, sikap, dan praktik.	Kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Aspek yang dinilai adalah pengetahuan siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa dari video.	Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Ada tiga yaitu pengetahuan siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa.	Yang dinilai yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan siswa.	Aspek yang dinilai ada tiga, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap.	Aspek yang dinilai adalah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)

19	Strategi yang saya pakai yaitu jika aspek pengetahuan saya melihat dari hasil tugas yang dikumpulkan oleh siswa serta nilai dari PTS dan PAT. Yang kedua yaitu keterampilan ini dapat dilihat dari video yang dikirimkan oleh siswa. Dan yang ketiga ada sikap ini dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai atau tidak.	Penilaian kognitif yaitu pengetahuan ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dan hasil dari PTS dan PAT. Kedua ada penilaian psikomotorik ini dapat dilihat dari video rekaman siswa. Kemudian ada penilaian afektif ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, ketepatan dalam pengumpulan tugas dan daftar hadir siswa.	Kognitif yaitu dengan melihat hasil dari tugas yang di kerjakan oleh siswa kemudian tentunya hasil dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Afektif yaitu dengan melihat kedisiplinan siswa, absensi siswa, gairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kejujuran siswa. Psikomotorik yaitu dengan melihat hasil gerakan dari video yang telah dikirim oleh siswa.	Dalam penilaian pengetahuan saya melihat dari tugas yang dikerjakan oleh siswa dan nilai dari PTS dan PAS. Kemudian penilaian sikap dapat dilihat dari keaktifan siswa dan absensi. Lalu penilaian praktik dilihat dari video yang dibuat oleh siswa.	Kognitif dilihat dari pengetahuan siswa dari tugas serta nilai dari PTS dan PAT siswa. Afektif dilihat dari sikap siswa, kehadiran, dan kedisiplinan. Psikomotorik dilihat dari praktek atau kemampuan siswa pada video yang telah dibuat.	Aspek pengetahuan dilihat dari tugas siswa, nilai ulangan harian, nilai UTS dan nilai UAS. Aspek sikap dilihat dari absensi dan kesungguhan anak, kemudian aspek keterampilan dilihat dari gerakan di video siswa.	Aspek kognitif dari nilai PTS dan PAT, aspek afektif dari absensi siswa, kemudian psikomotorik dari foto atau video yang dikirimkan oleh anak.	Pengetahuan dapat diketahui dari nilai ulangan, nilai UTS dan nilai UAS siswa, sikap dapat dilihat dari absen, keaktifan dalam <i>Google Classroom</i> , dan cepat tidaknya pengumpulan tugas. Kemudian keterampilan dari foto dan video.	Sikap siswa dilihat dari kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Pengetahuan dari tugas dan nilai UTS, UAS siswa. Kemudian keterampilan dari video anak.	Cara menilai aspek pengetahuan yaitu dengan cara melihat tugas yang dikerjakan oleh siswa kemudian nilai dari PTS dan PAS siswa. Cara melihat aspek keterampilan yaitu dengan cara melihat gerakan yang ada di foto maupun video siswa. Yang terakhir aspek sikap yaitu dengan cara melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta tanggung jawab siswa.	Strategi yang dipakai dalam menilai siswa sesuai dengan aspek-aspek diatas yaitu dengan cara sebagai berikut: pada menilai aspek pengetahuan dapat dilihat dari tes ulangan harian, penilaian tengah semester (PAT), dan penilaian akhir semester (PAS). Aspek sikap dapat dilihat dari sikap semangat, konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketepatan kehadiran dan kecepatan dalam pengumpulan tugas. Kemudian aspek keterampilan dapat dilihat dari membuat video yang didalamnya
----	--	--	--	---	--	--	--	---	---	---	--

											siswa mempraktikkan materi pembelajaran penjasorkes, setelah itu video akan dikirim melalui aplikasi yang digunakan oleh sekolah.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 10.

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1 BOYOLALI

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Kelas : X

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam, gerak tanpa bola) Menjelaskan tahapan teknik mengoper, mengontrol, menggiring dan menembak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki serta posisi tubuh saat melakukan teknik tersebut Menemukan variasi dan kombinasi teknik mengoper, mengontrol, menggiring dan menembak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki serta posisi tubuh saat melakukan teknik tersebut Melakukan gerakan teknik mengoper, mengontrol, menggiring dan menembak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki serta posisi tubuh saat melakukan teknik tersebut Gerakan variasi dan kombinasi teknik mengoper, mengontrol, menggiring dan menembak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki serta posisi tubuh saat melakukan teknik tersebut Melakukan permainan sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi 	Sepak bola	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan guru ditentukan melalui permainan. Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan permainan permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam). 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) Media pembelajaran PJOE SMA/SMK/MA
4.1 Mempraktikkan keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi						

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
gerak yang baik			<ul style="list-style-type: none"> Siswa berbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi "pelaku" dan siapa yang menjadi "pengamat". Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja) Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan sepakbolake dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif. 			
			<p>percaya diri, dan kerja sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran 			
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tahapan teknik passing bawah, passing atas, servis dan smash Menemukan variasi dan kombinasi keterampilan passing bawah, passing atas, servis dan smash Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi keterampilan passing bawah, passing atas, servis, dan smash dalam bola voli Menjelaskan tentang keterampilan gerak permainan bolavoli (passing bawah, passing atas, servis bawah, servis atas, smash/ spike, block/bendungan) dengan berbagai bagian posisi Melakukan gerakan keterampilan passing bawah, passing atas, servis dan smash Melakukan gerakan variasi dan kombinasi keterampilan passing bawah, passing atas, servis dan smash Bertanding permainan bola voli antar teman satu kelasnya dengan peraturan yang dimodifikasi 	Bola voli	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan bolavoli (passing bawah, passing atas, servis bawah, servis atas, smash/spike, block/bendungan) Siswa membagi diri ke dalam delapan kelompok sesuai dengan materi (materi menjadi nama kelompok, contoh kelompok passing bawah, kelompok passing atas, dan seterusnya). Di dalam kelompok ini 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) Media pembelajaran PJO/SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>setiap siswa secara berulang-ulang mempraktikkan gerak sesuai dengan nama kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempelajari dan "mengajari" materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan "mengajari" materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa menerima umpan balik secara 			
			<p>individual maupun klasikal dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bola voli ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama. Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tahapan teknik melempar, menangkap, menggiring, menembak bola ke ring basket • Menemukan variasi dan kombinasi teknik melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket • Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket • Melakukan keterampilan gerak permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola, lay up shoot, pivot dan rebound) dengan berbagai posisi • Melakukan gerakan teknik melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket • Gerakan variasi dan kombinasi teknik melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket • Melakukan pertandingan basket dengan peraturan yang dimodifikasi 	Bola basket	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, menembak, lay up, 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) • Media pembelajaran PJOK SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>dan <i>me-rebound</i> bola).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, menembak, <i>lay up</i>, dan <i>me-rebound</i> bola). Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru. Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak permainan bolabasket ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai 			
			<p>disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran 			
<p>3.2 menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik</p> <p>4.2 Mempraktikkan keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tahapan teknik melempar, menangkap, berlari ke base, dan memukul bola menggunakan tongkat pemukul Menemukan variasi dan kombinasi teknik keterampilan melempar, menangkap, berlari ke base dan memukul bola menggunakan tongkat pemukul Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik keterampilan melempar, menangkap, berlari ke base, dan memukul bola menggunakan tongkat pemukul Menjelaskan tentang keterampilan gerak permainan softball (melempar, menangkap, memukul bola menggunakan pemukul, berlari ke base, dan mematikan lawan). Melakukan gerakan teknik melempar, menangkap, berlari ke base, dan memukul bola menggunakan tongkat pemukul secara berpasangan atau dalam kelompok Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik melempar, menangkap, berlari ke base, dan memukul bola menggunakan tongkat pemukul secara berpasangan atau dalam kelompok Melakukan pertandingan permainan softball dengan peraturan yang dimodifikasi Mencoba tugas keterampilan gerak permainan softball ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri 	softball	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas yang berisi perintah dan indikator tugas memahami peraturan yang berkenaan dengan pemain dan jenis pukulan yang benar atau salah. Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) Media pembelajaran PJOK SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
gerak yang baik			<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima umpan balik dari guru. Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan. Siswa mencoba tugas memahami peraturan yang berkenaan dengan pemain dan jenis pukulan yang benar atau salah dalam permainan softball ke dalam permainan sederhana atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama. Hasil belajar siswa dinilai selama 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			proses dan di akhir pembelajaran.			
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tahapan teknik Teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Menemukan variasi dan kombinasi teknik Teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Menjelaskan tentang keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan footwork, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis) Melakukan gerakan teknik teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik Teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Melakukan pertandingan bulutangkis dengan peraturan yang dimodifikasi 	bulutangkis	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan footwork, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis). Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan footwork, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis). Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) Media pembelajaran PJOK SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>dalam kelompok, dan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak permainan bulutangkis ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama. Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran 			
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tahapan teknik Teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Menemukan variasi dan kombinasi teknik Teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Menjelaskan tentang keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan footwork, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis) Melakukan gerakan teknik teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik Teknik drive, push, chop, block, dan service pada permainan tenis meja Melakukan pertandingan tenis meja dengan peraturan yang dimodifikasi 	Tenis meja	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan. Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) Media pembelajaran
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan tenis meja (Drive, Push, Chop, Block, dan Service).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi "pelaku" dan siapa yang menjadi "pengamat". Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja). Siswa berganti peran setelah 			PJOK SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>mendapatkan aba-aba dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan tenis meja (Drive, Push, Chop, Block, dan Service) ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama. Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			
<p>3.3 menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif</p> <p>4.3 Mempraktikkan hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang keterampilan gerak lari jarak pendek (gerak start, gerakan jalarcepat, dan memasuki garis finis) Mencoba dan melakukan keterampilan gerak lari jarak pendek (gerak start, gerakan jalarcepat, dan memasuki garis finis) dengan berbagai posisi baktan pada awalan maupun dengan awalan Memperagakan hasil belajar keterampilan gerak lari jarak pendek kepada teman sekelas sederhana dan atau tradisional dan nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerjasama Mencoba melakukan gerak sesuai dengan gambar dan deskripsi yang ada pada lembar periksa sendiri 	atletik	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari lembar periksa sendiri (selfcheck sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak lari jarak pendek (start, 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKB UD) Media pembelajaran
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif</p>			<p>gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis finis).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba melakukan gerak sesuai dengan gambar dan deskripsi yang ada pada lembar periksa sendiri. Siswa melakukan tugas gerak dan memeriksa keberhasilannya sendiri (sesuai indikator atau tidak) secara berurutan satu persatu. Jika telah menguasai gerakan pertama (start, maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke gerakan kedua gerakan lari jarak pendek, dan jika belum maka harus 			<p>PJOK SMA/SMK/MA</p>

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>mengulang kembali gerakan pertama. Demikian seterusnya hingga tuntas seluruh materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan umpan balik secara intrinsik (intrinsic feedback) dari diri sendiri. Siswamelakukan keterampilan geraklari jarak pendek ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. Umpan balik disediakan dalam lembar periksa sendiri, dan secara oleh siswa. 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			
<p>3.4 menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif</p> <p>4.4 Mempraktikkan keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis keterampilan olahraga pencaksilat pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) Mempraktikkan gerak keterampilan olahraga pencaksilat pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) 	Pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan. Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas strategi dalam pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>). Siswaberbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi "pelaku" dan siapa yang menjadi 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) Media pembelajaran PJOJ SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>"pengamat". Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. Siswa mencoba tugas strategi keterampilan gerak beladiri ke dalam rangkaian gerak sederhana dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama. 			
3.5 menganalisis konsep latihan dan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi keterampilan aktifitas kebugaran jasmani (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan dan koordinasi) 	Kebugaran jasmani	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi 	Observasi Tugas	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen standar</p> <p>4.5 Mempraktikkan konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan cara melakukan aktifitas kebugaran jasmani (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan dan koordinasi) Menentukan cara melakukan aktifitas kebugaran jasmani (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan dan koordinasi) Mendesain gerak aktifitas kebugaran jasmani (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan dan koordinasi) Mempraktikkan gerak aktifitas kebugaran jasmani (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan dan koordinasi) Menyusun laporan aktifitas kebugaran jasmani (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan dan koordinasi) 		<p>tentang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan, dan koordinasi) dan pengukurannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba latihan dan pengukuran kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan dan pengukurannya yang telah diperagakan oleh guru. Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan dan 	Tes Unjuk kerja		<p>Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD)</p> <ul style="list-style-type: none"> Media pembelajaran PJOK SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
instrumen standar			<p>pengukurannya sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal. Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			
3.6 menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi keterampilan senam lantai (lompat jongkok dan lompat kangkang) Menerapkan cara melakukan senam lantai (lompat jongkok dan lompat kangkang) 	Senam lantai	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan. Siswa bersama pasangan menerima dan 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6Mempraktikkan keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai			<p>mempelajari lembar kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai yang lebih kompleks dalam aktivitas senam lantai sesuai hasil analisis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswaberbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi "pelaku" dan siapa yang menjadi "pengamat". Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai 			<ul style="list-style-type: none"> Media pembelajaran PJOK SMA/SMK/MA

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dengan lembar kerja). <ul style="list-style-type: none"> Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. Siswa mencoba tugas keterampilan gerak senam lantai ke dalam rangkaian sederhana dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama. 			
3.7 menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama	Aktivitas Ritmik: <ul style="list-style-type: none"> Pemanasan Inti Pendinginan 	Senam irama	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (task sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas sistematis latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) Media pembelajaran PJOK SMA/SMK/MA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7Mempraktikkan gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama			<ul style="list-style-type: none"> untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. Siswa menerima umpan balik dari guru. Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan. Siswa mencoba tugas sistematis gerak berirama ke dalam bentuk 			

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>rangkaian sederhana dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			
<p>3.8 menganalisis keterampilan satu gaya renang</p> <p>4.8 Mempraktikkan keterampilan satu gaya renang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang berbagai keterampilan gerak aktivitas air renang gaya bebas (gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan) • Menjelaskan tahapan teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pemapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Menemukan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pemapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pemapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Mencoba keterampilan gerak aktivitas air yang telah dipergakan oleh guru • Melakukan gerakan teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pemapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pemapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Melakukan perlombaan 3 jenis renang yang berbeda dengan peraturan yang sebenarnya • Mempraktikkan secara berulang berbagai keterampilan gerak aktivitas air sesuai dengan komando dan giliran yang dibenarkan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama 	renang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan aktivitas air (gerak meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan mengambil napas, dan koordinasi gerakan). • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan aktivitas air (gerak meluncur, gerakan kaki, gerakan 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD) • Media pembelajaran PJO/SMA/SMK/MA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>lengan, gerakan mengambil napas, dan koordinasi gerakan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru. • Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak aktivitas air ke dalam perlombaan yang sederhana dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama. 			
3.9 Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang Sikap-sikap dalam pergaulan remaja • Menjelaskan tentang Sikap pergaulan tidak sehat pada remaja • Memahami Dampak pergaulan tidak sehat • Mengetahui cara pencegahan akan bahaya pergaulan tidak sehat 	Pergaulan sehat remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membagai diri menjadi empat kelompok/sesuai dengan pokok bahasan (sikap-sikap dalam pergaulan remaja, sikap pergaulan 	Observasi Tugas Tes Unjuk kerja	3 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X (KEMENDIKBUD)

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehamilan pada usia sekolah 4.9. Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah			tidak sehat pada remaja, dampak pergaulan tidak sehat. Pencegahan akan bahaya pergaulan tidak sehat). <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi pada kertas plano untuk ditempel di dinding dan dibaca oleh kelompok lain. Setiap anggota kelompok membaca dan mencatat hasil diskusi kelompok lain yang ditempel, kemudian membuat pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan tersebut (paling sedikit satu) 			<ul style="list-style-type: none"> Media pembelajaran P/JO/SMA/SMK/MA
			<p>pertanyaan setiap kelompok/empat pertanyaan).</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain yang membahas pokok bahasan sesuai pertanyaan tersebut. Setiap kelompok menyusun simpulan akhir dan membacakannya di akhir pembelajaran secara bergiliran dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. 			
3.10 Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, zat-zat adif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya serta penyebab, gejala, dampak pengguna narkoba Menemukan bahaya ketergantungan narkoba, jenis-jenis narkoba, penggolongan narkoba, bahan-bahan dan cara pembuatan narkoba, ciri-ciri orang ketergantungan narkoba, dan tahapan-tahapan ketergantungan narkoba 	NAPZA	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang bahaya, zat-zat 	Observasi Tugas Tes	3 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya</p> <p>4.10Mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis bahaya ketergantungan narkoba, jenis-jenis narkoba, penggolongan narkoba, bahan-bahan dan cara pembuatan narkoba, ciri-ciri orang ketergantungan narkoba, dan tahapan-tahapan ketergantungan narkoba Menyimpulkan tentang hasil diskusi tentang peraturan penundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) secara individual atau berkelompok dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama Melakukan diskusi kelompok membahas tentang bahaya ketergantungan narkoba, jenis-jenis narkoba, penggolongan narkoba, bahan-bahan dan cara pembuatan narkoba, ciri-ciri orang ketergantungan narkoba, dan tahapan-tahapan ketergantungan narkoba 		<p>psikotropika (NAPZA)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melaporkan/ mempresentasikan hasil pengamatan dihadapan guru dan teman sekelas tentang bahaya pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi tentang bahaya pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat- 	Unjuk kerja		<p>X (KEMENDIKBUD)</p> <ul style="list-style-type: none"> Media pembelajaran PJO/SMA/SMK/MA
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Langkah-Langkah Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(NAPZA) dan obat berbahaya lainnya			zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya			

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

Lanjutan Lampiran 10

SILABUS

PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK)

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 CEPOGO

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teknik dasar (mengumpun, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) • Mengidentifikasi informasi tentang teknik dasar yang ada dalam permainan sepak bola (mengumpun, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang), melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung. • Menjelaskan keterampilan 	Sepakbola: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpun bola • Menembak bola • Mengontrol bola • Menggiring bola • Menyundul bola • Lemparan kedalam • Gerak tanpa bola 	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan koordinasi teknik dasar (mengumpun, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki. • Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Melakukan latihan koordinasi teknik dasar (mengumpun, mengontrol dan menggiring bola) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. • Siswa dapat Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap • Penilaian Pengetahuan • Penilaian Keterampilan • Remedial • Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	<p>gerak teknik mengumpun, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang dan membuat kesimpulannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan sepakbola.. Menjelaskan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan sepakbola dan membuat kesimpulannya. Menirukan teknik dasar permainan sepak bola dengan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh guru Memilih/memutuskan cara mengumpun, mengontrol, menggiring, dan menembak bola dengan baik sesuai dengan arah datangnya bola. 			dimodifikasi.	me-numbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.			

LJ

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	<ul style="list-style-type: none"> Memutuskan cara mengumpun, dan menembak bola dengan baik sesuai dengan arah sasaran. 							
4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Bermain sepakbola menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan teknik menendang, menahan, menggiring, dan menembak bola ke gawang yang telah dipelajarinya 							
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) yang telah diamati. Mengidentifikasi informasi tentang teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash), melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung dan selanjutnya membuat 	<p>Bola voli:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Passing bawah • Passing atas • Servis bawah • Servis atas • Smash/spike • Block/ bendungan 	<p>Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan koordinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok). • Bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Melakukan latihan koor-dinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik. • Siswa dapat Bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap • Penilaian Pengetahuan • Penilaian Keterampilan • Remedial • Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	catatan hasil pengamatan. • Memahami kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan bolavoli. • Menirukan teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) dengan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh guru • Memilih/memutuskan passing yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangnya bola maupun kecepatannya. • Memilih/memutuskan jenis servis dan kecepatan bola yang akan digunakan untuk menyulitkan lawan.				kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri			
4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola	• Bermain bolavoli dengan menerapkan teknik permainan yang telah dipelajarinya menggunakan peraturan yang sesungguhnya							

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
besar serta menyusun rencana perbaikan*								
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	• Mengidentifikasi teknik dasar permainan bola basket, (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring) yang telah diamati. • Mengidentifikasi berbagai informasi tentang teknik dasar permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring) melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung. • Memahami kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat mempraktekkan gerak teknik dasar permainan bola basket dan membuat kesimpulannya. • Menirukan berbagai teknik dasar keterampilan gerak	Bola basket: • Melempar bola • Menangkap bola • Menggiring bola • Menembak bola • Lay Up shoot • Pivot • Rebound	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	• Latihan koordinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola (berpasangan dan berkelompok). • Bermain bolabasket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.	• Siswa dapat Melakukan latihan koordinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. • Siswa dapat Bermain bolabasket bola-basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	• Penilaian Sikap • Penilaian Pengetahuan • Penilaian Keterampilan • Remedial • Pengayaan	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku P.JOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola ke ring basket dengan benar sesuai yang diperagakan. <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis gerakan teknik dasar permainan bola basket dengan memilah gerakan-gerakan untuk diterapkan dalam permainan. 							
4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Bermain <u>bolabasket</u> dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari menggunakan peraturan sesungguhnya. 							
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi teknik dasar keterampilan gerak permainan softball. Mengidentifikasi berbagai informasi tentang teknik dasar keterampilan gerak permainan softball melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan 	Softball: <ul style="list-style-type: none"> Melempar Menangkap Memukul bola menggunakan pemukul Berlari ke base 	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola kecil dengan menggunakan alat dan peraturan yang dimodifikasi serta	<ul style="list-style-type: none"> Latihan koordinasi teknik dasar melempar, menangkap dan memukul bola softball (berpasangan dan berkelompok Bermain softball 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan latihan koordinasi teknik dasar melempar, menangkap dan memukul bola softball (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Bermain softball dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOJ lain yang relevan, internet, narasumber,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	langsung dan selanjutnya membuat catatan hasil pengamatan <ul style="list-style-type: none"> Memahami kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan softball Menirukan berbagai pola keterampilan gerak memegang bola, menangkap bola, melempar bola, dan melambungkan bola. Menganalisis bentuk pukulan dan arah jalannya bola sesuai dengan yang dikehendaki pada saat memukul bola. 	<ul style="list-style-type: none"> Mematikan lawan 	nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.	menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri			lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan
4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana	<ul style="list-style-type: none"> Bermain softball menggunakan peraturan sesungguhnya dengan menerapkan teknik melempar, menangkap, dan memukul bola softball yang telah dipelajari 							

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
perbaikan*								
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerakan teknik dasar permainan bulu tangkis yang diperagakan oleh guru atau peserta didik yang mampu (pukulan forehand, backhand, servis, dan smesh) Memahami teknik dasar permainan bulutangkis Mengidentifikasi informasi berkaitan dengan teknik dasar permainan bulu tangkis dari buku atau pun media yang lainnya Memahami kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat mempragakan gerakan teknik dasar permainan bulutangkis. Memperagakan berbagai pola keterampilan gerak memegang raket, memukul, smesh yang dilakukan dalam bentuk bermain. Membandingkan pukulan forehand dan backhand 	Bulutangkis: <ul style="list-style-type: none"> Posisi berdiri dan <i>footwork</i> Pegangan raket Pukulan atas dan bawah Servis 	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola kecil dengan menggunakan alat dan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Latihan koordinasi teknik dasar memukul forehand, memukul backhand, dan servis bulutangkis (berpasangan dan berkelompok) Bermain bulutangkis dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan koordinasi teknik dasar memukul forehand, memukul backhand, dan servis bulutangkis (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Bermain bulutangkis dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	serta memilih pukulan yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangnya bola dan arah yang harus dituju.							
4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Bermain bulutangkis menggunakan peraturan sesungguhnya dengan menerapkan teknik permainan yang telah diperolehnya 							
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerakan teknik dasar permainan tenis meja yang diperagakan oleh guru atau peserta didik yang mampu (pukulan forehand, backhand, servis, dan smesh) Mengidentifikasi teknik dasar permainan tenis meja Mengidentifikasi informasi berkaitan dengan teknik dasar permainan tenis meja dari buku atau pun media yang lainnya. Memahami kesalahan- 	Tenis Meja: <ul style="list-style-type: none"> Memegang bad Pukulan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> Servis 	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola kecil dengan menggunakan alat dan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Latihan koordinasi teknik dasar memukul forehand, memukul backhand, dan servis tenis meja (berpasangan dan berkelompok) Bermain tenis meja dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan latihan koor-dinasi teknik dasar memukul forehand, memukul back-hand, dan servis tenis meja (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Bermain tenis meja dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan pola keterampilan gerak permainan tenis meja. <ul style="list-style-type: none"> Menirukan berbagai teknik dasar keterampilan gerak memegang bet, servis forehand dan backhand, dan memukul bola dalam berbagai situasi yang dilakukan dalam bentuk bermain. Membandingkan pukulan forehand dan backhand serta memilih pukulan yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangnya bola dan arah yang harus dituju. 				menghargai, semangat, dan percaya diri.			
4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	Bermain tenis meja menggunakan peraturan sesungguhnya dengan menrapkan teknik permainan yang telah diperolnya							

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Memahami cara melakukan start pada olahraga jalan cepat Memahami gerakan jalan pada olahraga jalan cepat Memahami cara memasuki garis finis pada olahraga jalan cepat Menganalisis kesalahan-kesalahan dalam melakukan start, gerakan jalan, dan memasuki garis finis Memahami cara memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melakukan start, gerakan jalan, dan memasuki garis finis 	Jalan Cepat: <ul style="list-style-type: none"> Start Gerakan jalan Memasuki garis finis 	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola kecil serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar Jalan cepat (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok). Variansi dan kombinasi teknik dasar Jalan cepat (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok). Perubahan atletik Jalan cepat dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan teknik dasar Jalan cepat (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar Jalan cepat (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Perubahan Jalan cepat dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan
4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan	Melakukan perlombaan jalan cepat dengan menerapkan gerak							

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *	sebagaimana yang telah dipelajari dengan baik							
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Memahami cara melakukan start pada olahraga jalan cepat Memahami gerakan jalan pada olahraga lari jarak pendek Memahami cara memasuki garis finis pada olahraga lari jarak pendek Menganalisis kesalahan-kesalahan dalam melakukan start, gerakan jalan, dan memasuki garis finis pada olahraga lari jarak pendek Memahami cara memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melakukan start, gerakan jalan, dan memasuki garis 	Lari Jarak Pendek: <ul style="list-style-type: none"> Start Gerakan jalan Memasuki garis finis 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan teknik atletik dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Latihan teknik dasar lari 100 meter (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan). Variasi dan kombinasi teknik dasar lari 100 meter (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan). Perlombaan lari 100 meter dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan teknik dasar lari 100 meter (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar lari 100 meter (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Perlombaan lari 100 meter dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	finis pada olahraga lari jarak pendek				menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.			
4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *	Melakukan perlombaan lari jarak pendek dengan menerapkan gerak sebagaimana yang telah dipelajari dengan baik							
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerakan teknik lompat tinggi gaya straddle (awalan, tolakan, sikap tubuh di atas mistar, dan pendaratan) yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu Mengidentifikasi teknik lompat tinggi gaya straddle. Mengidentifikasi informasi berkaitan dengan teknik 	Lompat Tinggi: <ul style="list-style-type: none"> Awalan Tolakan Sikap badan di udara Sikap mendarat 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan teknik atletik dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Latihan variasi dan kombinasi teknik dasar lompat tinggi (awalan, tumpuan, melayang di udara dan mendarat). Perlombaan lompat tinggi dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar lompat tinggi (awalan, tumpuan, melayang di udara dan mendarat) dengan koordinasi yang baik. Perlombaan lompat tinggi dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
rencana perbaikan*	lompat tinggi gaya straddle (awalan, tolakan, sikap tubuh di atas mistar, dan pendaratan) dari buku atau pun media yang lainnya <ul style="list-style-type: none"> Memahami kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan lompat tinggi gaya straddle (awalan, tolakan, sikap tubuh di atas mistar, dan sikap tubuh sewaktu mendarat). Menirukan variasi dan kombinasi teknik gerakan awalan, tumpuan, sikap tubuh di atas mistar dan sikap tubuh saat mendarat lompat tinggi gaya straddle. Menentukan awalan dan tumpuan dengan tepat untuk mendapatkan lompatan yang baik. 				menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.			sumber lain yang relevan
4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan	Melakukan perlombaan lompat tinggi gaya straddle dengan menerapkan teknik							

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *	yang telah dipelajarinya menggunakan peraturan sesungguhnya							
3.3 Menga nalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru dan gerak lanjutan Menirukan gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru dan gerak lanjutan sebagaimana yang diperagakan oleh guru Menganalisis kesalahan-kesalahan dalam melakukan gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru dan gerak lanjutan Merencanakan perbaikan kesalahan pada gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru dan gerak lanjutan 	Tolak Peluru: <ul style="list-style-type: none"> Cara pegang peluru Awalan Tolakan Gerak ikutan 	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu olahraga atletik dengan peraturan sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri*	<ul style="list-style-type: none"> Latihan teknik dasar tolak peluru (awalan, tumpuan, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan). Latihan variasi dan kombinasi teknik dasar tolak peluru (awal-an, tumpuan, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan). Perlombaan tolak peluru dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan teknik dasar tolak peluru (awalan, tumpuan, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan) dengan koor-dinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan variasi dan kom-binasi teknik dasar tolak peluru (awalan, tumpuan, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan) dengan koordinasi yang baik. Melakukan perlombaan atletik tolak peluru dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuh-kan dan membina nilai-nilai 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOJ lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *	Menerapkan gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru dan gerak lanjutan dengan baik sebagaimana yang telah dipelajarinya				kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri.			
3.4 Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (shadow fighting) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerakan teknik memukul, menendang, menangkis, dan mengelak yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu memukul, menendang, menangkis, dan mengelak dalam olahraga beladiri pencak silat. Menjelaskan kesalahan-kesalahan dan perbaikan 	Pencak silat <ul style="list-style-type: none"> Pertarungan bayangan (shadow fighting) 	Mempraktikkan keterampilan salah satu cabang olahraga beladiri serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar pencak silat (pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran, dan elakan) yang dilakukan (berpasangan dan berkelompok). Variasi dan kombinasi teknik dasar pencak silat (pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran dan elakan) 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan teknik dasar pencak silat (pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran, dan elakan) yang dilakukan (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar pencak silat (pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran dan elakan) 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
4.4 Mempraktikkan hasil analisis strategi dalam pertarungan bayangan (shadow fighting)	<ul style="list-style-type: none"> kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerakan memukul, menendang, menangkis, dan mengelak. Mengidentifikasi informasi berkaitan dengan teknik gerakan beladiri pencak silat (memukul, menendang, menangkis, dan mengelak) dari buku atau pun media yang lainnya Menirukan berbagai teknik gerakan memukul, menendang, menangkis, dan mengelak pada olahraga bela diri pencak silat. Menentukan jenis pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan sesuai dengan situasi 			<ul style="list-style-type: none"> yang dilakukan (berpasangan dan berkelompok) Pertandingan pencak silat menggunakan peraturan yang dimodifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> yang dilakukan (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan pertandingan pencak silat menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, se-mangat, dan percaya diri. 			

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **								
3.5 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincuhan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerakan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pemapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu. Mengidentifikasi gerakan latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincuhan, dan akurasi/ketepatan yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu. Mengidentifikasi gerakan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pemapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh yang merupakan komponen kebugaran jasmani untuk kesehatan. 	Aktivitas Kebugaran Jasmani: <ul style="list-style-type: none"> Kecepatan Kelincuhan Keseimbangan Koordinasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan berbagai bentuk latihan kelincuhan, power dan daya tahan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri. Mempraktikkan tes untuk kelincuhan, power dan daya tahan dalam kebugaran jasmani serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> Latihan berbagai bentuk latihan kelincuhan, power dan daya tahan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Tes untuk kelincuhan, power dan daya tahan dalam kebugaran jasmani. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan latihan kelincuhan, power dan daya tahan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan tes untuk kelincuhan, power dan daya tahan dalam kebugaran jasmani dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan perlombaan latihan kelincuhan, power dan daya tahan menggunakan sitem sirkuit untuk menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincuhan, dan akurasi/ketepatan yang merupakan komponen kebugaran jasmani untuk keterampilan Memahami kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pemapasan, kelenturan, komposisi tubuh. Memahami kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincuhan, dan akurasi/ketepatan. Menjelaskan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang 							

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	<p>sering dilakukan saat melakukan latihan dan membuat kesimpulannya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan yang meliputi: kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pemapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh. Menentukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan ketrampilan yang meliputi: latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ketepatan. Menentukan bentuk latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan maupun keterampilan sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan kebugaran 							
4.5 Mempraktikkan hasil analisis	Melakukan tes kebugaran jasmani yang terkait							

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar	<p>dengan kesehatan yang meliputi: kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pemapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik</p> <p>Melakukan tes kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan yang meliputi: koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ketepatan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik</p>							
3.6 Menganalisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai	<ul style="list-style-type: none"> Memahami gerak lompat jongkok pada aktifitas senam lantai Memahami gerak lompat kangkang pada aktifitas senam lantai Menganalisis kesalahan yang dilakukan pada gerak lompat jongkok dan lompat 	<p>Senam Lantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lompat jongkok Lompat kangkang 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam ketangkasan dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman. 	<ul style="list-style-type: none"> Latihan rangkaian senam ketangkasan dengan menggunakan alat (lompat kangkang, lompat jongkok dan berguling di atas peti lompat). Latihan rangkaian senam ketangkasan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Melakukan latihan rangkaian senam ketangkasan dengan menggunakan alat (lompat kangkang, lompat jongkok dan berguling di atas peti lompat) dengan koordinasi yang baik. Siswa dapat Melakukan latihan rangkaian senam 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Sikap Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan Remedial Pengayaan 	3 X 3 JP @ 45 Menit	Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan

Lanjutan Lampiran 10

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Tatap muka	Tugas terstruktur	Tugas mandiri tidak terstruktur			
	kangkang Memahami cara memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada gerak lompat jongkok dan lompat kangkang		Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam ketangkasan tanpa menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman.	tanpa menggunakan alat (loncat harimau, meroda dan guling lenting).	ketangkasan tanpa menggunakan alat (loncat harimau, meroda dan guling lenting) dengan koordinasi yang baik.			sekitar, dan sumber lain yang relevan
4.6 Mempraktikkan hasil analisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai	Mempraktikkan hasil analisis gerak lompat jongkok dan lompat kangkang dalam aktivitas spesifik senam lantai							

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 CEPOGO

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran

ROBERTUS SUSANTO,S.Pd
S.Pd NIP. 19730513 200312 1 003

ERVHIENDRI ALI A,
NIP.

Lampiran 11.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan bola basket
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.1 dan 4.1
IPK	: 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan bola basket dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
--------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa logout dari aplikasi E School
seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan bola basket <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan bola basket untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan bola basket • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bola basket. • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bola basket melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

E. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan soft ball
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.2 dan 4.2
IPK	: 3.2.1 dan 4.2.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan softball dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<p>Pendahuluan</p>	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi E School
<p>seeking of information</p>	<p>Offline (20 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan soft ball <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan softball untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan soft ball • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan soft ball • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan softball melalui • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

E. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan soft ball
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.2 dan 4.2
IPK	: 3.2.1 dan 4.2.1

i. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan softball dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

ii. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi E School
seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan soft ball <p>Online (15 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan softball untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan soft ball • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan soft ball • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan softball melalui • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA

iii. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,

- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

iv. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

v. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan soft ball
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.2 dan 4.2
IPK	: 3.2.1 dan 4.2.1

a. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan softball dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

b. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi E School
seeking of information	Offline (20 menit)

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan soft ball <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan softball untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan soft ball • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan soft ball • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan softball melalui • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

c. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

d. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

e. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan bola volley
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.1 dan 4.1
IPK	: 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan bola volley dan memiliki sikap mandiri, kerjasama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk keaplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi E School
--------------------	--

<p>seeking of information</p>	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan bola volley <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pesertadidikdiberi video lewat youtube tentang efinisi permainan bola volley untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
<p>acquisition of information</p>	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan bola volley • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing – masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
<p>synthesizing of knowledge</p>	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bola volley. • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bola volley melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui E School
<p>Penutup</p>	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	---

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

E. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: keterampilan gerak permainan sepak bola
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.1 dan 4.1
IPK	: 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Saintifik*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan sepak bola dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi E School
seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi permainan sepak bola <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan sepak bola untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan sepak bola • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

E. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak tolak peluru
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.3 dan 4.3
IPK	: 3.3.1 dan 4.3.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Komando*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak tolak peluru dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi E School
seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak tolak peluru

	<p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi tolak peluru untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi tolak peluru • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi tolak peluru • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi gerak tolak peluru melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,

- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

E. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak jalan cepat
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.3 dan 4.3
IPK	: 3.3.1 dan 4.3.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak jalan cepat dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi E School • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi E School • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi E School
seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak jalan cepat

	<p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan bola basket untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi jalan cepat • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat WAG • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan soft ball • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi jalan cepat melalui E School • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui E School
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di E School dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

E. SUMBER BELAJAR

- Wiradiharja, Sudrajat & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/ MA Kelas X Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Boyolali, Juni 2020
Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Drs. Wakimun, M.Pd
NIP. 19610123 198803 1 001

Jumadi S.Pd
NIP. 19740620 200701 1 0

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan sepak bola
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.1 dan 4.1
IPK	: 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan sepak bola dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	--

<p>seeking of information</p>	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan sepak bola <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan sepak bola untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
<p>acquisition of information</p>	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan sepak bola • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
<p>synthesizing of knowledge</p>	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola. • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
<p>Penutup</p>	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	---

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Mengetahui,
Kepada SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan sepak bola
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-2)
KD	: 3.1 dan 4.1
IPK	: 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan sepak bola dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	--

<p>seeking of information</p>	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan sepak bola <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan sepak bola untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
<p>acquisition of information</p>	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan sepak bola • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
<p>synthesizing of knowledge</p>	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola. • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
<p>Penutup</p>	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	---

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan sepak bola
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-3)
KD	: 3.1 dan 4.1
IPK	: 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan sepak bola dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	--

seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan sepak bola <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan sepak bola untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan sepak bola • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola. • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan sepak bola melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan bola voli
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.1 dan 4.1
IPK	: 3.1.1 dan 4.1.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan bola voli dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	---

seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan bola voli <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan bola voli untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan bola voli • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bola voli. • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bola voli melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak permainan bulu tangkis
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.2 dan 4.2
IPK	: 3.2.1 dan 4.2.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak permainan bulu tangkis dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	--

seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak permainan bulu tangkis <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan bulu tangkis untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi permainan bulu tangkis • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bulu tangkis • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bulu tangkis melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat

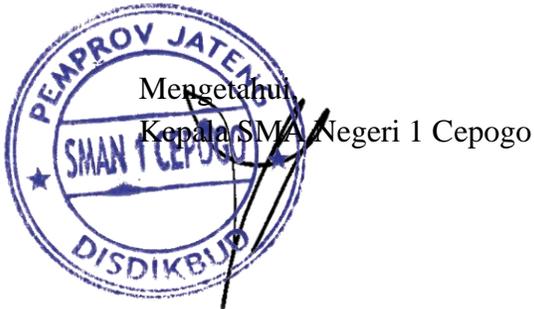
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa Online (15 menit) • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak lari jarak pendek
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.3 dan 4.3
IPK	: 3.3.1 dan 4.3.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak lari jarak pendek dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	--

seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak lari jarak pendek <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi permainan bola basket untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi lari jarak pendek • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi permainan bulu tangkis • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi lari jarak pendek melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa Online (15 menit) • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak lompat tinggi
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.3 dan 4.3
IPK	: 3.3.1 dan 4.3.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Komando*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak lompat tinggi dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	--

seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak lompat tinggi <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi lompat tinggi untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi lompat tinggi • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi lompat tinggi • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi gerak lompat tinggi melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa Online (15 menit) • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Cepogo



Robertus Susanto, S.Pd
NIP-19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,



Ervhiendri Ali A, S.Pd

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Keterampilan gerak beladiri pencak silat
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.4 dan 4.4
IPK	: 3.4.1 dan 4.4.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas keterampilan gerak beladiri pencak silat dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	--

seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi keterampilan gerak beladiri pencak silat <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi lompat tinggi untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi beladiri pencak silat • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi pencak silat • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi keterampilan beladiri pencak silat melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

	<p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	---

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Aktivitas kebugaran jasmani
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.5 dan 4.5
IPK	: 3.5.1 dan 4.5.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning*, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas kebugaran jasmani dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
seeking of information	Offline (20 menit)

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi kebugaran jasmani <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi kebugaran jasmani untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi kebugaran jasmani • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi kebugaran jasmani • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi kebugaran jasmani melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif


 Mengetahui,
 Kepala SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
 NIP 19730513 200312 1 003

Cepogo, 27 Mei 2021

Guru Mata Pelajaran,



Ervhiendri Ali A, S.Pd
 NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 1 CEPOGO
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: XI / I
Materi Pokok	: Bahaya, penularan,dan pencegahan penyakit HIV/AIDS
Alokasi Waktu	: 3 XI 45 menit (pertemuan ke-1)
KD	: 3.9 dan 4.9
IPK	: 3.9.1 dan 4.9.1

A. TUJUAN

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Windows Shopping*, peserta didik mampu memahami dan menerapkan bahaya, penularan,dan pencegahan penyakit HIV/AIDS serta memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui wa grup untuk segera masuk ke aplikasi zoom • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Siswa logout dari aplikasi zoom
--------------------	---

seeking of information	<p>Offline (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi definisi bahaya, penularan, dan pencegahan penyakit HIV/AIDS <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi video lewat youtube tentang definisi pergaulan yang sehat untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
acquisition of information	<p>Offline (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memebentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi bahaya, penularan, dan pencegahan penyakit HIV/AIDS • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing - masing peserta didik <p>Online (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan dari video yang telah di lihat lewat VC WA • Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tulis
synthesizing of knowledge	<p>Offline(20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi bahaya, penularan, dan pencegahan penyakit HIV/AIDS • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami melalui zoom • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di dalam buku tugas. <p>Online (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi pergaulan yang sehat melalui WA • Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil rangkuman dan kesimpulan diskusi yang dikerjakan di buku tulis dan dikumpulkan melalui WA
Penutup	<p>Offline (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa <p>Online (15 menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek tugas siswa yang sudah masuk di WA dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. • Guru memberikan evaluasi (penilaian) lewat google form • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya lewat WA
--	--

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran,
- Pengetahuan : Penugasan
- Keterampilan : Produk dan praktik

D. LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Instrumen Penilaian Kognitif, Psikomotorik, Afektif



Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Cepogo

Robertus Susanto, S.Pd
NIP 19730513 200312 1 003

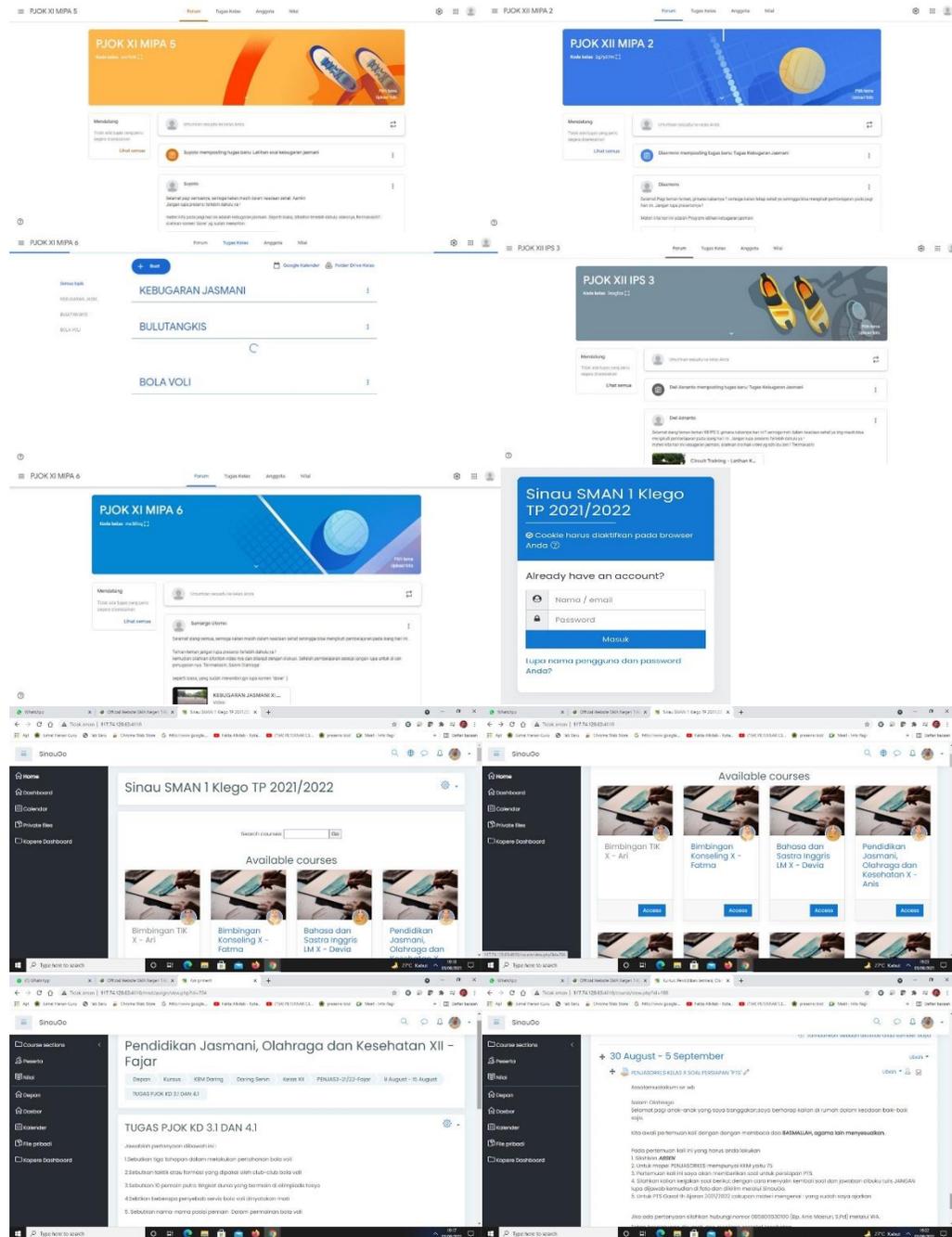
Cepogo, 27 Mei 2021

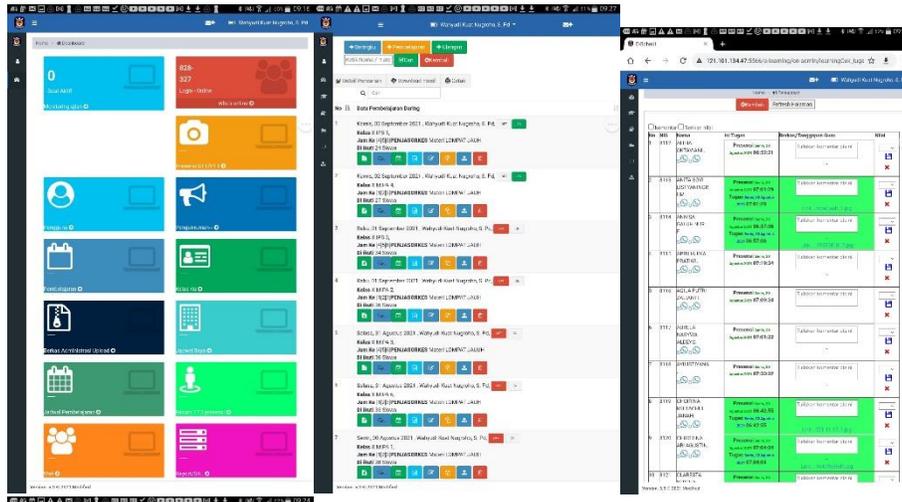
Guru Mata Pelajaran,

Ervhiendri Ali A, S.Pd
NIP : -

Lampiran 12.

Media pembelajaran



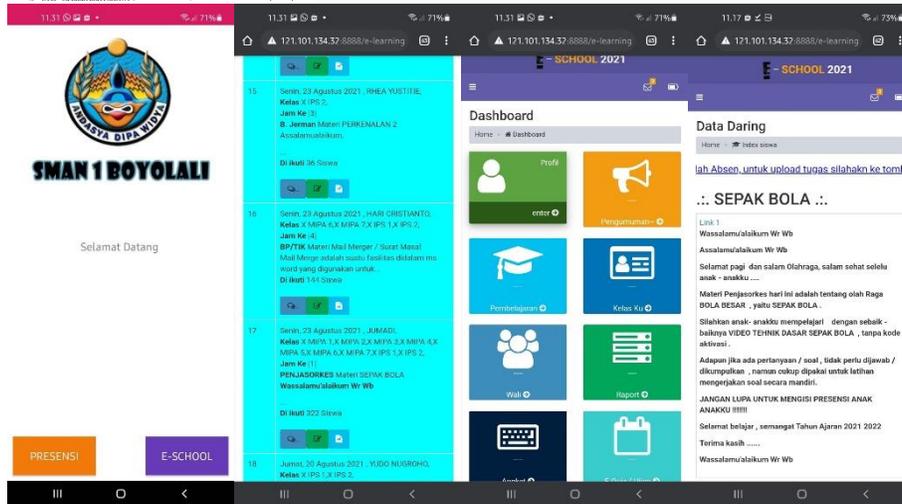


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEMAHIRAN
SMAN 1 BOYOLALI

LAPORAN TUGAS PEMBELAJARAN BERSIKAP & MIPA 1
Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama: Yuliana Dina Nugraha S. D.
Mata Pelajaran: IPS
Kelas/Materi: XI IPS 1
Tanggal: Sabtu, 29 Agustus 2021 (Jusur: 1 2 3)

No.	NIS	Nama	Nilai	Berkas	Tenggapan Guru	Nilai
16	1611	YULIANA DINA NUGRAHA S. D.		Download		
17	1711	YULIANA DINA NUGRAHA S. D.		Download		
18	1811	YULIANA DINA NUGRAHA S. D.		Download		



Lampiran 13.

DOKUMENTASI



SMAN 1 Karanggede



SMAN 3 Boyolali



SMAN 1 Teras



SMAN 1 Boyolali



SMAN 1 Andong



SMAN 1 Ampel



SMAN 1 Kemusu



SMAN 1 Cepogo



SMAN 1 Klego